# PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ABAD 21 SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI

TESIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
AUFAA MUHAMMAD IRSYAAD
NIM: 233206030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**MEI 2025**

# PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ABAD 21 SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Aufaa Muhammad Irsyaad
NIM. 233206030017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**MEI 2025**

# PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi" yang ditulis oleh Aufaa Muhammad Irsyaad ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 28 April 2025
Disetujui oleh:
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.**
NIP. 19720918 200501 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembimbing II

**Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**
NIP. 19730112 200112 2 001

# PENGESAHAN

Tesis dengan judul "**Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi**" yang ditulis oleh **Aufaa Muhammad Irsyaad** ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

**DEWAN PENGUJI**

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.** (.....)
   **NIP. 197210161998031003**

2. Anggota
   a. Penguji Utama : **Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.** (.....)
   **NIP. 197202172005011001**

   b. Penguji I : **Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.** (.....)
   **NIP. 197209182005011003**

   c. Penguji II : **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.** (.....)
   **NIP. 197301122001122001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 02 Juni 2025
Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur

**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.**
**NIP. 197209182005011003**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufaa Muhammad Irsyaad

NIM : 233206030017

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang disebutkan sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 28 April 2025
Saya yang menyatakan

Aufaa Muhammad Irsyaad
NIM. 233206030017

# ABSTRAK

**Aufaa Muhammad Irsyaad. 2025**. "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi." Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Pembimbing I: Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. pembimbing II: Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

**Kata kunci**: *Project Based Learning*, Kompetensi Abad 21, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 4C

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan era digital dan globalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi abad 21, khususnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Model *Project Based Learning* (PJBL) menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk menumbuh kembangkan kompetensi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model PJBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

Pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta kajian dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data, Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMAN 1 Rogojampi secara holistik mengembangkan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) siswa. Melalui proyek *mind mapping* dan diskusi, PJBL melatih berpikir kritis dengan mendorong analisis, evaluasi sumber, dan penalaran sistematis, sekaligus memicu kreativitas dalam merancang solusi inovatif secara visual dan orisinal. Kolaborasi terwujud melalui kerja kelompok yang mengajarkan pembagian peran, penyelesaian konflik, dan internalisasi nilai gotong royong, sementara keterampilan komunikasi berkembang dalam bentuk lisan, tertulis/visual, dan interaksi santun bernuansa Islami. Dengan demikian, PJBL tidak hanya mentransformasi pembelajaran PAI dan BP menjadi kontekstual dan kolaboratif, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman, budaya lokal, serta keterampilan abad ke-21 secara terpadu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# ABSTRACT

**Aufaa Muhammad Irsyaad. 2025**. " The Implementation of the Project-Based Learning Model in Islamic Education and Character Education to Develop 21st-Century Competencies among Students at SMAN 1 Rogojampi, Banyuwangi." Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Advisor I: Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Advisor II: Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

**Keywords:** Project-Based Learning, 21st-Century Competencies, Islamic Religious Education and Character Education, 4C

This research is motivated by the demands of the digital era and globalization, which emphasize the importance of mastering 21st-century competencies, particularly the "4Cs": Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration. The Project-Based Learning (PJBL) model is considered an effective instructional approach for fostering these competencies. The purpose of this study is to analyze the implementation of the PJBL model in the teaching of Islamic Education and Character Education in order to develop students' critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills at SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya, Banyuwangi.

A qualitative approach with a phenomenological design was employed in this study. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking.

The findings reveal that the implementation of the Project-Based Learning model in Islamic Education and Character Education at SMAN 1 Rogojampi holistically promotes the development of students' 4C competencies. Through mind mapping projects and structured discussions, the PJBL model cultivates critical thinking by encouraging students to analyze, evaluate sources, and apply systematic reasoning. At the same time, it stimulates creativity through the design of innovative, visual, and original solutions. Collaboration is fostered through group work that teaches role distribution, conflict resolution, and internalization of collective values such as *gotong royong* (communal cooperation). Communication skills are enhanced through verbal, written, visual, and respectful Islamic-based interactions.

Thus, the PJBL model not only transforms Islamic Education and Character Education instruction into a contextual and collaborative learning experience but also strengthens the integration of Islamic values, local cultural wisdom, and 21st-century skills in a comprehensive and meaningful way.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## ملخص البحث

عوفا محمد إرشاد، 2025. تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع فى تعليم مادة التربية الإسلامية والأخلاق لترقية كفاءات القرن الحادي والعشرين لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية 1 روجوجامبي بانيووانجي. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور سيهان الماجستير، و(2) الدكتورة الحاجة حمدنة الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التعلم القائم على المشاريع، وكفاءة القرن الحادي والعشرين، والتربية الإسلامية والأخلاق، 4C

إن خلفية هذا البحث هى متطلبات العصر الرقمى والعولمة التى تؤكد على أهمية إتقان الكفاءات للقرن الحادي والعشرين، وخاصة فى مهارة التفكير النقدي، والإبداع، والتواصل، والتعاون (4C) وقد أصبح نموذج التعلم القائم على المشاريع (*Project Based Learning*) من المقاربات التعليمية الفعالة فى تعزيز هذه الكفاءات لدى الطلاب. ويهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع فى تعليم مادة التربية الإسلامية والأخلاق ولتنمية مهارة التفكير النقدي، والإبداع، والتواصل، والتعاون في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 روجوجامبي تارونا بودايا بانيووانجي.

استخدم الباحث فى هذا البحث المنهج الكيفى من خلال النمط الفينومينولوجى. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فاستخدم نموذج مايلز وهوبيرمان الذي يتضمن على تكثيف البيانات، وعرضها، والاستنتاج وللتحقق من صحة البيانات ومصداقيتها فاستخدام الباحث التثليث في المصادر والتقنيات، وكذلك التأكد من فحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التى حصل عليها الباحث فهى أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع (PJBL) فى تدريس مادة التربية الإسلامية والأخلاق فى المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 روجوجامبى يساهم بشكل شامل فى ترقية كفاءات (4C) لدى الطلاب، وهى التفكير النقدي، والإبداع، والتعاون، والتواصل. ومن خلال خريطة المفاهيم، والمناقشة الصفية، وتدريب الطلاب على التفكير النقدي عبر التحليل وتقويم المصادر والتفكير المنهجى، وفى الوقت ذاته تحفيز الإبداع من خلال تصميم حلول مبتكرة تعرض بصريا وأصليا. كما يتحقق التعاون من خلال العمل الجماعى الذي يعلم تقاسم الأدوار، وحل النزاعات، وترسيخ قيمة التعاون الجماعى. أما مهارات التواصل فتتطور من خلال التعبير الشفوي، والتحريري/البصري، والتفاعل الإسلامى. وبذلك، فإن نموذج التعلم القائم على المشاريع لا يحوّل تعليم التربية الإسلامية والأخلاق إلى تعليم سياقى وتعاونى فحسب، بل يعزز أيضا التكامل بين القيم الإسلامية والثقافة المحلية ومهارات القرن الحادي والعشرين بشكل منسجم ومترابط.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi" ini dapat terselesaikan. Selawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W yang telah menuntun umatnya dari era gelap menuju era yang terang.

Penyusunan tesis ini, tentu melibatkan kontribusi banyak pihak dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih teriring do`a *jazakummullahu khairan katsiron* kepada mereka yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama menuntut ilmu di kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan mengajarkan pengabdian pada masyarakat dan juga selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI dan BPPascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus Ketua Penguji yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Dyah Nawangsari., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan pengalaman baru yang kreatif dan inovatif, sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
7. Elis Santi, S.Pd., M.Pd Selaku kepala SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi
8. Sifa Nur Amalia, S.Pd dan Heri Susanto, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi
9. Guru-guruku pendidikan formal maupun nonformal dari TK, SD, SMP, SMA, S-1 yang telah memberikan segenap ilmunya sehingga mengantarkan saya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
10. Abi Alm. Drs. Prasetyo Utomo dan Umi Siti Nurul Watoni K. S.Pd. tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti.
11. Rosi Seventina Hilda, S.Pd., Gr. Terima kasih atas segala cinta, dukungan, dan kesabarannya. Kehadiranmu dalam hidupku adalah anugerah terindah yang tak ternilai.
12. Rekan-rekan seperjuangan di Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan tesis.
13. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran inovatif untuk membentuk generasi yang berkarakter dan kompeten di abad 21.

Jember, 28 April 2025

Aufaa Muhammad Irsyaad
NIM. 233206030017

# DAFTAR ISI

**Hal.**

PERSETUJUAN ..... ii
PENGESAHAN ..... iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... iv
ABSTRAK ..... v
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR TABEL ..... xiii
DAFTAR GAMBAR ..... xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... xvi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Konteks Penelitian ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 18
C. Tujuan Penelitian ..... 18
D. Manfaat Penelitian ..... 19
1. Manfaat Teoritis ..... 19
2. Manfaat Praktis ..... 19
E. Definisi Istilah ..... 21
F. Sistematika Penulisan ..... 23
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 24
A. Penelitian Terdahulu ..... 24
B. Kajian Teori ..... 43
C. Kerangka Konseptual ..... 75
BAB III METODE PENELITIAN ..... 76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 76
B. Lokasi Penelitian ..... 77
C. Kehadiran Peneliti ..... 78
D. Subjek Penelitian ..... 79
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 81
F. Analisis Data ..... 83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Keabsahan Data ..... 84
H. Tahap-tahap Penelitian ..... 85
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS ..... 86
A. Paparan Data dan Analisis ..... 86
1. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi ..... 87
2. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi ..... 130
3. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi ..... 160
4. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi ..... 185
B. Temuan Penelitian ..... 214
BAB V PEMBAHASAN ..... 216
A. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi ..... 216
B. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi ..... 223
C. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi ..... 227
D. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi ..... 233

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI PENUTUP ..... 241
A. Kesimpulan ..... 241
B. Saran ..... 243
DAFTAR PUSTAKA ..... 245
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 251
A. Lampiran 1 Instrumen Observasi ..... 251
B. Lampiran 2 Instrumen Wawancara Siswa ..... 253
C. Lampiran 3 Instrumen Wawancara Guru ..... 254
D. Lampiran 4 Kisi-Kisi Penelitian ..... 255
E. Lampiran 5 Modul Ajar ..... 256
F. Lampiran 6 Penilaian Keterampilan Presentasi ..... 261
G. Lampiran 7 Penilaian Keterampilan Abad 21/4C ..... 264
H. Lampiran 8 Surat Keterangan Pengesahan Abstrak ..... 267
I. Lampiran 9 Surat Izin Penelitian ..... 268
J. Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian ..... 269
K. Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian ..... 270
L. Biodata Peneliti ..... 271

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keabsahan Data ..... 85

Tabel 4.1 Wawancara Siswa-Siswa Kelas XI.6 ..... 115

Tabel 4.2 Wawancara Siswa-Siswa Kelas XI.6 ..... 118

Tabel 4.3 Wawancara Siswa-Siswa Kelas XI.6 ..... 150

Tabel 4.4 Wawancara Siswa-Siswa Kelas XI.6 ..... 177

Tabel 4.5 Wawancara Siswa-Siswa Kelas XI.6 ..... 204

Tabel 4.6 Temuan Penelitian..... 214

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pelangi Kompetensi Abad 21 ..... 60

Gambar 4.1 Modul Ajar Informasi Umum ..... 87

Gambar 4.2 Modul Ajar Komponen Inti ..... 90

Gambar 4.3 Modul Ajar Pemahaman Bermakna & Pertanyaan Pemantik ..... 91

Gambar 4.4 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1 ..... 94

Gambar 4.5 Memunculkan Pertanyaan Esensial ..... 102

Gambar 4.6 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2 ..... 105

Gambar 4.7 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3 ..... 111

Gambar 4.8 Modul Ajar Bagian Evaluasi ..... 124

Gambar 4.9 Penilaian Formatif Keterampilan 4C ..... 126

Gambar 4.10 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1 ..... 132

Gambar 4.11 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2 ..... 134

Gambar 4.12 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3 ..... 136

Gambar 4.13 Modul Ajar Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 1 ..... 144

Gambar 4.14 Modul Ajar Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 2 ..... 145

Gambar 4.15 Modul Ajar Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 3 ..... 146

Gambar 4.16 Modul Ajar Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 4 ..... 147

Gambar 4.17 Modul Ajar Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 5 ..... 149

Gambar 4.18 Modul Ajar Bagian Evaluasi ..... 155

Gambar 4.19 Penilaian Formatif Keterampilan 4C ..... 158

Gambar 4.20 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1 ..... 162

Gambar 4.21 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2 ..... 164

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.22 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3 ..... 166

Gambar 4.23 Kolaborasi Siswa dalam Kelompok ..... 173

Gambar 4.24 Kolaborasi Siswa dalam Kelompok ..... 174

Gambar 4.25 Kolaborasi Siswa dalam Kelompok ..... 175

Gambar 4.26 Modul Ajar Bagian Evaluasi ..... 180

Gambar 4.27 Penilaian Formatif Keterampilan 4C ..... 181

Gambar 4.28 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1 ..... 187

Gambar 4.29 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2 ..... 189

Gambar 4.30 Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3 ..... 191

Gambar 4.31 Presentasi Hasil Proyek ..... 203

Gambar 4.32 Modul Ajar Bagian Evaluasi ..... 209

Gambar 4.33 Penilaian Formatif Keterampilan 4C ..... 211

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

| Aksara Arab | | Aksara Latini | |
|---|---|---|---|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| ا | *Alif* | Tidakdilambangkan | tidakdilambangkan |
| ب | *Ba* | B | Be |
| ت | *Ta* | T | Te |
| ث | *Sa* | Ṡ | Es dengan titik di atas |
| ج | *Ja* | J | Je |
| ح | *Ha* | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | *Kha* | Kh | Ka dan Ha |
| د | *Dal* | D | De |
| ذ | *Zal* | Ż | Zet dengan titik di atas |
| ر | *Ra* | R | Er |
| ز | *Zai* | Z | Zet |
| س | *Sin* | S | Es |
| ش | *Syin* | Sy | Es dan Ye |
| ص | *Sad* | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | *Dad* | ḍ | De dengan titik di ibawah |
| ط | *Ta* | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | *Za* | ẓ | Zet dengan titik di ibawah |
| ع | *'Ain* | ' | Apostrof terbalik |
| غ | *Ga* | G | Ge |
| ف | *Fa* | F | Ef |
| ق | *Qaf* | Q | Qi |
| ك | *Kaf* | K | Ka |
| ل | *Lam* | L | El |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| | | | |
|---|---|---|---|
| م | *Mim* | M | Em |
| ن | *Nun* | N | En |
| و | *Waw* | W | We |
| ه | *Ham* | H | Ha |
| ء | *Hamzah* | ‘ | Apostrof |
| ي | *Ya* | Y | Ye |

B. Vokal

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---|---|---|---|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| اَ | *Fathah* | A | A |
| اِ | *Kasrah* | I | I |
| اُ | *Dhammah* | U | U |

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---|---|---|---|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| يَ | *fathah dan ya* | Ai | a dan i |
| وَ | *kasrah dan waw* | Au | a dan u |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran di Indonesia dinilai belum efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti *critical thinking*, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), meskipun telah ada upaya transformasi melalui *e-learning* dan sistem *hybrid*. Hal ini terjadi karena sistem pendidikan saat ini belum sepenuhnya adaptif terhadap tuntutan era digital dan globalisasi, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada keterampilan praktis. Buktinya, hasil survei PISA menunjukkan kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, mengindikasikan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia modern.[1] Oleh karena itu, diperlukan inovasi mendalam dalam model pembelajaran, tidak hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi juga penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran yang lebih menekankan pengembangan 4C.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Inovasi pendidikan merupakan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan melalui pengenalan ide, metode, atau produk baru.[2] Inovasi ini diperlukan karena sistem pendidikan terus dihadapkan pada tantangan baru yang membutuhkan pendekatan berbeda. Dengan menerapkan hal-hal baru, baik berupa gagasan, alat, maupun metode proses

[1] Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), "PISA 2022: Results in Focus," *OECD Publishing* 1, no. 1 (2022): 491.
[2] Dyah Nawangsari, "Urgensi Inovasi Dalam Pendidikan," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 257–73.

pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi dalam pendidikan dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran (*e-learning*), pendekatan *student-centered learning*, atau kurikulum berbasis kompetensi. Hal-hal ini menunjukkan bahwa inovasi bersifat dinamis dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperbarui sistem pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar mampu menjawab tantangan pendidikan secara efektif.

Pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan penelitian, teknologi, dan konteks global mutlak diperlukan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.[3] Era modern menuntut kemampuan kompleks seperti berpikir kritis, metakognisi, dan adaptasi, yang tidak dapat dicapai melalui metode pembelajaran konvensional. Proses belajar harus dirancang secara holistik dengan tiga kriteria yaitu (1) relevansi disiplin ilmu untuk memastikan kedalaman materi, (2) Kontekstualitas untuk menghubungkan pengetahuan dengan realitas, (3) kolaborasi teknologi-humanis untuk memadukan alat digital dengan interaksi sosial. Studi-studi terkini membuktikan bahwa pendekatan ini efektif, misalnya Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) meningkatkan transfer pengetahuan ke kehidupan nyata sebesar 35%.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Mashudi Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114, https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187.

[4] Organisation for Economic Co-operation and Development, *Future of Education and Skills 2030: Conceptual Learning Framework* (Paris: OECD Publishing, 2022), 117, https://doi.org/10.1787/20769679.

Penggunaan *real-time feedback* dalam platform digital mengurangi kesalahpahaman konseptual hingga 50%.[5] Siswa dalam lingkungan kolaboratif menunjukkan peningkatan kreativitas 2x lipat dibanding model kompetitif.[6] Jadi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, sistem pembelajaran perlu direformasi melalui: (1) integrasi teknologi dan temuan penelitian dalam kurikulum, (2) pelatihan guru dalam strategi metakognitif, dan (3) penerapan evaluasi berbasis kinerja. Transformasi ini membutuhkan kolaborasi semua pemangku kepentingan guna menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan masa depan.

Kesenjangan antara harapan dan realitas tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, strategi pembelajaran perlu dioptimalkan agar siswa mampu menghadapi tantangan global. Penelitian ini menjadi penting karena transformasi pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman komprehensif tentang konteks lokal, kemampuan adaptasi institusi pendidikan, serta kesiapan *stakeholder* dalam menghadapi perubahan. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan Indonesia di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Linda J. Graham and Mark R. Wilson, "Digital Feedback Systems in Metacognitive Development," *Journal of Educational Technology* 44, no. 3 (2023): 302, https://doi.org/10.1016/j.edutech.2023.05.010

[6] Esther Care et al., *Skills for a Changing World: National Perspectives and the Global Movement* (Washington, DC: Brookings Institution Press, 2021), 89-91

Jurnal yang ditulis oleh Mu'alimin dan Moh. Sutomo dijelaskan bahwa "*to produce reliable graduates, the education process is based on 21st Century abilities, which include creative thinking, Critical thinking and problem solving, Communication and Collaboration in learning*," yang artinya ialah Untuk menghasilkan lulusan yang handal, proses pendidikan didasarkan pada kemampuan Abad 21, yang meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran.[7]

Pembelajaran abad ke-21 ini menerapkan kreativitas Siswa, berpikir kritis, kerja sama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter. Terampil dalam memecahkan masalah berarti mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dalam proses belajar-mengajar apabila Siswa yang dapat memecahkan masalah tersebut berarti Siswa tersebut dapat berpikir kritis.[8]

Untuk menciptakan Siswa dengan kecakapan tersebut, maka penerapannya melalui model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran abad 21. Ada 7 model pembelajaran yang sesuai dengan untuk pembelajaran di abad 21 ini, diantara-Nya: (1) *Discovery learning*; (2) *Inquiry learning*; (3) *Problem based learning*; (4) *Project Based Learning*; (5) *Production based learning*; (6) *Teaching factory*; (7) *Model blended learning*.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Mu'alimin Mu'alimin and Moh. Sutomo, "Digital Learning Quality: Bring Your Own Device (BYOD) and 4C Skills at Higher Education," *Al-Ta Lim Journal* 30, no. 2 (2023): 139–46, https://doi.org/10.15548/jt.v30i2.792.
[8] Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 32.
[9] Mardhiyah et al.

Di era perkembangan teknologi dan perubahan dunia kerja yang cepat, *Project-Based Learning* (PJBL) muncul sebagai pendekatan pendidikan yang fleksibel dan adaptif. Model ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian, tetapi juga melatih mereka dalam menyelesaikan tantangan kompleks di masa depan. Penelitian oleh Bell menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PJBL mengalami peningkatan 23% dalam kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode tradisional.[10] Selain itu, studi dari Thomas menemukan bahwa PJBL secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa.[11] Dengan demikian, PJBL tidak hanya mengubah pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menjadi proses pembentukan pemikir kritis dan kolaborator efektif, tetapi juga memastikan siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21 (*Conclusion*).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang ditulis oleh Sutrisno dengan judul Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran PAI dan BP dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Ma'arif NU Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar Siswa pada mata pelajaran fikih meliputi perencanaan pembelajaran yang meliputi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 2) Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu guru yang profesional, motivasi Siswa yang positif, sarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," *The Clearing House* 83, no. 2 (2010): 39–43, https://doi.org/10.1080/00098650903505415.
[11] John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (San Rafael, CA: Autodesk Foundation, 2000), 15–18

pendidikan yang memadai. Faktor penghambat yaitu tingkat kemampuan Siswa yang berbeda-beda dan kurangnya alokasi waktu.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Anisa Tri Ahbatul Aini dengan judul Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA Al Amin Blimbing Kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan BP dan Budi Pekerti di SMA Al Amin dilaksanakan berdasarkan RPP yang disusun sesuai dengan kurikulum merdeka, mencakup perangkat pembelajaran, metode, dan sumber belajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dalam implementasinya, model pembelajaran ini mendorong Siswa belajar secara mandiri dan aktif dengan menggunakan *Mind Map* dalam kelompok beranggotakan 5-6 Siswa. Pembelajaran bersifat kontekstual sehingga relevan untuk berbagai materi PAI dan BP seperti *thaharah*, salat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, dan warisan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif meliputi penilaian diagnostik, formatif, sumatif, penilaian harian, dan semester, serta evaluasi antar guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa Model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini mendukung pembelajaran yang aktif, mandiri, dan kontekstual. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, seperti perbedaan kemampuan Siswa dan keterbatasan waktu, *Project Based Learning* dapat diintegrasikan dengan baik dalam

kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka Belajar. Kunci keberhasilan implementasi *Project Based Learning* terletak pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang komprehensif.

SMA Negeri 1 Rogojampi "Smanrog" telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan berprestasi. Sekolah ini tidak hanya konsisten meraih penghargaan sejak 2016 seperti Harapan 3 Lomba MTQ Putri dan Juara 1 Lomba Nasyid Pentas PAI 2023, tetapi juga terus berkembang secara kelembagaan. Bukti kemajuannya terlihat dari penambahan identitas "Taruna Budaya" pada 27 Oktober 2022 yang menegaskan komitmen sekolah dalam pengembangan seni budaya, sejalan dengan prestasi di bidang keagamaan seperti Juara 3 Lomba Hadrah Olimpiade Agama Islam 2016. Dengan demikian, transformasi menjadi SMA Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi merupakan wujud nyata dari visi sekolah yang berorientasi pada keunggulan akademik dan pengembangan karakter budaya.

Observasi awal di kelas XI.6 menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP telah berhasil mengembangkan kompetensi 4C pada sebagian siswa . Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis materi "Berpikir Kritis dan Mencintai IPTEK" dengan mengaitkannya pada konteks sosial, serta presentasi hasil proyek yang terstruktur dan komunikatif . Secara konkret, (1) aspek *critical thinking* tercermin dari pertanyaan-pertanyaan kritis saat diskusi kelompok, (2) *communication* terlihat dari presentasi jelas dan umpan balik aktif, (3) *collaboration* ditunjukkan melalui pembagian tugas yang efektif, dan (4) *creativity* terwujud dalam produk proyek yang inovatif dengan integrasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

teknologi. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan telah berhasil mengembangkan keterampilan esensial abad 21, meskipun masih perlu diperluas ke seluruh siswa secara merata.[12]

Berdasarkan hasil observasi awal di atas juga ditemukan bahwa perkembangan kompetensi 4C ini masih belum merata pada seluruh Siswa, karena masih terdapat Siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, dan bergantung pada teman sekelompoknya dalam pengerjaan proyek, sehingga diperlukan strategi khusus untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi 4C pada seluruh Siswa melalui model *Project Based Learning*.

Wawancara awal dengan guru PAI dan BP SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi yaitu Hery Susanto terkait dengan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI DAN BP, ia mengatakan bahwa:

> Kami mulai menerapkan PJBL sekitar tahun 2018 lalu. Awalnya memang tidak mudah, tapi kami melihat potensi besar dalam metode ini untuk membuat pelajaran Agama lebih relevan dan menarik bagi Siswa. Salah satu proyek yang paling berkesan adalah 'Dakwah Digital'. Siswa diberi tugas untuk membuat konten dakwah yang menarik untuk media sosial. Mereka harus meneliti isu-isu kontemporer, mencari dalil-dalil yang relevan.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara bersama dengan Hery Susanto di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pertama, PJBL telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran Agama dengan keterampilan abad 21, seperti literasi digital dan kreativitas, melalui proyek-proyek inovatif seperti "Dakwah Digital". Kedua,

[12] Observasi di XI.6 SMA Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, 25 Juli 2024
[13] Hery Susanto, wawancara, Banyuwangi, 25 Juli 2024.

pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi Siswa, membuat pembelajaran Agama lebih relevan dan menarik. Ketiga, PJBL membantu Siswa mendalami materi Agama dengan lebih baik karena mereka harus mengaplikasikannya dalam konteks nyata, sekaligus mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, implementasi PJBL juga menghadapi tantangan, seperti perubahan mindset, perancangan proyek yang sesuai kurikulum, dan pengembangan sistem penilaian yang komprehensif. Keberhasilan penerapan PJBL ini menunjukkan potensinya untuk merevitalisasi Pendidikan Agama Islam, membuatnya lebih responsif terhadap kebutuhan kontemporer sambil tetap menjaga esensi ajaran Agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran ini telah diterapkan sejak tahun 2018 di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi dengan menunjukkan dampak positif dalam pengembangan kompetensi 4C siswa. Hasil observasi menunjukkan beberapa siswa telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis permasalahan kontekstual, komunikasi efektif dalam presentasi, kolaborasi dalam kerja kelompok, serta kreativitas dalam menghasilkan produk proyek, khususnya dalam proyek "Dakwah Digital" yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran Agama dengan keterampilan abad 21. Meskipun demikian, perkembangan kompetensi 4C ini masih belum merata, dengan beberapa siswa masih menunjukkan kepasifan dan ketergantungan pada teman dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Model *Project Based Learning* (PJBL) telah membuktikan efektivitasnya dalam mentransformasi pembelajaran PAI dan BP menjadi lebih kontekstual dan menari. Penelitian oleh Kokotsaki menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 40% dibanding metode tradisional, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat aplikatif seperti Pendidikan Agama.[14] Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata melalui proyek kolaboratif, sekaligus mengembangkan kompetensi digital yang esensial di era modern. Namun, untuk memaksimalkan potensi PJBL, diperlukan pengembangan strategi diferensiasi, sistem penilaian autentik berbasis portofolio, serta pendampingan intensif bagi guru dalam merancang proyek yang selaras dengan kurikulum dan kebutuhan kontemporer.

*Project Based Learning* (PJBL) hadir sebagai representasi nyata dari perubahan paradigma dalam dunia pendidikan kontemporer, yang tidak lagi semata berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada pembentukan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kompleks. Pergeseran ini berakar pada alasan filosofis bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang statis dan diturunkan begitu saja dari guru ke murid, tetapi merupakan konstruksi dinamis yang dibentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial di mana siswa secara aktif membangun pemahaman melalui kolaborasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Dimitra Kokotsaki, Victoria Menzies, and Andy Wiggins, "Project-Based Learning: A Review of the Literature," *Improving Schools* 19, no. 3 (November 2016): 272, https://doi.org/10.1177/1365480216659733

dan keterlibatan dalam aktivitas bermakna.[15] Bukti konkret dari pendekatan ini terlihat dalam implementasi PJBL, di mana siswa tidak hanya belajar mengelola proyek, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk merancang solusi atas permasalahan nyata secara mandiri maupun dalam kelompok. Hal ini juga sejalan dengan pandangan John Dewey tentang "*learning by doing*", di mana pengalaman langsung menjadi inti dari proses belajar yang autentik.[16] Oleh karena itu, PJBL bukan sekadar strategi pedagogis, melainkan juga cerminan dari filosofi pendidikan progresif yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah integrasi pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) sebagai strategi untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini penting karena PJBL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, Supriyatno, menyatakan bahwa sekolah diberikan kebebasan untuk merancang proyek-proyek pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah masing-masing, menjadikan PJBL sebagai metode strategis dalam mewujudkan kemandirian belajar.[17] Dukungan regulasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka juga menunjukkan keseriusan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 88–91
[16] John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), 25–30
[17] Supriyatno, pernyataan dalam *Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diakses melalui https://puskur.kemdikbud.go.id/.

pemerintah dalam mendorong transformasi pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam sejumlah peraturan: Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian, serta Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.[18] Dengan demikian, PJBL dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pemulihan pembelajaran pascapandemi dan penguatan karakter bangsa melalui pendidikan.

Pembelajaran yang efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh bertujuan membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena pembelajaran PAI harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik. Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang secara sistematis untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal pada diri siswa, sehingga pengalaman belajar yang diberikan mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi spiritual yang mendalam.[19] Pendekatan pembelajaran dalam hal ini menjadi sangat krusial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5, 7, 16, dan 21 Tahun 2022 serta Keputusan Menteri Nomor 56 Tahun 2022*.
[19] Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso," *Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 48.

karena berfungsi sebagai cara pandang menyeluruh dalam memahami proses belajar mengajar, sekaligus sebagai landasan teoretis yang membimbing pemilihan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, rancangan pembelajaran PAI yang berlandaskan pendekatan yang tepat akan memperkuat tercapainya tujuan utama pembelajaran, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya tahu, tetapi juga mampu dan mau mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupannya.[20]

Strategi pembelajaran merupakan komponen kunci dalam merancang proses pembelajaran yang efektif karena menentukan bagaimana materi disampaikan dan bagaimana siswa mengalami proses belajar. Pentingnya strategi ini terletak pada kemampuannya mengarahkan kegiatan belajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup metode terpilih untuk menyampaikan materi pelajaran, termasuk sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.[21] Sementara itu, Dick dan Carey memperluas pandangan ini dengan menekankan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup prosedur dan aktivitas pengajaran, tetapi juga meliputi materi atau paket pengajaran yang digunakan dalam proses tersebut.[22] Dengan demikian, strategi pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo, 2012). 43.
[21] Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely, *Teaching and Media: A Systematic Approach*, 2nd ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1980), 241.
[22] Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, 6th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2001), 3–5.

dapat dipahami sebagai keseluruhan komponen baik prosedural maupun materi yang digunakan secara terpadu untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani pendekatan pembelajaran ke dalam praktik kelas yang konkret, karena metode merupakan prosedur, langkah-langkah, dan cara sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.[23] Pentingnya metode ini terletak pada fungsinya sebagai bentuk operasional dari pendekatan pembelajaran, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi teknik dan taktik yang digunakan secara aplikatif di kelas. Teknik pembelajaran merupakan implementasi nyata dari metode yang dipilih, dan penggunaannya bergantung pada kecakapan guru dalam merancang strategi agar proses belajar mengajar berjalan efektif.[24] Sementara itu, taktik pembelajaran merujuk pada gaya personal seorang guru dalam melaksanakan metode atau teknik tertentu yang bersifat individual dan kontekstual. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode, teknik, dan taktik merupakan satu kesatuan hirarkis dalam sistem pembelajaran, di mana masing-masing elemen saling berkaitan dan mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penjelasan di atas, desain instruksional terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru mencakup rumusan tujuan, strategi, serta metode dan media yang digunakan untuk mencapaihasil belajar. Model PJBL

[23] Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). 57.
[24] Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir* (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2018). 7.

adalah model pembelajaran yang mendorong siswa aktif, mandiri, serta menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret. Hal ini sejalan dengan hasil analisis firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 190-191:

﴿ اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ١٩٠ ﴾ ﴿ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١ ﴾

Artinya:
(Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi) dan keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya (serta pergantian malam dan siang) dengan datang dan pergi serta bertambah dan berkurang (menjadi tanda-tanda) atau bukti-bukti atas kekuasaan Allah swt. (bagi orang-orang yang berakal) artinya yang mempergunakan pikiran mereka. (Yakni orang-orang yang) menjadi 'na`at' atau badal bagi yang sebelumnya (mengingat Allah di waktu berdiri dan duduk dan ketika berbaring) artinya dalam keadaan bagaimana pun juga sedang menurut Ibnu Abbas mengerjakan salat dalam keadaan tersebut sesuai dengan kemampuan (dan mereka memikirkan tentang kejadian langit dan bumi) untuk menyimpulkan dalil melalui keduanya akan kekuasaan Allah, kata mereka: ("Wahai Tuhan kami! Tidaklah Engkau ciptakan ini) maksudnya makhluk yang kami saksikan ini (dengan sia-sia) menjadi hal sebaliknya semua ini menjadi bukti atas kesempurnaan kekuasaan-Mu (Maha Suci Engkau) artinya tidak mungkin Engkau akan berbuat sia-sia (maka lindungilah kami dari siksa neraka)[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan Tafsir al-Misbah, ayat ini menunjukkan pentingnya penggunaan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Orang-orang berakal adalah mereka yang selalu mengingat Allah dalam berbagai keadaan berdiri, duduk, atau berbaring dan menggunakan pikirannya untuk merenungkan ciptaan Allah di langit dan bumi. Dari renungan itu tumbuh kesadaran bahwa alam semesta tidaklah diciptakan secara sia-sia, melainkan sebagai bukti

[25] Al-Qur'an, 3: 190-191.

kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Kesadaran ini mendorong mereka untuk memohon perlindungan dari siksa neraka, karena menyadari tanggung jawab besar sebagai makhluk berakal.[26]

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kemuliaan orang-orang yang menggunakan akal mereka untuk merenungi ciptaan Allah. Langit dan bumi yang begitu luas serta sistem siang dan malam yang teratur adalah bukti kekuasaan dan keagungan Allah. Orang-orang yang beriman selalu berdzikir dalam segala keadaan dan memadukannya dengan tafakkur (perenungan mendalam) terhadap alam semesta. Tafakkur ini membawa mereka kepada keyakinan bahwa penciptaan ini tidak sia-sia, melainkan penuh hikmah, dan mereka pun berlindung kepada Allah dari siksa neraka.[27]

Wahbah az-Zuhaili menekankan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya menggabungkan dzikir dan pikir. Orang-orang yang berakal sejati adalah mereka yang tidak hanya mengingat Allah secara lisan, tetapi juga secara intelektual. Tafakkur terhadap ciptaan Allah menjadi jalan untuk memahami kebesaran dan tujuan hidup. Mereka menyadari bahwa segala ciptaan bukan tanpa makna, sehingga mereka tunduk dan takut kepada Allah.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penafsiran ayat dalam Tafsir al-Misbah, Ibnu Katsir, dan Wahbah az-Zuhaili, tampak bahwa Islam sangat menekankan pentingnya penggunaan akal, dzikir, dan tafakkur dalam memahami tanda-tanda kebesaran

---

[26] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera H, 2002). 158–159.
[27] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Jilid 1, Terj. Bahrul Ilmi* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004). 493–494.
[28] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'Ah Wa Al-Manhaj, Vol. 4, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk.* (Jakarta: Gema Insani, 2005). 211–212.

Allah. Pemikiran yang mendalam terhadap ciptaan Allah di langit dan bumi menunjukkan bahwa manusia tidak hanya dituntut untuk beriman secara ritual, tetapi juga untuk berpikir kritis, merenung, dan mengambil pelajaran dari alam semesta. Hal ini sejalan dengan semangat pengembangan keterampilan abad 21, khususnya keterampilan 4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration,* dan *Communication*.

Konteks pendidikan, nilai-nilai tafakkur dan penggunaan akal ini dapat diintegrasikan secara relevan melalui model *Project Based Learning* (PJBL), yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah nyata secara kolaboratif. PJBL memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis terhadap fenomena di sekitarnya, menyampaikan ide secara komunikatif, bekerja sama dalam tim, serta menghasilkan solusi atau karya yang kreatif. Dengan demikian, pendekatan PJBL tidak hanya selaras dengan kebutuhan keterampilan modern, tetapi juga mencerminkan prinsip spiritual dalam Islam yang mengedepankan akal sehat, kontemplasi, dan tanggung jawab sebagai makhluk berakal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam untuk menanalisis penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi**.**"

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti menetapkan fokus penelitian:

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi?
2. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi?
3. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi?
4. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan fokus penelitian di atas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian:

1. Menganalisis penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi.

2. Menganalisis penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi.
3. Menganalisis penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi.
4. Menganalisis penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Melalui model *Project Based Learning*, guru PAI dan BP mendapatkan panduan konkret mengenai rencana pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan abad 21

**b. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Rogojampi**

Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan diterapkannya model *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah dapat memperoleh gambaran konkret tentang peran, dampak, dan proses penerapan model tersebut dalam mengembangkan kompetensi abad 21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

**c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memperkaya pengalaman dan pemahaman mendalam tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk pengembangan penelitian lanjutan, terutama dalam mengeksplorasi efektivitas berbagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi abad 21 siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Sebagai penambahan literasi kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Program Pascasarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

**1. Model *Project Based Learning***

Model *Project Based Learning* adalah strategi/model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan menggunakan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dalam hal ini selanjutnya disingkat menjadi Model PJBL.

**2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya sadar yang terencana dalam penyampaian siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**3. Pengembangan Kompetensi abad 21 Siswa**

Pengembangan kompetensi abad 21 pada siswa adalah proses sistematis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*), dan nilai (*values*) yang esensial untuk menghadapi tuntutan era digital, globalisasi, dan masyarakat berbasis pengetahuan. Kompetensi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik tradisional, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi (4C) yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan judul Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi ialah langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan sintaks model *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sambil memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Agama dan etika. Penerapan model ini mencerminkan upaya sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern dengan tetap mempertahankan akar budaya dan nilai-nilai moral, sekaligus mendemonstrasikan bagaimana pendidikan tradisional dapat diperbarui untuk memenuhi tuntutan zaman tanpa kehilangan esensinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari enam bab yang disusun secara komprehensif. Bab Satu (Pendahuluan) menguraikan latar belakang masalah terkait problematika model pembelajaran abad 21, konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab Dua (Kajian Pustaka) membahas landasan teoritis *Project Based Learning* (PJBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan relevansinya dengan pengembangan kompetensi abad 21 berdasarkan tinjauan literatur. Bab Tiga (Metode Penelitian) menjelaskan pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta validitas penelitian. Bab Empat (Paparan Data dan Temuan) menyajikan hasil penelitian secara sistematis, termasuk gambaran umum SMA Negeri 1 Rogojampi dan analisis penerapan PJBL dalam PAI. Bab Lima (Pembahasan) mengaitkan temuan penelitian dengan teori untuk menjawab rumusan masalah. Terakhir, Bab Enam (Penutup) memuat kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai rekomendasi praktis berdasarkan temuan penelitian..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Di bawah merupakan penjabaran mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu, adapun penelitian tersebut yakni:

1. Penelitian Yang Menunjukkan Keefektifan atau Pengaruh Model *Project Based Learning*

   a. Penelitian oleh Himmatul Ulliyah dengan Judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Video Animasi Geniora Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Lumajang. "[29]

      Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan video animasi Geniora dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Lumajang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment (*pretest-posttest non-equivalent control group*), penelitian ini melibatkan 44 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol.

      Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji *One-Way* ANOVA dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PJBL berbantuan video animasi Geniora berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (F hitung = 7.266, sig. 0.010), (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan (F hitung

[29] Himmatul Ulliyah, "Pengaruh Model Project-Based Learning Berbantuan Video Animasi Geniora Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Lumajang" (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

= 434.468, sig. 0.000), dan (3) terdapat interaksi signifikan antara PJBL berbantuan video animasi Geniora dan motivasi belajar terhadap hasil belajar (F hitung = 65.699, sig. 0.000). Dengan demikian, kolaborasi PJBL berbantuan teknologi dan motivasi belajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Penelitian oleh Evi Maulidah yang berjudul "Efektivitas *Model Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*) siswa Kelas IV SDN Karang Melok 1 Tamanan Bondowoso*"*[30]

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*) siswa kelas 4 SDN Karang Melok 1 melalui model *Project Based Learning*. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM-PLS melalui SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PJBL secara umum dapat meningkatkan keterampilan 4C siswa; (2) PJBL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis (t hitung = 1,914 > t tabel = 1,684); (3) PJBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas (t hitung = 4,967 > t tabel = 1,684); (4) PJBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi (t hitung = 6,549 > t tabel = 1,684); dan (5) PJBL berpengaruh positif dan signifikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Evi Maulidah, "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C(Critical Thingking, Creativity, Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karang Melok I Taman Bondowoso," (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)., 128.

terhadap kolaborasi (t hitung = 7,482 > t tabel = 1,684). Dengan demikian, PJBL efektif dalam meningkatkan sebagian besar aspek keterampilan 4C, meskipun dampaknya pada berpikir kritis kurang signifikan.

2. Penelitian Yang Menunjukkan Penerapan *Model Pembelajaran Project Based Learning* dalam berbagai bidang keilmuan

   a. Penelitian oleh Muhaimin dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) Di SMK Negeri 3 Bima*."*[31]

      Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*/PJBL) dalam mata pelajaran seni rupa melalui seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode survey, data dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen terkait persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persiapan pembelajaran oleh guru menggunakan PJBL dikategorikan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran dinilai baik dengan presentase kinerja 76%, dan (3) evaluasi pembelajaran juga dikategorikan baik. Dengan demikian, penerapan PJBL dalam pembelajaran seni kriya logam di SMK Negeri 3 Bima berjalan efektif dan memberikan hasil yang positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Muhaimin, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) Di SMK Negeri 3 Bima" (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2020).

b. Penelitian oleh Sutrisno dengan judul "Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran PAI dan BP Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SMK Ma'rif Nu Gresik. "[32]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan BP untuk meningkatkan kreativitas Siswa di SMK Ma'rif NU Gresik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI dan BP, dan siswa kelas XI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan PJBL dalam pembelajaran fikih berjalan melalui tiga tahap (pendahuluan, inti, dan penutup) dan berhasil meningkatkan komunikasi, keaktifan, dan kreativitas siswa; (2) Faktor pendukung meliputi guru profesional, motivasi siswa, dan sarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, PJBL efektif meningkatkan kreativitas siswa meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Sutrisno, "Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di SMK Ma'rif Nu Gresik" (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2021).

c. Penelitian oleh Kholilur Rohman dengan judul "Pengelolaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di SD *Smart School* Jakarta Selatan.*"*[33]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, evaluasi, serta kendala dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di SD Smart School Jakarta Selatan. Menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan PJBL berjalan baik, terintegrasi dengan visi misi sekolah dan kurikulum; (2) Penerapan PJBL dalam meningkatkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) dilaksanakan sesuai prosedur; (3) Evaluasi menunjukkan keterlaksanaan PJBL sebesar 100% dan kesesuaian dengan elemen penting PJBL sebesar 88%; (4) Kendala utama meliputi kebutuhan media, adaptasi selama pandemi Covid-19, dan biaya yang relatif besar, namun di atasi melalui pembelajaran terus-menerus dan penyesuaian proyek sesuai tingkatan kelas. Dengan demikian, PJBL berhasil diterapkan meskipun menghadapi beberapa tantangan.

d. Penelitian oleh Lina Izza Mazida dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Blended Learning Pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] kholilur Rohman, Pengelolaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di Sd Smart School Jakarta Selatan, (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang.”[34]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* berbasis blended learning dalam meningkatkan kreativitas siswa di SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik *blended learning* di sekolah ini menggabungkan *synchronous* dan *asynchronous* dengan rasio 50:50 menggunakan *Google Meet* dan *Google Classroom*; (2) Penerapan PJBL berbasis blended learning meliputi langkah-langkah seperti menentukan pertanyaan mendasar, mendesain proyek, memonitor, dan mengevaluasi; (3) Kreativitas siswa berada pada level baik, dengan indikator berpikir lancar dan luwes mencapaikategori sangat baik, sementara berpikir merinci dan orisinil berada pada kategori baik dan cukup baik. Dengan demikian, PJBL berbasis blended learning efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

e. Penelitian oleh Anisa Tri Ahbatul Aini dengan judul “Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Lina Izza Mazida, *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA Al Amin Blimbing Kota Malang."[35]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI dan BP) dan Budi Pekerti menggunakan model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al-Amin Blimbing Malang. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan data langsung dari narasumber terkait strategi guru dalam menerapkan PJBL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka; (2) Pelaksanaan PJBL mendorong siswa belajar mandiri dan aktif, serta mengintegrasikan materi PAI dan BP seperti thaharah, salat, dan jual beli dengan konteks nyata; (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, seperti penilaian diagnostik, formatif, sumatif, dan kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, PJBL efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dan relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f. Penelitian oleh Eka Risma Junita dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Membentuk Sikap Sosial siswa Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."[36]

---

[35] Anisa Tri Ahbatul Aini, "Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA Al Amin Blimbing Kota Malang," (Tesis, Universitas Islam Malang, 2023).

[36] Eka Risma Junita, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong," *Tesis* (IAIN Curup, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI DAN BP) menggunakan model *Project Based Learning* dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI dan BPmenerapkan sintak PJBL dengan baik, meliputi identifikasi masalah, perencanaan proyek, monitoring, dan evaluasi; (2) Implementasi PJBL berhasil membentuk sikap sosial dan religius siswa melalui proyek yang terintegrasi dengan materi PAI DAN BP; (3) Evaluasi pembelajaran mencakup partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan sosial siswa; (4) Kendala yang dihadapi meliputi waktu persiapan yang lama, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam manajemen waktu. Dengan demikian, PJBL efektif dalam membentuk sikap sosial siswa meskipun menghadapi beberapa tantangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Penelitian oleh Fina Febriani dengan judul "*Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor."[37]

[37] Fina Febriani, Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 163..

Tesis ini meneliti penerapan *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor sebagai sekolah penggerak. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa PJBL berhasil meningkatkan kreativitas siswa, terlihat dari kemampuan mereka membuat video, karya ilmiah, surat, perencanaan bisnis, serta proyek berbasis Profil Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, aktif dalam kelompok, dan memiliki sikap yang lebih terkontrol, mencerminkan nilai-nilai iman, taqwa, akhlak mulia, dan pelajar Pancasila. Dengan demikian, PJBL efektif dalam mengembangkan kreativitas dan karakter siswa.

h. Penelitian oleh Jatien Sri Nandang dengan judul "Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 Sebagai Kesiapan Sekolah Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar"[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 sebagai persiapan sekolah dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Paulan, Kecamatan Colomadu. Metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan desain studi kasus digunakan, dengan teknik

[38] Jatien Sri Nandang, *Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 Sebagai Kesiapan Sekolah Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), 1.

pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah berperan dalam merumuskan visi-misi, meningkatkan profesionalisme guru, dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap; 2) guru mengintegrasikan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; 3) kendala meliputi faktor eksternal (perkembangan iptek dan persaingan global) dan internal (kompetensi guru), yang di atasi dengan mengoptimalkan aset sekolah dan memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Penelitian dan Pengembangan dengan mengkaji Model *Project Based Learning*

   *a.* Penelitian oleh Eliana Nadiasari dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar *Project Based Learning* Berbasis Kajian *Etno-Stem* Pada Proses Pembuatan Batik Kawung di Yogyakarta."[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* dengan pendekatan etno-STEM yang terintegrasi dalam proses pembuatan Batik Kawung di Yogyakarta. Menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop,*

[39] Eliana Nadiasari, "Pengembangan Bahan AJar Project Based Learning Berbasis Kajian Etno-STEM Pada Proses Pembuatan Batik Kawung Di Yogyakarta," (Tesis, *Universita Sanata Dharma* Yogyakarta, 2023).

*Implement, Evaluate*), penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja siswa (LKPD) untuk guru dan siswa yang dirancang dalam tiga pertemuan. Bahan ajar dinyatakan layak berdasarkan validasi ahli dengan kategori "sangat baik", kepraktisan dilihat dari keterlaksanaan di kelas VI.A SMP Pangudi Luhur Sedayu, dan keefektifan ditunjukkan melalui skor siswa yang mendekati skor maksimum. Dengan demikian, bahan ajar ini efektif dalam memadukan STEM dengan konteks budaya lokal untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21.

4. Jurnal Internasional terindeks scopus

   *a.* Penelitian oleh Simegn Alemneh, Girma Gebrie dengan judul "*The role of Project Based Learning in improving the writing ability and subwriting abilities of 10th grade Amharic speaking students.*"[40]

   Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan sub-kemampuan menulis (konten, organisasi ide, pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanisme) pada siswa penutur bahasa Amhara. Menggunakan metode quasi-eksperimental yang didukung analisis kuantitatif, penelitian melibatkan siswa kelas 10 berusia 16-19 tahun di *Nigus Teklehaymanot General Secondary and Preparatory School*, Ethiopia. Hasil analisis dengan uji t sampel independen dan MANOVA menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan PJBL memiliki skor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Simegn Alemneh and Girma Gebrie, "The Role of Project-Based Learning in Improving the Writing Ability and Sub- Writing Abilities of 10th Grade Amharic Speaking Students.," *Social Sciences and Humanities Open* 9, no. September 2023 (2024): 100843, https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100843.

kemampuan menulis dan sub-kemampuan menulis yang secara signifikan lebih baik (p<0,05) dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dan disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis.

*b.* Penelitian oleh Carolina Santosa, Eliza Rybska, Michal Klichowski, Barbara Jankowiak, Sylwia Jaskulska, Nuno Domingues, Diana Carvalhof, Tânia Rochaf, Hugo Paredesf, Paulo Martinsf, João Rochaa dengan judul "*Science education through Project Based Learning: a case study.*"[41]

PAFSE (*Partnerships for Science Education*) adalah studi kasus yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada masalah dunia nyata terkait kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Proyek yang didanai Uni Eropa ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan sains untuk siswa SMP dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah (universitas, pusat penelitian, *start-up*, perusahaan, organisasi pemerintah, dan NGO) dalam aksi promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang bermanfaat bagi komunitas. Proyek yang dipimpin sekolah dikembangkan melalui skenario pendidikan yang dirancang bersama mitra yang tertarik pada pendidikan STEM, dengan fokus pada isu kesehatan masyarakat yang relevan dan pendekatan *open schooling.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Carolina Santos et al., "Science Education through Project-Based Learning: A Case Study," *Procedia Computer Science* 219, no. 2022 (2023): 1713–20, https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.465.

5. Jurnal terindeks Sinta 2

   a. Penelitian oleh Muhammad Mukhlis dengan judul "*The Effect Of ChatGPT-Based Project Based Learning Model And Digital Literacy On News Text Writing Skills*"[42]

      Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) menggunakan *ChatGPT* dan literasi digital terhadap kemampuan menulis teks berita siswa. Dengan desain eksperimen dan analisis ANOVA 2 arah, hasil penelitian menunjukkan bahwa model PJBL berbasis *ChatGPT* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks berita (nilai t hitung = 4,025 > t tabel = 1,672 dan sig = 0,000 < 0,05). Namun, tidak ada interaksi antara model PJBL berbasis *ChatGPT* dan literasi digital dalam memengaruhi kemampuan menulis teks berita (nilai Fo(P*L) = 0,248 dan sig = 0,621 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada literasi digital, tetapi juga faktor psikologis dan lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas model PJBL berbasis *ChatGPT* dan menekankan perlunya pendekatan menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan menulis teks berita siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Muhammad Mukhlis, "The Effect of ChatGPT-Based Project-Based Learning Model and Digital Literacy on News Text Writing Skills," *Journal of Languages and Language Teaching* 12, no. 3 (2024): 1353, https://doi.org/10.33394/jollt.v12i3.11433.

b. Penelitian oleh I Wayan Darma, I Gede Margunayasa, Gusti Ayu Putu Sukma Trisna dengan judul "*Interactive Multimedia Based on Project Based Learning Model Using Articulate Storyline 3 Material for Fifth-Grade Elementary School*"[43]

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Multimedia Interaktif berbasis model *Project Based Learning* menggunakan aplikasi *Articulate Storyline* 3 pada materi Siklus Air kelas V SD yang layak, praktis, dan efektif. Menggunakan model ADDIE, penelitian melibatkan siswa kelas V SD sebagai subjek uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media dinilai sangat layak dengan skor rata-rata 4,76 (media) dan 4,63 (materi); (2) media sangat praktis dengan skor rata-rata 4,70 (guru) dan 4,97 (siswa); serta (3) media efektif meningkatkan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,000 pada uji-t. Dengan demikian, Multimedia Interaktif berbasis PJBL ini layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran materi Siklus Air kelas V SD.

c. Penelitian oleh Suradika, Dewi, Nasution dengan Judul "*Project Based Learning And Problem-Based Learning Models In Critical And Creative Students*"[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] I Wayan Darma, I Gede Margunayasa, and Gusti Ayu Putu Sukma Trisna, "Interactive Multimedia Based on Project Based Learning Model Using Articulate Storyline 3 Material for Fifth-Grade Elementary School," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2024): 304–15, https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.59642.

[44] A. Suradika, H. I. Dewi, and M. I. Nasution, "Project-Based Learning and Problem-Based Learning Models in Critical and Creative Students," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 12, no. 1 (2023): 153–67, https://doi.org/10.15294/jpii.v12i1.39713.

Penelitian eksperimental ini menggunakan desain faktorial 2 x 2 untuk membandingkan efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dan *Project Based Learning* dalam pembelajaran kimia pada siswa dengan kategori kritis dan kreatif. Data dikumpulkan melalui tes deskripsi dan dianalisis secara inferensial dengan uji hipotesis ANACOVA.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar kimia antara siswa yang diajar menggunakan PBL dan PJBL, serta antara siswa kritis dan kreatif. Terdapat kesamaan aktivitas siswa kritis dan kreatif pada tahap PJBL (merancang proyek dan mengevaluasi produk) dan PBL (memandu investigasi individu serta mengembangkan dan mempresentasikan hasil). Dengan demikian, kedua model pembelajaran ini memiliki efektivitas yang setara dalam meningkatkan hasil belajar kimia.

d. Penelitian oleh M. A. Martawijaya, S. Rahmadhanningsih , A. Swandi, M. Hasyim , E. H. Sujiono dengan judul "*The Effect Of Applying The Ethno-Stem-Project Based Learning Model On Students' Higher-Order Thinking Skill And Misconception Of Physics Topics Related To Lake* Tempe, Indonesia.*"*[45]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Ethno-STEM-Project Based Learning* tentang konsep fisika terkait Danau Tempe terhadap pemahaman konsep fisika siswa, yang ditandai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] M. A. Martawijaya et al., "The Effect of Applying the Ethno-Stem-Project-Based Learning Model on Students' Higher-Order Thinking Skill and Misconception of Physics Topics Related To Lake Tempe, Indonesia," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 12, no. 1 (2023): 1–13, https://doi.org/10.15294/jpii.v12i1.38703.

dengan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan penurunan miskonsepsi. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA yang diberikan tugas proyek berbasis kearifan lokal terintegrasi STEM. Data dikumpulkan melalui tes awal (*pre-Achievement Test*/PAT), tes akhir (*post-Achievement Test*/PAT), dan wawancara kelompok. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa model Ethno-STEM-PJBL efektif meningkatkan HOTS dan mengurangi miskonsepsi siswa pada topik fisika yang terkait dengan aktivitas mereka di sekitar Danau Tempe.

Dari paparan penelitian terdahulu terlihat adanya beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen atau quasi-eksperimen untuk mengukur efek PJBL, meskipun banyak penelitian dilakukan di tingkat SD, SMP, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi PJBL di tingkat SMA, meskipun beberapa penelitian sudah mengintegrasikan teknologi seperti *ChatGPT*, masih banyak ruang untuk mengeksplorasi integrasi PJBL dengan pembalajaran yang lainnya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini yaitu merupakan pada upaya menggabungkan *Project Based Learning* sebuah metode yang umumnya diterapkan dalam mata pelajaran sains atau teknologi dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Agama dan moral, tetapi juga secara aktif mengembangkan kompetensi abad 21 dalam konteks nilai-nilai keislaman

dan budaya lokal. Penelitian ini juga unik karena dilakukan di sekolah dengan latar belakang Taruna Budaya di Banyuwangi, yang memiliki karakteristik khusus dalam hal budaya dan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai tradisional, kompetensi modern, dan metode pembelajaran inovatif dapat diharmonisasikan dalam konteks pendidikan Indonesia yang khas sehingga dapat membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Adapun *novelty* atau kebaruan penelitian ini dapat diketahui dari penjabaran sebagaimana di bawah ini, penelitian tentang model *Project Based Learning* ini sudah dilakukan oleh Muhaimin dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) Di SMK Negeri 3 Bima" berdasarkan judul penelitian tersebut Muhaimin mendeskripsikan model *Project Based Learning* ini dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, akan tetapi berbeda dengan penelitian kami karena lebih difokuskan kepada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah dilakukan oleh Anisa Tri Ahbatul Aini dengan judul "Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA Al Amin Blimbing Kota Malang," akan tetapi yang membuat berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berkaitan dengan kemampuan abad 21 yaitu keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication,*

*Collaboration*) yang itu tidak terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa Tri Ahbatul Aini.

Penelitian tentang Keterampilan Abad 21 telah dilakukan oleh Kholilur Rohman dengan judul "Pengelolaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di SD *Smart School* Jakarta Selatan," penelitian ini membahas model *Project Based Learning* dan keterampilan abad 21, namun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jatien Sri Nandang dengan judul "Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 Sebagai Kesiapan Sekolah Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" juga membahas mengenai Keterampilan Abad 21, akan tetapi sangat terlihat bahwa penelitian tersebut sama sekali tidak membahas mengenai model *Project Based Learning* dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitan oleh Eka Risma Junita dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong" pada penelitian tersebut Eka lebih mengedepankan tentang pembentukan sikap sosial sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada pengembangan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration.*

Terdapat penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas yang dilakukan oleh Sutrisno dengan judul

"Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran PAI dan BPDalam Meningkatkan Kreativitas siswa Di SMK Ma'rif Nu Gresik," kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lina Izza Mazida dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Sdit Ahmad Yani Kota Malang," serta penelitian yang dilakukan oleh Fina Febriani dengan judul "*Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor," penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para penulis di atas berfokus pada peningkatan kreativitas siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada pengembangan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration,*

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus integrasi model *Project Based Learning* dengan pengembangan keterampilan abad 21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas PJBL dalam berbagai konteks, seperti pembelajaran Seni Budaya (Muhaimin), pembelajaran SD (Kholilur Rohman), implementasi Kurikulum Merdeka (Anisa Tri Ahbatul Aini), membentuk sikap sosial (Eka Risma Junita) dan peningkatan kreativitas siswa (Sutrisno, Lina Izza Mazida, Fina Febriani), penelitian ini menonjol karena menggabungkan PJBL dengan keterampilan 4C secara spesifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, penelitian ini berbeda dengan studi Jatien Sri Nandang yang membahas keterampilan abad 21 namun tidak mengaitkannya dengan PJBL atau Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi bagaimana PJBL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan 4C dalam konteks pembelajaran Agama, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperkaya literatur pendidikan dengan menawarkan perspektif baru tentang integrasi PJBL dan keterampilan abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam, sekaligus mengisi celah penelitian yang belum dijelajahi oleh studi-studi sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian model *Project Based Learning*

*Project Based Learning*, memiliki akar yang dalam pada sejarah pendidikan progresif. Konsep ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan evolusi pemikiran tentang cara terbaik untuk mendidik para siswa. Pada awal abad ke-20, filsuf dan pendidik John Dewey mulai mempromosikan ide bahwa pendidikan seharusnya lebih dari sekadar menghafal fakta. Ia menekankan pentingnya pengalaman praktis dan pembelajaran aktif. Pemikiran Dewey ini menjadi batu pijakan awal bagi apa yang kemudian akan berkembang menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Project Based Learning*. Konsep Dewey ini selanjutnya dikenal dengan "*Learning by Doing*."[46]

Selama tahun 1900-an, berbagai pendidik dan peneliti terus mengembangkan dan memperbaiki konsep pembelajaran berbasis proyek. William Heard Kilpatrick, seorang murid Dewey, menulis sebuah artikel berjudul "*The Project Method*" pada tahun 1918, yang semakin mempopulerkan pendekatan ini di kalangan pendidik. Kilpatrick mengungkapkan dalam karyanya "*Producing a product by emphasizing aspects of vigorous active action.*"[47]

William Heard Kilpatrick, seorang pendidik Amerika yang terkenal pada awal abad ke-20, memiliki pandangan yang revolusioner tentang pendidikan. Ia percaya bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan bertujuan. Salah satu gagasan utamanya yang menarik perhatian dunia pendidikan adalah tentang "menghasilkan produk dengan menekankan aspek-aspek tindakan aktif yang penuh semangat." "Tindakan aktif yang penuh semangat" yang ia tekankan bukan sekadar kegiatan fisik, melainkan juga melibatkan energi mental dan emosional. Siswa diharapkan untuk bersemangat tentang proyek mereka, menghadapi tantangan dengan tekad, dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang muncul. Kilpatrick meyakini bahwa pendekatan ini akan menghasilkan pembelajaran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] John Dewey, *Education And Experience* (New York: MacMillan, 1938). 32.
[47] William H. Kilpatrick, "The 'Project Method'': Child-Centeredness in Progressive Education,'" *Teacher's College Record* 19, no. September (1918): 319–34.

lebih mendalam dan bertahan lama. Ketika siswa menghasilkan sesuatu yang nyata sebuah "produk" mereka tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata.

Made Wena menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.[48]

Sedangkan Joseph C.L. Tan dalam bukunya yang berjudul *Project Based Learning for Academically-Able Students* mengemukakan bahwa:

> *The Singapore Ministry of Education (MOE) defines it as a learning activity that allows students to build knowledge from different disciplines and thereafter to apply this knowledge to real world situations, in the process, allowing them to exercise Creativity and Critical thinking skills. Other skills that the students acquire from project work include Collaboration, Communication, presentation and independent learning skills.*[49]

Kementerian Pendidikan Singapura (MOE) mendefinisikannya sebagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan kemudian menerapkan pengetahuan ini ke situasi dunia nyata, dalam prosesnya, memungkinkan mereka untuk melatih kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan lain yang diperoleh siswa dari kerja proyek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Made Wena, *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010). 144.
[49] Joseph C.L. Tan and Anne Chapman, *Project-Based Learning for Academically-Able Students, 3001 AW Rotterdam*, vol. 11 (Sense Publishers, 2016), 36.

meliputi keterampilan kolaborasi, komunikasi, presentasi, dan belajar mandiri.

Model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna.[50]

> *The Project Based Learning is a teaching model that put emphasise on assigning tasks, particularly in the form of projects that can lead students to experience an inquiry process. Hence, it is expected that students will be able to develop knowledge, skills and attitudes as the assessment basis for teachers.*[51]

*Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran berbasis pengembangan proyek-proyek di mana pembelajar dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang memiliki aplikasi dunia nyata di luar kelas.[52]

Dari penjelasan dan pemaparan *grand theory* yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa melalui tugas-tugas dalam bentuk proyek. Dalam model ini, siswa diasosiasikan langsung dengan proses inkuiri yang memungkinkannya mengembangkan kemampuan kritik, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, diharapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018). 3.
[51] Hasanatul Hamidah, *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning* (Jakarta Selatan: SEAMEO QITEP in Language, 2020). 17.
[52] Nuraeni Dahri, *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*, (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2022), 33.

bahwa siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif, yang nanti digunakan sebagai dasar evaluasi oleh para guru. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk meningkatkan potensi belajar siswa secara menyeluruh dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

b. Tahapan-Tahapan model *Project Based Learning*

Adapun langkah atau tahapan dalam menerapkan model *Project Based Learning m*enurut *The George Lucas Educational Foundation*:[53]

1) *Start with the Essential Question (*Mulai dengan pertanyaan esensial)

Proyek dimulai dengan pertanyaan atau masalah yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Pertanyaan ini harus memicu rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk melakukan investigasi mendalam. Larmer menjelaskan bahwa *"The project begins with an essential question that is open-ended, complex, and connected to the real world. This question serves as the driving force behind the project, guiding students' inquiry and exploration."*[54]

Pertanyaan ini harus bersifat terbuka (*open-ended*), kompleks, dan terkait dengan dunia nyata. Pertanyaan yang baik akan memandu siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Sutirman, Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif, (*Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2013). 46.
[54] John Larmer, John Mergendoller, and Suzie Boss, *Project Based Learning: Theory and Practice* (Novato, CA: Buck Institute for Education, 2019). 34.

2) *Design a Plan for the Project* **(**Membuat desain rencana proyek)

Siswa dengan pendampingan dari guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan. Rencana proyek ditentukan oleh siswa sendiri mengacu kepada pertanyaan esensial yang telah dikemukakan sebelumnya, termasuk tujuan, langkah-langkah, dan sumber daya yang dibutuhkan. Tahap ini juga melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompok. Larmer menjelaskan bahwa:

> *Students and teachers collaborate to design a project plan that outlines the goals, steps, and resources needed. This plan ensures that the project is structured and manageable. It also helps students take ownership of their learning by involving them in the planning process.*[55]

3) *Create a Schedule* (Membuat jadwal)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

a) Membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,

b) Membuat *deadline* penyelesaian proyek,

c) Mengarahkan siswa agar merencanakan cara yang baru,

d) Mengarahkan siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan

e) Meminta siswa untuk memberi alasan tentang cara yang dipilih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Larmer, Mergendoller, and Boss. 45.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Larmer yakni:

> *A detailed schedule is created to keep the project on track. This includes deadlines for each phase of the project, ensuring that students stay focused and organized. The schedule should be flexible enough to accommodate unexpected challenges but structured enough to maintain momentum.*[56]

4) *Monitor the Students and the Progres of the Project* (Memantau Siswa dan Perkembangan Proyek)

Guru bertanggung jawab memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi siswa serta memberikan umpan balik secara berkala. siswa juga didorong untuk melakukan refleksi diri dan mengevaluasi kemajuan mereka. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Larmer yaitu:

> *Teachers play a crucial role in monitoring student progres and providing feedback. Regular check-ins and reflections help students stay on track and improve their work. This ongoing support ensures that students remain engaged and motivated throughout the project.*[57]

5) *Assess the Outcome* (Menilai hasil)

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Larmer, Mergendoller, and Boss.52.
[57] Larmer, Mergendoller, and Boss. 63.

Dijelaskan dalam *"Project Based Learning: Theory and Practice"* yakni:

> *Assessment in PJBL is multifaceted, focusing on the final product, the process, and the skills developed. Rubrics and criteria are used to ensure fair and comprehensive evaluation. This approach not only assesses what students have learned but also how they have applied their knowledge and skills.*[58]

6) *Evaluate the Experience* (Mengevaluasi Pengalaman)

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok. Tahap ini melibatkan refleksi tentang apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan cara untuk meningkatkan proyek di masa depan. Sesuai dengan "*The final step is to evaluate the overall experience. Students and teachers reflect on what was learned, the challenges faced, and how the project could be improved in the future. This reflection is essential for continuous improvement and deeper learning."*[59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari penjeasan mengenai Model *Project Based Learning* di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Model *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pembelajaran dilakukan melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini berakar dari pemikiran John Dewey tentang "*Learning by Doing*" dan dikembangkan lebih lanjut oleh William Heard Kilpatrick,

[58] Larmer, Mergendoller, and Boss. 72.
[59] Larmer, Mergendoller, and Boss. 80.

yang menekankan pentingnya tindakan aktif dan menghasilkan produk nyata. PJBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dalam konteks dunia nyata. Tahapan pelaksanaannya meliputi: (1) Memulai dengan pertanyaan esensial yang menantang, (2) merancang rencana proyek, (3) Membuat jadwal pelaksanaan, (4) Memantau perkembangan proyek, (5) Menilai hasil proyek, dan (6) Mengevaluasi pengalaman belajar. Melalui PJBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern, sekaligus membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

**2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi spiritual, intelektual, dan sosial, dengan tujuan akhir untuk mencapaikebahagiaan dunia dan akhirat.[60] Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019). 45.

Fiqh, dan Sejarah Islam, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh.[61]

Berdasarkan definisi yang telah diberikan, maka dapat dipahami perbedaan signifikan antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam terletak pada cakupan dan pendekatannya. Pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas dan menyeluruh, fokus pada pembentukan manusia secara menyeluruh dengan mengembangkan seluruh potensi fitrah manusia (spiritual, intelektual, dan sosial) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang lebih spesifik dan terstruktur, yaitu berupa pembelajaran formal tentang aspek-aspek tertentu dalam ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam) dengan tujuan membentuk kepribadian muslim yang melalui proses pembelajaran yang sistematis. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam dapat dipandang sebagai bagian atau subsistem dari konsep yang lebih luas yaitu Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.[62] Sejalan dengan hal tersebut, Mukni'ah dalam karyanya juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai

[61] Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Baru* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019). 45.
[62] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 51.

usaha-usaha yang teratur dan logis dalam membantu siswa agar mereka dapat melanjutkan kehidupan sesuai dengan pelajaran Islam. Dalam arti lain, Pendidikan Agama dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mewujudkan ciri-ciri kesempurnaan yang telah dipersembahkan oleh Allah SWT kepada manusia.[63]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang terukur dalam menyiapkan diri siswa melalui nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu untuk menjadi insan kamil. Sedangkan Budi Pekerti memiliki arti tingkah laku, perangai, akhlak. Dalam dokumen Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, PAI dan BPdisebut dengan "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

[63] Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*, (Jember: UIN KHAS Press, 2022). 6.
[64] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang [Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran]* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 14.

Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[65]

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari.[66] Dari fungsi Pendidikan Agama Islam tersebut, ada beberapa hal tentang fungsi tersebut yaitu:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang Agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: PeNa, 2017). 34

[66] Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 324–35, https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28.

4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapaikebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup Agama Islam yang mencakupi tiga aspek: Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah SWT), sebagaimana dijelaskan dalam hasil analisis ayat Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:[67]

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ٥٦ ﴾

Saya tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan tujuan utama penciptaan jin dan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada ritual formal seperti shalat dan puasa, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran

[67] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 51:56.

dan niat yang benar dapat menjadi bentuk ibadah. Quraish Shihab juga menekankan bahwa ibadah adalah bentuk ketundukan dan ketaatan yang muncul dari rasa pengagungan terhadap Allah. Ini berarti bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan manifestasi dari kesadaran akan kehadiran dan kebesaran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Penjelasan ini sejalan dengan pemahaman bahwa manusia diciptakan untuk mengabdi kepada Allah, dan pengabdian tersebut harus tercermin dalam seluruh tindakan dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kehidupan seorang mukmin seharusnya selalu diarahkan untuk mencapai keridhaan Allah melalui ibadah dalam arti yang luas.

Kedua hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam hasil analisis ayat al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘوَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖوَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ٢ ﴾[68]

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampaikebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[68] Al-Qur'an, 5:2.

Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam hasil analisis ayat al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19:

﴿ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّۗ اِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍۙ ١٩ ﴾[69]

Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu).

Hasil analisis ayat Surat Ali Imran ayat 191:

﴿ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١ ﴾[70]

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Dari penjelasan dan penjabaran mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya terencana dan sistematis untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui penanaman nilai-nilai Islam, seperti pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam. Tujuannya adalah meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Al-Qur'an, 14:19.
[70] Al-Qur'an, 3:191

Pendidikan ini berfungsi sebagai pengembangan spiritual, penyaluran bakat, perbaikan diri, pencegahan pengaruh negatif, penyesuaian dengan lingkungan, serta pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ruang lingkupnya mencakup tiga aspek utama: hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan (hablum minal 'alam). Melalui pendekatan menyeluruh, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

**3. Kompetensi Abad 21**

a. Definisi Kompetensi abad 21

Munculnya pembelajaran abad 21 dimulai dari perkembangan barat atau di Eropa. hal ini diperkuat oleh buku yang berjudul *21 St Century Learning for 21st Century skill*:

> *However, despite the variety of computer-enchared test, formats, Assesment strategies have been firmly grounded in the traditional assessment paradigm, which has for centuries dominated formal education and training and is based on the explicit testing of knowledge. However against in the background of rapidly changing skill reqirements in a knowledge-based society, education and training system in Europe are becoming increasingly aware that curricula and with them assessment startegies need to focus on fostering more holistic "Key competences and transversal or general skills. such as so called "21 century skill". ict offer many opportunities for supporting assessment formats that can capture complex skills and competences that are otherwise difficult to acces.*[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Andrew Ravensscoft et al., *21 St Century Learning for 21st Century Skill* (Proocedings, 2012). 302.

Jadi disimpulkan bahwa meskipun teknologi komputer telah memperkenalkan berbagai format ujian, strategi penilaian masih berakar kuat pada paradigma tradisional yang menekankan pengujian pengetahuan eksplisit. Namun, dengan perubahan cepat dalam kebutuhan keterampilan di masyarakat berbasis pengetahuan, sistem pendidikan dan pelatihan di Eropa semakin menyadari pentingnya menyesuaikan kurikulum dan strategi penilaian untuk mengembangkan kompetensi kunci dan keterampilan umum, seperti "keterampilan abad ke-21". Teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) menawarkan banyak peluang untuk mendukung format penilaian yang dapat menangkap keterampilan dan kompetensi kompleks yang sulit diukur dengan cara tradisional.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad 21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bernie Trilling dan Charles Fadel dalam bukunya yang berjudul "*21st century skills (learning for life in our times)*" mengemukakan bahwa:

> *21st Century Knowledge-and-Skills Rainbow illustrates the desired student outcomes most needed for our times including learning through traditional school subjects and contemporary content themes, combined with 21st century skills. Finally, the core subjects and interdisciplinary 21st century themes are*

[72] Durrotun Nafisah, "Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rogojampi Banyuwangi" (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 51.

*surrounded by the three sets of skills most in demand in the 21st century:*
*a) Learning and innovation skills*
*b) Information, media, and technology skills*
*c) Life and career skills*[73]

**Gambar 2.1**
**Pelangi Kompetensi Abad 21**

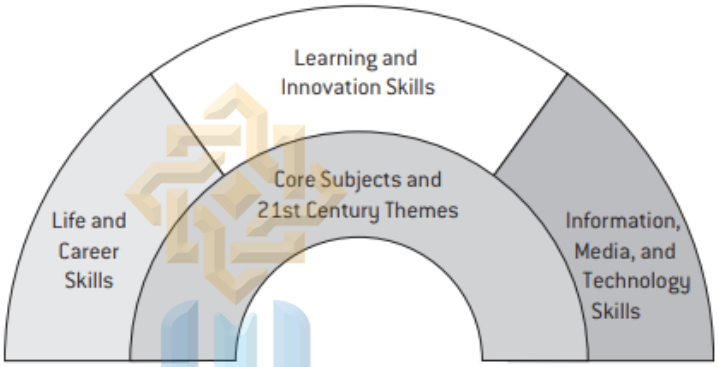


Dapat dipahami bahwa gambar tersebut menunjukkan struktur dan komponen pelangi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang perlu dikuasai siswa untuk bekerja dan hidup dengan sukses di abad ke-21.

Jadi, Keterampilan abad 21 adalah (1) *learning and innovation skills*, (2) *Information media and technology skills*, dan (3) *life and career skills*. Ketiga kemampuan tersebut dirangkum dalam sebuah rencana yang disebut pelangi keterampilan informasi abad ke-21 atau *21st century knowledge-skills rainbow*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) *Learning and innovation skills*

*Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi: (a). Berpikir kritis dan mengatasi masalah (b) Komunikasi dan kolaborasi (c). Kreativitas dan inovasi.

[73] Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills (Learning for Life in Our Times, Jossey-Bass* (United States of America: Jossey-Bass, 2009). 48.

2) *Information media and technology skills*

Information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi: (a). Literasi informasi. (b). Literasi media. (c). *Literasi Information and Communication Technology literacy (ICT).*

3) *life and career skills*

*Life and Career skills* (keterampilan hidup dan berkarir) meliputi: (a). Fleksibilitas dan adaptabilitas. (b). Inisiatif dan mengatur diri sendiri. (c). Interaksi sosial dan budaya. (d). Produktivitas dan akuntabilitas. (e). Kepemimpinan dan tanggungjawab.

Dalam penelitian ini Kompetensi Abad 21 yang akan diteliti adalah *learning and innovation skills* dalam teori yang terletak pada buku dengan judul *21st century skills (learning for life in our times)* yang dikemukakan oleh Trilling dan Fadel. Terlebih khusus berfokus pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Kecakapan berpikir dan belajar di abad 21 ini, atau yang dikenal dengan istilah "*The 4C Skills*" yang dirumuskan oleh *Framework Partnership of 21st Century Skills*, adalah sebagai berikut.[74]

*1) Critical thinking skills*

a) Pengertian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Keterampilan Abad 21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021). 9.

*Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik.[75]

Peter A. Facione menjelaskan dalam karyanya *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction* mengenai pengertian *Critical Thinking:*

> *Critical thinking is purposeful, self-regulatory judgment which results in interpretation, analysis, evaluation, and inference, as well as explanation of the evidential, conceptual, methodological, criteriological, or contextual considerations upon which that judgment is based."*[76]

Sedangkan Michael Scriven dan Richard Paul mendefinisikan *Critical thinking* pada presentasi di Konferensi Internasional ialah:

> *Critical thinking* is the intellectually disciplined process of actively and skillfully conceptualizing, applying, analyzing, synthesizing, and/or evaluating information gathered from, or generated by, observation, experience, reflection, reasoning, or *Communication*, as a guide to belief and action.[77]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] M. Bakrun, *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).16.

[76] Peter A. Facione, *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)* (Millbrae, CA: The California Academic Press, 1990). 3.

[77] Michael Scriven dan Richard Paul, *Defining Critical Thinking* (Presentasi di Konferensi Internasional tentang Critical Thinking, 1987), diakses dari https://www.criticalthinking.org/pages/defining-critical-thinking/766. Diakses pada 15 Februari 2025

Berdasarkan dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Critical thinking* adalah kemampuan berpikir yang sistematis dan reflektif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemikiran dan pengambilan keputusan dengan menguji asumsi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan yang logis. *Critical thinking* tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu individu menghadapi kompleksitas informasi, memecahkan masalah secara kreatif, dan membuat keputusan yang informasional dan rasional. Dengan demikian, *Critical thinking* merupakan fondasi untuk menjadi pemikir yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.

b) Indikator

Adapun indikator *Critical thinking* yang dibahas oleh *framework for 21st Century Learning* yang telah dikembangkan oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21) yaitu:

(1) Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dll) yang sesuai dengan situasi serta menggunakan pemikiran sistematis,

(2) Menganalisis bagaimana bagian-bagian dari suatu keseluruhan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan hasil keseluruhan dalam sistem yang kompleks,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(3) Menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan keyakinan secara efektif serta membuat penilaian dan keputusan,

(4) Menganalisis dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama serta mensintesis dan membuat hubungan antara informasi dan argumen,

(5) Menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik serta merefleksikan secara kritis pengalaman dan proses pembelajaran.[78]

2) *Creativity*

a) Pengertian

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide, produk, atau solusi, yang memiliki nilai orisinalitas dan kegunaan. Kreativitas tidak hanya terbatas pada bidang seni, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan teknologi. [79]

Paul Torrance dalam karyanya yang berjudul *Torrance Tests of Creative Thinking* memberikan pengertian mengenai *Creativity* bahwa *"Creativity is the process of sensing problems or gaps in*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Partnership for 21st Century Skills, *Framework for 21st Century Learning* (Tucson, AZ: Partnership for 21st Century Skills, 2019), 4

[79] Suryanto, *Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 27.

*information, forming ideas or hypotheses, testing and modifying these hypotheses, and communicating the results.*"[80]

Artikel tentang *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention* yang ditulis oleh Mihaly Csikszentmihalyi menjelaskan *"Creativity is any act, idea, or product that changes an existing domain, or that transforms an existing domain into a new one."*[81]

Sedangkan James C. Kaufman dan Ronald A. Beghetto dalam karyanya yang berjudul *Beyond Big and Little: The Four C Model of Creativity* menegaskan bahwa *"Creativity can be understood as the interaction among aptitude, process, and environment by which an individual or group produces a perceptible product that is both novel and useful as defined within a social context.*"[82]

Berdasarkan dari penjelasan para ahli yang telah dijabarkan maka dapat dipahami bahwa kreativitas adalah suatu proses dinamis yang melibatkan kemampuan untuk merasakan masalah atau kesenjangan informasi, membentuk ide atau hipotesis, menguji dan memodifikasi hipotesis tersebut, serta mengkomunikasikan hasilnya. Proses ini menghasilkan tindakan, ide, atau produk yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Paul Torrance, *Torrance Tests of Creative Thinking* (Bensenville, IL: Scholastic Testing Service, 1974), 8
[81] Mihaly Csikszentmihalyi, *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention* (New York: HarperCollins, 1996), 28.
[82] James C. Kaufman dan Ronald A. Beghetto, "Beyond Big and Little: The Four C Model of Creativity," *Review of General Psychology* 13, no. 1 (2009): 5

tidak hanya baru tetapi juga berguna, dan memiliki potensi untuk mengubah suatu domain yang sudah ada atau bahkan menciptakan domain baru. Kreativitas muncul dari interaksi antara bakat, proses berpikir, dan lingkungan, di mana individu atau kelompok menciptakan sesuatu yang dapat diterima dan diakui dalam konteks sosial.

b) Indikator

Adapun indikator *Creativity* yang dibahas oleh *framework for 21st Century Learning* dan telah dikembangkan oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21) yaitu:

(1) Berpikir kreatif yakni menggunakan berbagai teknik penciptaan ide (seperti curah pendapat), menciptakan ide-ide baru dan berharga (baik konsep tambahan maupun radikal), menguraikan, menyempurnakan, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif

(2) Bekerja kreatif dengan orang lain yakni mengembangkan, menerapkan, dan mengomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif, bersikap terbuka dan tanggap terhadap perspektif baru dan beragam; memasukkan masukan dan umpan balik kelompok ke dalam pekerjaan, menunjukkan orisinalitas dan daya cipta dalam pekerjaan dan memahami batasan dunia nyata untuk mengadopsi ide-ide baru, melihat kegagalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sebagai kesempatan untuk belajar; memahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses siklus jangka panjang dari keberhasilan kecil dan kesalahan yang sering terjadi

(3) Menerapkan inovasi yakni bertindak berdasarkan ide-ide kreatif untuk memberikan kontribusi nyata dan berguna bagi bidang tempat inovasi akan terjadi.[83]

3) *Collaboration*

a) Pengertian

Kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.[84]

Michael Schrage dalam karyanya *Shared Minds: The New Technologies of Collaboration* memberikan definisi kolaborasi bahwa *"Collaboration is the process of shared creation: two or more individuals with complementary skills interacting to create a shared understanding that none had previously possessed or could have come to on their own."*[85]

Selaras dengan Schrag, Chrislip dan Larson dalam karyanya *Collaborative Leadership: How Citizens and Civic Leaders Can Make a Difference"* menjelaskan lebih lanjut bahwa *"Collaboration*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Partnership for 21st Century Skills, 4
[84] Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 45.
[85] Michael Schrage, *Shared Minds: The New Technologies of Collaboration* (New York: Random House, 1990), 40.

*is a mutually beneficial relationship between two or more parties who work toward common goals by sharing responsibility, authority, and accountability for achieving results.*"[86]

Sedangkan Andrew Hargadon dalam karyanya *How Breakthroughs Happen: The Surprising Truth About How Companies Innovate* menjelaskan bahwa *"Collaboration is the process of bringing together diverse perspectives and expertise to solve complex problems and generate innovative solutions."*[87]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bersama bahwa kolaborasi adalah proses kerja sama antara dua pihak atau lebih yang melibatkan interaksi individu dengan keterampilan yang saling melengkapi, pembagian tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitas, serta penggabungan perspektif dan keahlian yang beragam untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara individual. Kolaborasi tidak hanya menciptakan pemahaman bersama yang baru, tetapi juga menghasilkan solusi inovatif untuk masalah kompleks, sehingga menghasilkan dampak yang lebih besar daripada upaya individu.

b) Indikator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] David D. Chrislip dan Carl E. Larson, *Collaborative Leadership: How Citizens and Civic Leaders Can Make a Difference* (San Francisco: Jossey-Bass, 1994), 5.
[87] Andrew Hargadon, *How Breakthroughs Happen: The Surprising Truth About How Companies Innovate* (Boston: Harvard Business School Press, 2003), 72.

Adapun indikator *Collaboration* yang dibahas oleh *framework for 21st Century Learning* yang telah dikembangkan oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21) yaitu:

(1) Berkolaborasi dengan orang lain yaitu menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan penuh rasa hormat dengan tim yang beragam,

(2) Bersikap fleksibel dan bersedia membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama

(3) Memikul tanggung jawab bersama untuk kerja sama, dan menghargai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap anggota tim.[88]

4) *Communication*

a) Pengertian

Komunikasi adalah suatu proses di mana individu atau kelompok menciptakan, menggunakan, dan menginterpretasikan pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi, tetapi juga pemahaman dan makna yang dibangun bersama antara pihak-pihak yang terlibat.[89]

John Dewey mengungkapkan bahwa *"Communication is the process of creating shared understanding.[90]"* Selaras dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Partnership for 21st Century Skills, *Framework for 21st Century Learning* (Tucson, AZ: Partnership for 21st Century Skills, 2019), 5.
[89] Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 15
[90] John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education* (New York: Macmillan, 1916), 5.

Dewey, Wilbur Schramm dalam karyanya memberikan pengertian komunikasi yaitu *"Communication is the process of transmitting information, ideas, emotions, skills, etc., by the use of symbols, words, pictures, figures, graphs, etc*." [91]

Sedangkan Raymond S. Ross menjelaskan bahwa *"Communication is a process involving the sorting, selecting, and sharing of symbols to help a listener elicit from his own mind a meaning similar to that in the mind of the communicator."*[92]

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut maka dapat kita tarik pemahaman bahwa *Communication atau* komunikasi adalah proses dinamis yang melibatkan penyampaian dan pertukaran informasi, ide, emosi, atau keterampilan melalui simbol, kata, gambar, atau media lainnya, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama antara pengirim dan penerima.

b) Indikator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun indikator *Communication* yang dibahas oleh *framework for 21st Century Learning* yang telah dikembangkan oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21) yaitu:

(1) Berkomunikasi dengan jelas yaitu mengungkapkan pikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks,

---

[91] Wilbur Schramm, *The Process and Effects of Mass Communication* (Urbana: University of Illinois Press, 1954), 3.
[92] Raymond S. Ross, *Speech Communication: Fundamentals and Practice*, 3rd ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), 12.

(2) Mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat,

(3) Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk),

(4) Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan mengetahui cara menilai efektivitasnya sebagai prioritas serta menilai dampaknya,

(5) Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam (termasuk multibahasa).[93]

b. Karakteristik Pembelajaran Abad 21

Winaryati dan Pujriyanto menjelaskan karakteristik pembelajaran abad 21 karakteristiknya adalah: (1) *continuum learning* (belajar tak terbatas sesuai bakat dan minat); (2) cara belajar informal; (3) *Self motivated learning* akan semakin ditingkatkan dikedepankan; (4) *Massive Open Online Course* (dengan pemanfaatan *multi metode* dan *multi resouces*; (5) Kemudahan akses sumber belajar digital; (6) Memanfaatkan *big data* untuk sumber belajar; (7) Dalam pembelajaran daring semakin banyak ruang interaksi antara guru dan siswa; (8) Fokus melatih *Critical thinking skills* untuk menciptakan *habit creation*; (9) Pembelajaran berbasis *e-learning*, *autonomic learing*, *blended learning*, *hybrid*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Partnership for 21st Century Skills, 5.

*learning*; dan (10) *online social networking, multitasking*, dan *multi multimedia*.[94]

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya karakteristik dari pembelajaran abad 21 itu adalah pembelajaran yang memanfaatkan berbagai metode pembelajaran di mana akses mudah dilakukan di manapun dan kapanpun interaksi dapat dilakukan secara *online* baik pembelajarannya berbasis *e-learning, autonomic learing, blended learning, dan hybrid learning.*

c. Model Pembelajaran Abad 21

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Pertumbuhan pribadi dan memperoleh keterampilan yang diperlukan adalah salah satu tujuannya. Pembelajaran seharusnya lebih berkreasi dan berinovasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, dan di mana caranya yaitu menerapkan model pembelajaran yang efektif. Pendidik dan peneliti telah mengembangkan berbagai model pembelajaran, beberapa di antaranya sesuai untuk digunakan pada waktu tertentu sementara yang lain kurang sesuai untuk digunakan dalam konteks lain, termasuk pembelajaran abad ke-21. [95]

Adapun model pembelajaran yang lebih relevan untuk digunakan dalam pembelajaran abad 21, menurut Imam Suhaimi dan Futika Permatasari antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Rahma Ashari Hamzah, dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 6
[95] Rahma Ashari Hamzah, dkk, 12.

(a) *Discovery Learning*, yakni model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bertanya dan mengambil kesimpulan dari prinsip umum dan juga prinsip praktis. Dengan model pembelajaran *discovery* pengetahuan yang diperoleh siswa akan lama ingat, konsep-konsep jadi lebih mudah diterapkan pada situasi baru dan meningkatkan penalaran siswa.[96]

(b) *Inquiri Learning*, yakni sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan penggunaan berpikir kritis dan analisis untuk memecahkan suatu masalah dan mencari solusinya

(c) *Problem Based Learning,* yakni salah satu model yang memanfaatkan permasalahan sebagai kunci untuk memperoleh dan menggabungkan informasi baru.[97]

(d) *Project Based Learning*, yakni model pembelajaran yang sistematis dan membuat siswa terlibat dan dipengaruhi oleh proses inkuiri terstruktur yang kompleks, pertanyaan otentik, dan produk yang dirancang dengan kehati-hatian menggunakan pertanyaan yang disempurnakan untuk mempelajari pengetahuan penting dan meningkatkan kualitas hidup melalui keterampilan.[98]

Dari berbagai penjelasan di atas mengenai Kompetensi Abad 21, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi topik kajian dalam penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Yordan Nafa Ursula, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Higher Order Thinking Skills Dalam Meningkatkan Critical Thinking Dan Creative Thinking Siswa Di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi,* (Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 51.
[97] Rahma Ashari Hamzah, dkk, 13.
[98] Rahma Ashari Hamzah, dkk, 14.

terletak pada proses perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi melalui penerapan model *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi, hal ini sangat relevan karena berdasarkan penjelasan di atas Model Pembelajaran Abad 21 utamanya model *Project Based Learning* sangat mengakomodir keterampilan siswa yang dibutuhkan di abad 21.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Abad 21 merupakan seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern, yang mencakup *learning and innovation skills* (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi), *information, media, and technology skills* (literasi informasi, media, dan teknologi), serta *life and career skills* (fleksibilitas, inisiatif, dan kepemimpinan). Keterampilan ini dirancang untuk membekali siswa agar mampu berpikir secara logis, reflektif, dan inovatif, serta bekerja sama secara efektif dalam lingkungan yang beragam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembelajaran Abad 21 menekankan pada pemanfaatan teknologi, akses sumber belajar digital, dan metode pembelajaran yang fleksibel seperti *e-learning, blended learning, dan hybrid learning*, dengan fokus pada pengembangan *Critical thinking* dan *Creativity Model* pembelajaran seperti *Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* menjadi pilihan utama karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek nyata, sehingga mengakomodir pengembangan keterampilan abad 21 secara

menyeluruh. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi siswa, yang merupakan fondasi penting untuk kesuksesan di masa depan.

## C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini disusun untuk menganalisis Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai upaya mengembangkan kompetensi siswa abad 21 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. Melalui kerangka ini, akan dilihat bagaimana integrasi PJBL dapat mendukung upaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di era modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dengan detail tentang individu atau fenomena.[99] Sebagaimana yang dikatakan Creswell dalam bukunya:

> *Qualitative research takes place in the natural setting. The qualitative researcher often goes to the site (home, office) of the participant to conduct the research. This enables the researcher to develop a level of detail about the individual or place and to be highly involved in actual experiences of the participants.*[100]

Dalam penelitian ini, eksplorasi data dilakukan di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi dikarenakan lembaga ini sudah menerapkan model *Project Based Learning* maka peneliti mendatangi partisipan yang berada di lembaga tersebut untuk melakukan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat detail tentang individu atau tempat dan terlibat secara mendalam dalam pengalaman partisipan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Fenomenologi*. Fenomenologi merupakan suatu alat untuk mengkaji mengenai peristiwa atau objek yang dialami secara sadar.[101] Jenis penelitian ini berarti suatu penelitian

---

[99] Saihan and Umiarso, "Transformasi Kelembagaan Dan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Modal Sosial : Kajian Fenominologi Pesantren Miftahul Ulum Suren Jember," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 291–310.

[100] John W Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2014), 181.

[101] Abd Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 22.

dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi partisipan dalam rangka memahami fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.[102]

Maka dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis fenomenologi karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena, perilaku, serta pengalaman manusia dalam konteks yang alami yaitu penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI dan BP untuk mengembangkan kompetensi abad 21 Siswa. Peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dan komprehensif dari perspektif partisipan untuk mendapatkan data mengenai fenomena pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi tersebut maka jenis penelitian serta pendekatan inilah yang lebih relevan untuk digunakan.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. Sekolah ini memiliki alamat di Kabupaten Banyuwangi Jl. Ali Sakti Rogojampi. SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian beberapa alasan utama.

1. Pertama, SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi telah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, ed. Mundir, First Edit (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020). 12.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di mulai pada tahun 2018 yang lalu dan masih digunakan hingga saat ini.

2. Kedua konsep Taruna Budaya sekolah ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI dan BPdan prinsip *Project Based Learning*, fokus pada pembentukan karakter dan budaya.
3. Ketiga, lokasinya di Banyuwangi menawarkan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran.
4. Keempat, sebagai sekolah negeri memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk implementasi *Project Based Learning*.
5. Kelima, kesesuaian dengan kurikulum terbaru dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran mendukung penelitian ini.
6. Terakhir, hasil penelitian berpotensi bermanfaat tidak hanya bagi sekolah ini, tetapi juga sebagai model bagi sekolah lain di sekitarnya.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti hadir dilokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Rogojampi mulai dari observasi pendahuluan, penelusuran data, analisis data, konfirmasi hasil penelitian terkait dengan Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi abad 21 Siswa  Di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi Walaupun demikian,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang bertindak meneliti sendiri, sehingga melakukan dengan hati-hati, selektif dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kondisi lapangan.[103]

Creswell dalam bukunya yang berjudul "*Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches"* menjelaskan bahwa:

> *As mentioned in the list of characteristics, qualitative research is interpretative research, with the inquirer typically involved in a sustained and intensive experience with participants. This introduces a range of strategic, ethical, and personal issues in to the qualitative research process. With these concerns in mind, inquirers explicitly identify their biases, values, and personal interests about their research topic and process. Gaining entry to a research site and the ethical issues that might arise are also elements of the researcher's role.*[104]

Kehadiran peneliti sebagaimana disebutkan di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif, dengan peneliti biasanya terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dan intensif dengan para partisipan. Dikarenakan pengalaman partisipan sangat banyak, maka yang menjadi subyek penelitian tidak hanya satu orang saja, melainkan ada beberapa orang sehingga mendapatkan pengalaman yang intensif dan kaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**D. Subjek Penelitian**

Pada hal ini peneliti memilih serta menetapkan pusat data yang dijadikan pelaku dalam penelitian. Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive,* yaitu dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan subyek dan penguasaannya terhadap penerapan model *Project Based Learning*.

---

[103] Muhith, Baitulah, and Wahid. 19.
[104] John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications Inc, 2018), 185.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang ikut terlibat untuk menghasilkan data dan informasi yaitu:

1. Sifa Nur Amalia, Guru PAI dan BP Kelas XI. Ditetapkan sebagai informan utama guna mendapatkan data mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengembangkan kompetensi abad 21 Siswa di Kelas XI.
2. Hery Susanto, Guru PAI dan BP Kelas X. Ditetapkan sebagai informan guna mendapatkan data mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengembangkan kompetensi abad 21 Siswa di Kelas X
3. Siswa kelas XI.6 ditetapkan sebagai informan utama guna mendapatkan data mengenai hasil belajar kompetensi abad 21 Siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

   a. Febriana Putri Indah
   b. Raisa Putri Ramadhani
   c. Althaaf Farrel Ardan
   d. Meidinah Nefa Puspita
   e. Danniesh Dhabit Khan
   f. Farah Ananda Amalia
   g. Fajar Waskita Sari
   h. Latisha Nasywa Prime Quanta
   i. Akhvina Rizqia Arsaputri
   j. Davin Kurniawan
   k. Gavin Shidqi Athallah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Tesis ini menggunakan jenis pengamatan atau observasi yaitu observasi partisipasi lengkap. Artinya adalah peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan pusat data.[105] Situasi dan kondisinya sudah natural, peneliti tidak nampak seperti halnya melaksanakan suatu pengamatan. Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.[106]

Observasi atau pengamatan adalah cara agar data dapat dikumpulkan yang melibatkan pencatatan sistematis dan pengamatan tentang hal-hal yang dilihat dari objek penelitian.[107] Adapun data yang telah dikumpulkan pada waktu pengamatan yaitu:

1) Data pelaksanaan pembelajaran
   a) Tahap penentuan pertanyaan mendasar
   b) Tahap perencanaan proyek
   c) Tahap pelaksanaan proyek
   d) Tahap monitoring
   e) Tahap evaluasi
2) Data pengembangan Kompetensi 4C
   *a) Critical Thinking*
   *b) Creativity*
   *c) Communication*
   *d) Collaboration*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.
[106] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah, *Jember* (Jember: Stain Jember Press, 2013). 186.
[107] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 118.

2. Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara semi-terstuktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dan pelaksanaannya kurang terstruktur dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara berjenis semi-terstruktur yaitu untuk mencari serta mengetahui masalah secara lebih lebar dan luas, serta pihak yang diwawancara dapat memberikan ide-ide serta pengalamannya.[108]

Wawancara semi-terstruktur ini dapat membantu peneliti guna menggali data lebih dalam namun tetap dalam koridor instrumen pertanyaan yang telah ditetapkan. Adapun data yang telah didapatkan melalui wawancara ini yaitu:

1) Persepsi guru tentang implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dan BP
2) Strategi guru dalam menerapkan *Project Based Learning*
3) Pengembangan kompetensi 4C melalui *Project Based Learning*
4) Penilaian dan evaluasi pembelajaran
5) Tanggapan dan harapan guru
6) Pengalaman siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*
7) Tanggapan siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* yang dilaksanakan
8) Aktivitas siswa dalam setiap tahapan *Project Based Learning* (penentuan pertanyaan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi)
9) Kesulitan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PJBL
10) Tingkat keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran
11) Pengembangan Kompetensi 4C

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Sugiyono, 233.

3. Kajian Dokumen

Hal ini adalah langkah untuk mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen yang tersedia serta menganalisis apakah bahan tersebut relevan dengan tujuan penelitian atau tidak.[109]

Pada ulasan ini teknik kajian dokumen yang dilakukan yaitu dengan bentuk foto atau berkas-berkas yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai data pendukung. Adapun data yang telah diperoleh pada teknik dokumentasi yaitu:

1) Modul ajar model *Project Based Learning*.
2) Dokumentasi proses kegiatan pembelajaran
3) Daftar nilai atau laporan hasil belajar siswa.
4) Produk dari proyek yang diselesaikan.

**F. Analisis Data**

Model Miles, Huberman dan Saldana merupakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adapun tahapannya yaitu:

a. Kondensasi Data
b. Penyajian Data
c. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan.[110]

Tahap kondensasi data, pada langkah kondensasi data, peneliti memilih, membuat fokus, membuat penyederhanaan, membuat abstraksi, dan/atau merubah data yang terlihat pada catatan yang ada dilapangan, teks, makalah, serta bukti lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 30.
[110] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (USA: SAGE Publications, 2014), 31-32.

Setelah itu, data tersebut harus disajikan. Uraian bersifat naratif, korelasi antar kategori dapat dipakai untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, bahasa naratif merupakan metode penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif.

Setelah penyajian data dilakukan, peneliti mulai menemukan gambaran dalam memahami masalah, sehingga pada tahap berikutnya dapat mempertajam data maupun menarik kesimpulan.

Setelah kedua tahap tersebut selesai dilakukan maka selanjutnya yaitu tahap menggambar dan memverifikasi simpulan. Simpulan awal yang ditawarkan hanya sementara sifatnya dan segera diubah jika tiada bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data pada langkah selanjutnya. Apabila temuan yang diperoleh di tahap awal divalidasi dengan bukti yang baik saat peneliti turun ke medan lapangan untuk mencari data, maka temuan yang dicapaianmerupakan simpulan yang akurat dan dapat dipercaya.

## G. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti memakai teknik triangulasi dan *member check*. Teknik membandingkan data dari berbagai sumber dikenal sebagai triangulasi sumber, hal ini dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan selama penelitian memiliki relevansi terhadap subjek penelitian dan dapat dilacak. Pilihan kedua adalah memeriksa keabsahan data memakai triangulasi teknik, yang melibatkan evaluasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik alternatif. *Member check* (pemeriksaan anggota) dilakukan dengan membawa kembali

laporan akhir atau deksripsi spesifik kehadapan informan untuk mengecek kembali apakah laporan/deskripsi tersebut sudah akurat.[111]

**Tabel 3.1**
**Keabsahan Data**

| TRIANGULASI SUMBER | TRIANGULASI TEKNIK |
|---|---|
| 1. Heri Susanto, S.Pd<br>2. Sifa Nur Amalia, S.Pd<br>3. Febriana Putri Indah<br>4. Raisa Putri Ramadhani<br>5. Althaaf Farrel Ardan<br>6. Meidinah Nefa Puspita<br>7. Danniesh Dhabit Khan<br>8. Farah Ananda Amalia<br>9. Fajar Waskita Sari<br>10. Latisha Nasywa Prime Quanta<br>11. Akhvina Rizqia Arsaputri<br>12. Davin Kurniawan<br>13. Gavin Shidqi Athallah | 1. Observasi<br>2. Wawancara<br>3. Dokumentasi |

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pra-penelitian meliputi persiapan rancangan penelitian, pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Rogojampi, perizinan, observasi lapangan, serta penyiapan instrumen dan informan. Pada tahap pelaksanaan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Tahap terakhir adalah pelaporan, di mana temuan, analisis, dan kesimpulan disusun secara sistematis dalam bentuk tesis sesuai pedoman Pascasarjana UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] John W Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2014), 289.

# BAB IV
# PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Bab IV merupakan jantung dari penelitian ini, di mana seluruh data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dipaparkan dan dianalisis secara mendalam. Fokus utama bab ini adalah mengungkap bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi berkontribusi pada pengembangan kompetensi abad 21 siswa.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan dinamika pembelajaran, respons siswa, serta tantangan dan peluang yang muncul selama proses penerapan model tersebut. Melalui paparan yang sistematis dan analisis yang mendalam, bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana PJBL dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam konteks pendidikan abad 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## A. Paparan Data dan Analisis

Untuk lebih mempermudah memahami paparan data yang akan disampaikan, peneliti akan membaginya ke dalam tiga tahapan utama, yaitu; 1) Tahap Perencanaan; 2) Tahap Pelaksanaan; dan 3) Tahap Evaluasi untuk masing-masing fokus penelitiannya.

**1. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini guru merancang pembelajaran melalui modul ajar yang di dalamnya diterapkan sintaks model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sesuai dengan dokumentasi mengenai modul ajar berikut:

**Gambar 4.1**
**Modul Ajar Informasi Umum.**[112]

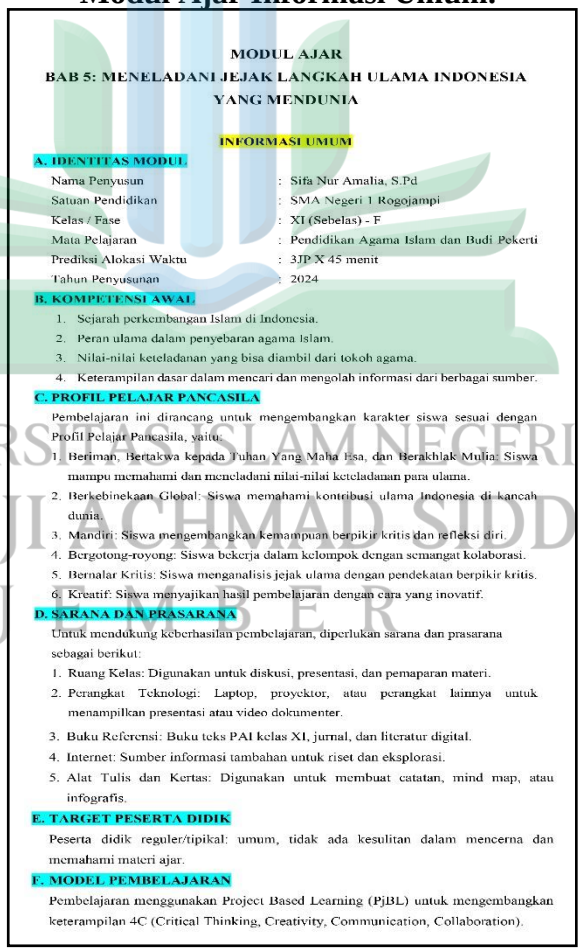

MODUL AJAR
BAB 5: MENELADANI JEJAK LANGKAH ULAMA INDONESIA YANG MENDUNIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | | |
|---|---|---|
| Nama Penyusun | : | Sifa Nur Amalia, S.Pd |
| Satuan Pendidikan | : | SMA Negeri 1 Rogojampi |
| Kelas / Fase | : | XI (Sebelas) - F |
| Mata Pelajaran | : | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Prediksi Alokasi Waktu | : | 3JP X 45 menit |
| Tahun Penyusunan | : | 2024 |

B. KOMPETENSI AWAL

1. Sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
2. Peran ulama dalam penyebaran agama Islam.
3. Nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil dari tokoh agama.
4. Keterampilan dasar dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Siswa mampu memahami dan meneladani nilai-nilai keteladanan para ulama.
2. Berkebinekaan Global: Siswa memahami kontribusi ulama Indonesia di kancah dunia.
3. Mandiri: Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri.
4. Bergotong-royong: Siswa bekerja dalam kelompok dengan semangat kolaborasi.
5. Bernalar Kritis: Siswa menganalisis jejak ulama dengan pendekatan berpikir kritis.
6. Kreatif: Siswa menyajikan hasil pembelajaran dengan cara yang inovatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Ruang Kelas: Digunakan untuk diskusi, presentasi, dan pemaparan materi.
2. Perangkat Teknologi: Laptop, proyektor, atau perangkat lainnya untuk menampilkan presentasi atau video dokumenter.
3. Buku Referensi: Buku teks PAI kelas XI, jurnal, dan literatur digital.
4. Internet: Sumber informasi tambahan untuk riset dan eksplorasi.
5. Alat Tulis dan Kertas: Digunakan untuk membuat catatan, mind map, atau infografis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran menggunakan Project Based Learning (PjBL) untuk mengembangkan keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[112] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Informasi Umum," 14 November 2024.

> Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa salah satu profil pelajar pancasila yang hendak di capai adalah bernalar kritis: siswa menganalisis jejak ulama Indonesia di kancah dunia, serta pada model pembelajaran tercantum menggunakan *Project Based Learning* untuk mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

Berdasarkan kajian dokumen di atas dapat dipahami bahwa pada bagian informasi umum di dalam modul ajar, Sifa Nur Amalia mencantumkan profil pelajar pancasila yang hendak di capai adalah bernalar kritis: siswa menganalisis jejak ulama Indonesia di kancah dunia serta pada model pembelajaran tercantum menggunakan *Project Based Learning* untuk mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

> Di kelas XI, Saya melihat PJBL sebagai model pembelajaran yang bisa bikin siswa lebih mandiri dalam menggali informasi dan menalar sebuah konsep. Dengan *mind mapping*, mereka nggak cuma nulis ulang materi, tapi juga memilah mana informasi yang penting, menghubungkan ide, dan menyajikannya dengan cara yang lebih visual. Ini ngebantu mereka buat berpikir lebih runtut dan kritis, karena mereka harus bisa membandingkan pemikiran ulama-ulama hebat dan melihat dampaknya dalam kehidupan Islam di Indonesia. Jadi, mereka belajar bukan sekadar tahu, tapi juga bisa mengambil nilai dan menerapkannya di kehidupan mereka.[113]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Hery Susanto melalui wawancara, ia mengatakan bahwa:

> Menurut saya, PJBL itu cara belajar yang bikin siswa lebih aktif mikir dan nggak cuma sekadar ngafalin materi. Pas mereka bikin *mind mapping* tentang ulama Indonesia yang mendunia, mereka jadi nggak cuma tahu nama dan biografi tokoh, tapi juga belajar gimana perjuangan mereka bisa relevan sama kehidupan sekarang. Dengan begitu, siswa jadi bisa menghubungkan sejarah dengan kondisi masa kini, dan ini jelas melatih cara berpikir kritis mereka.

[113] Sifa Nur Amalia, Wawancara 14 November 2024.

> Mereka nggak sekadar nerima info, tapi juga menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri.[114]

Berdasarkan wawancara dengan Sifa Nur Amalia dan Hery Susanto, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* dengan metode *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sifa menekankan bahwa PJBL memungkinkan siswa untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga memilah, menghubungkan, dan menyajikan ide-ide secara visual, sehingga mereka bisa memahami konsep dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, Hery menambahkan bahwa PJBL mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal, tetapi juga menganalisis dan menghubungkan perjuangan ulama dengan konteks kekinian, sehingga melatih kemampuan mereka dalam menarik kesimpulan dan berpikir kritis. Keduanya sepakat bahwa PJBL tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan aplikatif yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lebih lanjut dokumen modul ajar juga tertulis mengenai komponen inti yang diantaranya berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen atau penilaian, pengayaan dan remedial, serta refleksi guru dan siswa. Untuk melihat

[114] Hery Susanto, Wawancara 14 November 2024.

adanya tujuan pembelajaran yang mengakomodasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat melalui dokumen modul ajar di bawah ini:

**Gambar 4.2**
**Modul Ajar Komponen Inti.**[115]

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengenal lebih dekat Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia untuk Dunia.
2. Menjelaskan Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
3. Menjelaskan Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)
4. Menjelaskan Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
5. Menjelaskan Nuruddin bin Ali al-Raniri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
6. Menjelaskan Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
7. Menjelaskan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
8. Menjelaskan Hamzah al-Fansuri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)
9. Menganalisis perjalanan hidup dan kontribusi ulama Indonesia yang mendunia.
10. Mengembangkan pemikiran kritis terhadap peran ulama dalam sejarah dan kehidupan modern.
11. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk proyek kreatif.
12. Berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan hasil proyek.

Dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa Komponen Inti pada tujuan pembelajaran nomor sembilan tertulis menganalisis perjalanan hidup dan kontribusi ulama Indonesia yang mendunia serta pada nomor sepuluhnya juga tertulis mengembangkan pemikiran kritis terhadap peran ulama dalam sejarah dan kehidupan modern dan nomor sebelas tercantum menyajikan hasil analisis dalam bentuk proyek kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil kajian dokumen di atas dapat dipahami bersama bahwa pada modul ajar sudah menunjukkan bahwa pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis, hal ini dibuktikan dengan tercantumnya tujuan pembelajaran pada nomor sembilan tertulis menganalisis perjalanan hidup dan kontribusi ulama Indonesia yang mendunia serta pada nomor sepuluhnya juga tertulis

[115] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Komponen Inti," 14 November 2024.

mengembangkan pemikiran kritis terhadap peran ulama dalam sejarah dan kehidupan modern dan nomor sebelas tercantum menyajikan hasil analisis dalam bentuk proyek kreatif.

Hal ini selaras dengan dokumentasi selanjutnya dimana Sifa Nur Amalia menuliskan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik untuk merangsang kompetensi berpikir kritis siswa-siswinya, hal ini dibuktikan melalui dokumentasi di bawah ini:

**Gambar 4.3**
**Modul Ajar Pemahaman Bermakna dan Pertanyaan Pemantik.**[116]

13. Berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan produk yang bermakna

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

1. Siswa memahami bahwa ulama memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.
2. Siswa mampu meneladani semangat keilmuan, dakwah, dan perjuangan ulama Indonesia.
3. Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Mengapa ulama memiliki peran penting dalam sejarah Islam di Indonesia?
2. Bagaimana ulama Indonesia berkontribusi di tingkat global?
3. Nilai-nilai apa yang dapat kita teladani dari perjuangan para ulama?
4. Bagaimana kita dapat mengaplikasikan semangat ulama dalam kehidupan sehari-hari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari dokumentasi tersebut diketahui bahwa pada pemahaman bermakna nomor tiga tertulis siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek, serta pada pertanyaan pemantik ia juga menuliskan empat pertanyaan yang mampu memantik rasa ingin tahu siswa dan mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bermakna nomor tiga menekankan pentingnya

[116] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Pemahaman Bermakna dan Pertanyaan Pemantik," 14 November 2024.

pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk menghadapi permasalahan dengan cara yang inovatif dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pertanyaan pemantik yang diajukan berperan sebagai stimulan untuk memicu rasa ingin tahu siswa, sekaligus mengasah kompetensi berpikir kritis mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan secara mandiri dan efektif.

> Dalam menerapkan PJBL ke dalam pembelajaran PAI dan BP maka kiat sesuaikan dengan langkah-langkahnya atau sintaksnya yaitu dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan agar siswa memahami peran, kontribusi, dan nilai-nilai ulama Indonesia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, saya merancang pertanyaan esensial, seperti "Apa yang membuat ulama Indonesia seperti Syekh Nawawi al-Bantani bisa mendunia?" untuk memicu rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir kritis. Selanjutnya, saya membagi proyek menjadi beberapa tahap, mulai dari pengumpulan informasi tentang ulama Indonesia, pembuatan *mind mapping* yang mencakup kontribusi, karya, dan nilai-nilai yang dapat diteladani, hingga presentasi hasil proyek. Saya juga menyediakan sumber belajar seperti buku, artikel, dan video untuk mendukung penelitian siswa. Selain itu, saya memberikan panduan teknis tentang cara membuat *mind mapping* yang kreatif dan informatif, serta menentukan kriteria penilaian yang mencakup kedalaman informasi, kejelasan *mind mapping*, dan kemampuan presentasi. Waktu yang cukup dialokasikan untuk setiap tahap, termasuk diskusi, pembuatan proyek, dan refleksi, agar siswa dapat menyelesaikan proyek secara mandiri dan kolaboratif. Dengan desain rencana yang terstruktur ini, proyek *mind mapping* tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim serta komunikasi yang baik. [117]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[117] Sifa Nur Amalia, Wawancara 14 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sifa Nur Amalia tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI dan BP) dengan materi pada ulama Indonesia yang Mendunia telah dirancang secara sistematis mengikuti sintaks yang dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan pertanyaan esensial yang memicu rasa ingin tahu siswa seperti tentang Syekh Nawawi al-Bantani. Proyek dibagi menjadi beberapa tahap terstruktur meliputi pengumpulan informasi, pembuatan *mind mapping* tentang kontribusi, karya, dan nilai-nilai ulama, hingga presentasi hasil.

Dukungan pembelajaran disediakan melalui berbagai sumber belajar dan panduan teknis pembuatan *mind mapping*, disertai kriteria penilaian yang jelas mencakup kedalaman informasi, kejelasan *mind mapping*, dan kemampuan presentasi. Alokasi waktu yang cukup untuk setiap tahap memungkinkan siswa menyelesaikan proyek secara mandiri dan kolaboratif, sehingga melalui pendekatan PJBL ini, pembelajaran PAI dan BP tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara mendalam tentang ulama Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan komunikasi yang efektif pada siswa.

Berdasarkan paparan data pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Berpikir Kritis siswa dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

disimpulkan bahwa pembelajaran ini telah dirancang secara sistematis oleh Sifa Nur Amalia untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa. Melalui sintaks PJBL yang terstruktur, siswa diajak untuk menganalisis jejak ulama Indonesia yang mendunia, seperti Syekh Nawawi al-Bantani, dengan merumuskan pertanyaan esensial, mengumpulkan informasi, membuat *mind mapping*, dan mempresentasikan hasil proyek. Dukungan sumber belajar, panduan teknis, dan kriteria penilaian yang jelas memastikan siswa dapat bekerja secara mandiri dan kolaboratif.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini tidak terlepas dari modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia selaku guru PAI dan BP kelas XI. Berikut merupakan dokumentasi berupa sintaks pembelajaran PAI dan BP yang terdapat pada modul ajarnya

**Gambar 4.4**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1.**[118]

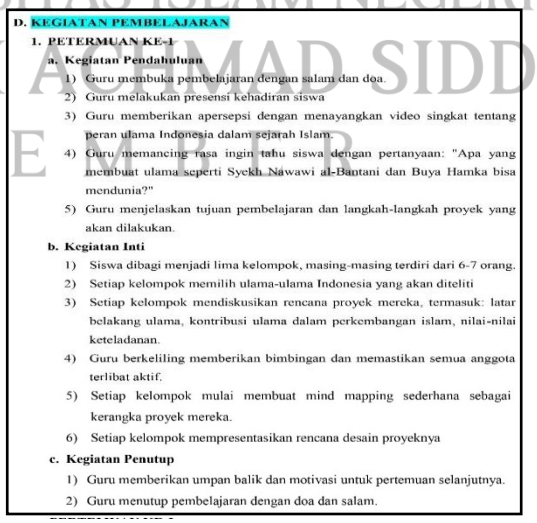

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. PETERMUAN KE-1**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam.
4) Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan: "Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"
5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah proyek yang akan dilakukan.

**b. Kegiatan Inti**

1) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang.
2) Setiap kelompok memilih ulama-ulama Indonesia yang akan diteliti
3) Setiap kelompok mendiskusikan rencana proyek mereka, termasuk: latar belakang ulama, kontribusi ulama dalam perkembangan islam, nilai-nilai keteladanan.
4) Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota terlibat aktif.
5) Setiap kelompok mulai membuat mind mapping sederhana sebagai kerangka proyek mereka.
6) Setiap kelompok mempresentasikan rencana desain proyeknya

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

[118] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1," 14 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan oleh Sifa Nur Amalia untuk mengembangkan kompetensi Abad ke-21 siswa melalui penerapan model PJBL ke dalam pembelajaran PAI yaitu terbukti pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam. Video ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari. Untuk memancing rasa ingin tahu siswa, guru mengajukan pertanyaan reflektif, seperti: *"Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"* Pertanyaan ini diharapkan dapat merangsang keingintahuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah proyek yang akan dilakukan, sehingga siswa memiliki gambaran jelas tentang apa yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok diminta untuk memilih ulama Indonesia yang akan diteliti, kemudian mendiskusikan rencana proyek mereka. Diskusi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti latar belakang ulama, kontribusi mereka dalam perkembangan Islam, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi. Setelah itu, setiap kelompok mulai membuat *mind mapping* sederhana sebagai kerangka proyek mereka. *Mind mapping* ini membantu siswa mengorganisir ide dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Kegiatan inti ditutup dengan presentasi rencana desain proyek oleh setiap kelompok, yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mendapatkan masukan dari guru maupun teman sekelas.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa sekaligus memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan proyek. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan pertama dengan harapan bahwa siswa telah siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sifa Nur Amalia telah berupaya mengembangkan kompetensi berpikir kreatif siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional, termasuk apersepsi melalui video dan pertanyaan reflektif untuk memicu rasa ingin tahu.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merencanakan proyek mereka, dengan fokus pada penelitian tentang ulama Indonesia, kontribusi mereka, serta nilai-nilai keteladanan. Guru memberikan bimbingan dan memastikan keterlibatan aktif semua siswa, sementara siswa mengorganisir ide mereka melalui *mind mapping* dan mempresentasikan rencana proyek. Kegiatan penutup diisi dengan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang menjadi tujuan utama pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI.6 pembelajaran PAI dan BP dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PJBL dengan langkah-langkah yaitu mulai dengan pertanyaan esensial, membuat rencana proyek, membuat jadwal proyek, memantau siswa dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemajuan proyek, menilai hasil dan refleksi, langkah-langkah tersebut terbagi menjadi tiga pertemuan.

Pada pertemuan pertama terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Adapun yang dilakukan oleh Sifa Nur Amalia sebelum membuka kegiatan pembelajaran, ia terlebih dahulu mengecek kondisi para siswanya, menemui beberapa para siswa-siswi yang terlihat sedang sibuk mengerjakan sesuatu dan menanyai mereka beberapa hal terkait dengan apa yang sedang mereka kerjakan. Setelah itu ketua kelas memimpin doa dan Guru mengucapkan salam serta dilanjutkan dengan presensi dan juga pemberian motivasi. Setelah itu Sifa Nur Amalia membahas sekilas mengenai materi pekan lalu dan mengaitkannya dengan materi baru yang akan dibahas hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu masuk pada kegiatan inti.[119]

Berdasarkan hasil observasi dan kajian dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, Sifa Nur Amalia membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian: pendahuluan, inti, dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran, ia mengecek kondisi siswa, menemui beberapa yang terlihat sibuk, dan menanyai mereka tentang aktivitas yang sedang dilakukan. Kegiatan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin ketua kelas, salam dari guru, presensi, dan pemberian motivasi. Sifa kemudian mengulas sekilas materi pekan lalu, mengaitkannya dengan materi baru, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[119] Observasi, 19 November 2024.

kegiatan inti. Hal ini sejalan dengan modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menekankan pentingnya kegiatan pendahuluan seperti doa, absensi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan motivasi untuk mencapai kompetensi serta karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sebagai kriteria standar kelulusan.

Observasi yang dilakukan pada kegiatan inti, Sifa Nur Amalia memulai pembelajaran dengan memperkenalkan materi tentang "Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia." ia menjelaskan pentingnya mempelajari peran ulama Indonesia dalam konteks global dan bagaimana nilai-nilai yang mereka bawa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, Sifa Nur Amalia memperkenalkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan *mind mapping* sebagai alat untuk mengorganisir informasi. Setelah itu, ia menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia di dunia internasional serta memancing rasa ingin tahu para siswa-siswi dengan memberikan pertanyaan: "Apa yang membuat ulama Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani ini bisa mendunia? Kemudian ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dan ada juga yang memberikan pertanyaan lain yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.[120]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Observasi, 19 November 2024.

Pada saat itu Febriana yang merupakan salah satu siswa di kelas XI.6 menjelaskan bahwa ulama tersebut dikenal sebagai Syekh Nawawi al-Bantani, bisa mendunia karena beberapa alasan pertama punya ilmu agama yang sangat luas dan mendalam kemudian beliau produktif banget dalam menulis kitab-kitab, dikenal sebagai guru yang sangat dihormati, punya akhlak yang mulia dan sikap yang rendah hati.

Kemudian Raisa memberikan pertanyaan yaitu "Apa dampak dari pemikiran dan karya Syekh Nawawi al-Bantani terhadap perkembangan Islam di Indonesia dan dunia secara umum?" Setelah itu dijawab oleh Akhvina, ia menjelaskan bahwa pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani ini memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan Islam, karya-karyanya menjadi rujukan penting di berbagai pesantren se-Indonesia, ia juga melawan Belanda melalui dakwah dan pendidikan, ia juga merupakan Guru dari KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri NU. Kemudian Sifa Nur Amalia memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai diskusi tersebut.[121]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini ditunjukkan ketika menganalisis peran ulama Indonesia seperti Syekh Nawawi al-Bantani, siswa tidak hanya menyebutkan fakta-fakta umum, tetapi juga mengevaluasi bukti dan argumen dengan mendalam. Salah satu kelompok menjelaskan bagaimana Syekh Nawawi tidak hanya dikenal sebagai ulama yang produktif menulis

[121] Observasi, 19 November 2024.

kitab, tetapi juga sebagai guru yang memengaruhi pemikiran ulama-ulama besar lainnya. Mereka membuat kesimpulan berdasarkan data yang mereka kumpulkan, seperti kontribusi Syekh Nawawi dalam melawan penjajahan melalui pendidikan.[122]

Siswa juga mempertimbangkan berbagai perspektif, seperti bagaimana pemikiran ulama tersebut masih relevan dengan konteks kekinian. Selain itu, mereka mengidentifikasi pola dan hubungan antara perjuangan ulama dengan perkembangan Islam di Indonesia. Ketika dihadapkan pada masalah kompleks, seperti bagaimana menerapkan nilai-nilai keteladanan ulama dalam kehidupan modern, siswa mampu memecahkannya dengan pemikiran logis dan membuat keputusan yang ter informasi.

Mereka juga menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam situasi baru, seperti ketika menjawab pertanyaan guru tentang relevansi pemikiran ulama di era digital. Pada akhirnya siswa dan guru bersama-sama membuat suatu kesimpulan yang mengarah kepada sebuah proyek untuk membuat produk yang bertujuan untuk memfasilitasi jawaban atau penyelesaian masalah yang telah mereka lakukan, yaitu mereka akan membuat sebuah *mind mapping* mengenai Ulama Indonesia yang mendunia.[123]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[122] Observasi, 19 November 2024.
[123] Observasi, 19 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sifa Nur Amalia berusaha menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendalam melalui penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dengan fokus pada materi "Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia." Kemudian direspon positif oleh siswa-siswi kelas XI.6 yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik, seperti terlihat ketika mereka menganalisis peran Syekh Nawawi al-Bantani, tidak hanya menyebutkan fakta-fakta umum tetapi juga mengevaluasi bukti dan argumen secara mendalam. Mereka mampu mengidentifikasi kontribusi ulama tersebut dalam perkembangan Islam di Indonesia dan dunia, serta mempertimbangkan relevansi pemikirannya dalam konteks kekinian.

Diskusi yang terjadi, termasuk pertanyaan dan jawaban dari siswa seperti Febriana, Raisa, dan Akhvina, menunjukkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Selain itu, siswa juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi baru, seperti menjawab pertanyaan tentang relevansi pemikiran ulama di era digital. Pada akhir pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan dengan merancang proyek pembuatan *mind mapping* tentang ulama Indonesia yang mendunia yang mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil observasi tersebut juga diperkuat melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab untuk menginterpretasikan keterampilan berpikir kritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mereka mengenai materi yang sedang dibicarakan, berikut merupakan dokumentasi ketika siswa-siswi kelas XI.6 menunjukkan keterampilan berpikir kritisnya melalui tanya jawab.

**Gambar 4.5**
**Memunculkan Pertanyaan Esensial.**[124]

Pada dokumentasi tersebut menunjukkan keadaan dimana siswa-siswi kelas XI.6 terlibat aktif dalam tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan oleh Guru dan teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas XI.6 terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dengan guru dan teman yang lainnya. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya merespons pertanyaan yang diberikan, tetapi juga berusaha memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Hal ini mencerminkan perkembangan kompetensi berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa, di mana mereka mampu mengungkapkan ide, bertukar pendapat, serta mencari solusi secara kolaboratif. Aktivitas tanya jawab tersebut juga menandakan bahwa pembelajaran berlangsung interaktif dan partisipatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[124] SMA Negeri 1 Rogojampi, “Memunculkan Pertanyaan Esensial,” 19 November 2024.

mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan terlibat penuh dalam proses belajar.

Tidak sampai di situ, observasi lebih lanjut menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis melalui perencanaan proyek yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Pertama-tama guru membagi kelompok secara heterogen (berbeda tingkat kemampuan siswa, kesetaraan *gender,* dsb), kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan rencana proyek *mind mapping* mereka dan membuat semacam sketsa atau draft rancangan awal proyek mereka. Pada saat mereka berdiskusi di dalam kelompok mereka tentu mereka harus berpikir secara kritis agar mampu membuat proyeknya menjadi bagus.[125]

Kelompok 1 mengawalinya dengan menentukan ulama-ulama yang relevan, mengidentifikasi kontribusi mereka, mencari dari berbagai macam sumber, dan membuat kesimpulan. Sedangkan kelompok 3 mengawalinya dengan membagi masing-masing anggotanya untuk mencari ulama yang relevan berdasarkan sumber informasinya, ada yang mencari melalui *Google*, ada yang melalui *ChatGPT*, ada yang melalui artikel jurnal dsb, baru kemudian membuat catatan-catatan ringkas mengenai ulamanya kemudian melakukan konfirmasi kepada teman sekelompok untuk penentuan ulama yang digunakan dalam proyek mereka.[126]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[125] Observasi, 19 November 2024.
[126] Observasi, 19 November 2024.

Setelah membuat desain rencana proyek mereka, kemudian Guru membimbing siswanya untuk membuat jadwal pelaksanaan proyek, masing-masing kelompok difasilitasi guru untuk merancang proyek mereka dan menentukan jadwal atau *timeline* kegiatan proyek mereka, Siswa terlihat serius dan antusias dalam merencanakan proyek mereka.[127]

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa penerapan PJBL dalam pembelajaran PAI dan BP menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui perencanaan proyek *mind mapping* yang dilakukan secara berkelompok. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, memastikan keberagaman kemampuan dan gender, kemudian meminta masing-masing kelompok mendiskusikan rencana proyek mereka dan membuat draft awal. Proses diskusi ini mendorong siswa berpikir kritis untuk menghasilkan proyek yang berkualitas.

Kelompok 1 yang memulai dengan menentukan ulama relevan, mengidentifikasi kontribusi mereka, dan menyimpulkan hasil penelitian, serta Kelompok 3 yang membagi tugas pencarian informasi melalui berbagai sumber seperti *Google*, *ChatGPT*, dan artikel jurnal, lalu berdiskusi untuk menentukan ulama yang akan dipilih. Setelah desain rencana selesai, guru membimbing siswa membuat jadwal proyek, memfasilitasi perancangan timeline kegiatan, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga kemampuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[127] Observasi, 19 November 2024.

kolaborasi, manajemen waktu, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek secara terstruktur.

**Gambar 4.6**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.**[128]

**2. PERTEMUAN KE-2**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progres proyek siswa.
4) Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan proyek lebih kreatif.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok melanjutkan pembuatan mind mapping dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik.
2) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan mind mapping mereka.
3) Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka.
2) Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek.
3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan kedua pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progres proyek siswa, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam mengerjakan proyek mereka. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan proyek mereka dengan lebih kreatif, sehingga siswa merasa terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif dan bermakna.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok melanjutkan pembuatan *mind mapping* mereka dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik. Penambahan elemen visual ini bertujuan untuk membuat *mind mapping* lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mengasah kreativitas siswa. Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[128] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2," 14 November 2024.

berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan *mind mapping* mereka, sambil saling bertukar ide dan pendapat. Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan, memastikan bahwa semua kelompok dapat bekerja secara efektif dan semua anggota terlibat aktif.

Kegiatan penutup dilakukan dengan meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi perkembangan proyek mereka sekaligus mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sekelas. Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki arahan yang jelas untuk langkah selanjutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan kedua dengan harapan bahwa siswa semakin termotivasi dan siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif, tetapi juga belajar untuk menyajikan ide-ide mereka secara visual dan sistematis.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan penyempurnaan *mind mapping* proyek. Siswa diajak untuk menganalisis dan mengorganisir informasi tentang ulama Indonesia dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyusun ide secara sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk mengevaluasi informasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, sementara guru memberikan bimbingan untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Presentasi progress proyek dan umpan balik dari guru serta teman sekelas juga mendorong siswa untuk berpikir

reflektif dan kritis dalam mengevaluasi karya mereka. Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan observasi pada pertemuan kedua, Sifa memantau kemajuan proyek setiap kelompok dengan berkeliling dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Misalnya, ketika salah satu kelompok kesulitan menemukan informasi tentang kontribusi ulama mereka, Sifa memberikan saran untuk mencari sumber alternatif seperti jurnal akademis atau wawancara dengan pemuka agama (ustadz).

Siswa terlihat aktif dan kolaboratif dalam mengerjakan proyek mereka, meskipun ada beberapa kelompok yang sempat mengalami kesulitan dalam membagi tugas. Sifa memberikan dorongan dan memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat aktif. Sifa melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan proyek. Sifa memantau kemajuan setiap kelompok dengan mengecek progress mereka secara berkala. Sifa menanyakan kepada kelompok 1 tentang perkembangan proyek mereka dan memberikan umpan balik tentang *mind mapping* yang sedang mereka buat. Sifa juga memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas proyek, seperti menambahkan elemen visual yang lebih kreatif atau memperdalam analisis tentang nilai-nilai keteladanan ulama.

Sifa melanjutkan pemantauan kemajuan proyek dengan mendatangi Kelompok 2. Ia menanyakan perkembangan proyek mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan memberikan umpan balik tentang *mind mapping* yang sedang mereka kerjakan. Sifa menyarankan agar mereka menambahkan lebih banyak detail tentang kontribusi ulama yang mereka teliti, seperti pengaruh karya-karyanya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ia juga mendorong kelompok ini untuk menggunakan warna dan simbol yang lebih variatif dalam *mind mapping* agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Ketika mendatangi Kelompok 3, Sifa memeriksa progress *mind mapping* mereka dan memberikan apresiasi atas kreativitas yang sudah ditunjukkan. Namun, ia menyarankan agar mereka memperjelas hubungan antara kontribusi ulama dengan perkembangan Islam di tingkat global. Sifa juga mendorong kelompok ini untuk mengeksplorasi lebih banyak sumber informasi agar analisis mereka lebih mendalam dan komprehensif.

Selanjutnya, Sifa mendekati Kelompok 4 dan menanyakan bagaimana proses diskusi mereka berjalan. Ia memberikan masukan untuk memperdalam analisis tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Sifa juga menyarankan agar mereka menambahkan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga proyek mereka lebih relevan dan aplikatif.

Terakhir, Sifa mendekati Kelompok 5 dan menanyakan tantangan yang mereka hadapi selama mengerjakan proyek. Ia memberikan bimbingan tentang cara menyusun informasi secara sistematis dalam *mind*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*mapping* dan menyarankan agar mereka menambahkan elemen visual seperti ikon atau gambar yang mewakili nilai-nilai keteladanan ulama. Sifa juga memotivasi kelompok ini untuk lebih percaya diri dalam menyajikan hasil proyek mereka, sambil memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sifa memastikan bahwa semua kelompok tetap pada jalur sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Siswa terlihat termotivasi dan responsif terhadap umpan balik yang diberikan oleh Sifa.[129]

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Sifa berusaha memantau dan membimbing siswa secara efektif selama pelaksanaan proyek pada pertemuan kedua. Dengan berkeliling ke setiap kelompok, Sifa memberikan umpan balik yang konstruktif dan masukan yang relevan untuk meningkatkan kualitas proyek, seperti menambahkan elemen visual yang kreatif, memperdalam analisis tentang nilai-nilai keteladanan ulama, dan memperluas sumber informasi. Sifa juga menunjukkan kemampuan dalam memotivasi siswa, memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif, dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi, seperti kesulitan membagi tugas atau menemukan sumber informasi yang tepat.

Siswa terlihat antusias, kolaboratif, dan responsif terhadap bimbingan yang diberikan, menunjukkan bahwa pendekatan Sifa dalam memantau dan mendukung kemajuan proyek berhasil menciptakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[129] Observasi, 26 November 2024.

lingkungan pembelajaran yang produktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, Sifa tidak hanya memastikan proyek berjalan sesuai jadwal, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas XI.6 berusaha mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh Sifa selama pelaksanaan proyek. Dengan memantau kemajuan setiap kelompok, Sifa mendorong siswa untuk memperdalam analisis mereka tentang kontribusi dan nilai-nilai keteladanan ulama, serta menghubungkannya dengan konteks kekinian. Siswa diajak untuk mengeksplorasi sumber informasi yang lebih beragam, seperti jurnal akademis atau wawancara dengan pemuka agama, yang melatih mereka dalam mengevaluasi dan memilih informasi yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh Sifa, seperti menambahkan elemen visual kreatif atau memperjelas hubungan antara kontribusi ulama dengan perkembangan Islam global, mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis dan mendalam. Proses diskusi dalam kelompok juga melatih siswa untuk memecahkan masalah, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan menarik kesimpulan yang ter informasi.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif yang merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis

**Gambar 4.7**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3.**[130]

**3. PERTEMUAN KE-3**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi.
4) Guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok mempresentasikan mind mapping mereka di depan kelas.
2) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan setelah presentasi.
3) Guru memandu sesi tanya jawab untuk melatih siswa berpikir kritis dan komunikasi.
4) Siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.
5) Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok.
6) Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras mereka.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3) Guru memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan ketiga pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi, sehingga siswa memahami tujuan dan alur kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi, menekankan pentingnya keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka di depan kelas.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas. Presentasi ini menjadi momen bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja keras mereka, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan penyampaian ide secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[130] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

sistematis. Setelah presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan, yang memicu sesi tanya jawab interaktif. Guru memandu sesi ini untuk melatih siswa berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok, memberikan apresiasi atas kelebihan dan saran untuk perbaikan. Kegiatan inti ditutup dengan refleksi siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat, sehingga siswa dapat mengevaluasi pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras dan usaha mereka selama proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan ketiga. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari sekaligus mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan presentasi dan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui presentasi proyek dan refleksi. Pada kegiatan inti, siswa mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas, yang tidak hanya melatih kemampuan komunikasi tetapi juga menuntut mereka untuk menyusun dan menyampaikan ide secara sistematis. Sesi tanya jawab interaktif setelah presentasi memicu siswa untuk berpikir kritis dalam merespons pertanyaan dan memberikan penjelasan yang mendalam, sementara umpan balik dari guru membantu mereka mengevaluasi dan memperbaiki karya mereka. Refleksi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dilakukan siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan dan pelajaran yang didapat, semakin memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi pengalaman belajar.

Berdasarkan observasi pada pertemuan ketiga, Sifa memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil proyek mereka. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan *mind mapping* yang telah mereka buat. Sifa memberikan panduan tentang cara presentasi yang baik, seperti berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang santun, dan menjaga kontak mata dengan audiens. Siswa terlihat antusias dan percaya diri saat menyampaikan hasil kerja keras mereka, menunjukkan kemampuan komunikasi dan penyampaian ide yang sistematis. Setelah presentasi, sesi tanya jawab interaktif memicu siswa untuk berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam, sementara umpan balik dari Sifa membantu mereka mengevaluasi dan memperbaiki karya mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Refleksi yang dilakukan siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan dan pelajaran yang didapat, menunjukkan kemampuan mereka dalam menganalisis pengalaman belajar secara menyeluruh. Sifa memberikan apresiasi atas usaha semua kelompok dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam, sambil memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan presentasi dan berpikir

kritis, tetapi juga belajar untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai positif dari materi yang dipelajari, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh .[131]

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga pembelajaran berhasil memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan refleksi siswa melalui presentasi proyek dan sesi tanya jawab interaktif. Sifa memberikan panduan yang jelas tentang cara presentasi yang efektif, seperti berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang santun, dan menjaga kontak mata, yang membantu siswa menyampaikan ide-ide mereka secara sistematis dan percaya diri.

Sesi tanya jawab setelah presentasi memicu siswa untuk berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam, sementara umpan balik dari Sifa membantu mereka mengevaluasi dan memperbaiki karya mereka. Refleksi yang dilakukan siswa tentang tantangan dan pelajaran yang didapat selama proses pembelajaran menunjukkan kemampuan mereka dalam menganalisis pengalaman belajar secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama, Sifa mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya menguasai materi secara

[131] Observasi, 27 November 2024.

kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis yang menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh.

Hasil observasi di atas didukung oleh wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas XI.6 yang menyatakan pengalaman mereka belajar PAI dan BP dengan model PJBL utamanya dalam membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.

**Tabel 4.1**
**Wawancara Bersama Siswa-Siswi kelas XI.6.**[132]

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| Febriana Putri Indah | Pengalaman belajar kemarin seru banget, dengan memikirkan berbagai jawaban yang terlintas di otak dan menguras kembali pola pikir, saya menjadi lebih tertantang untuk lebih kritis dalam berpikir |
| Raisa Putri Ramadhani | Jujur, awalnya saya mikir "ih ribet banget ya" nyari informasi dari berbagai sumber, tapi kemudian saya mikir Kan kita gak bisa asal tempel info. Harus memilih mana info yang valid, mana yang penting. Misalnya waktu saya meneliti tentang Buya Hamka, saya gak cuma nulis dia ulama, tapi mikir "Kok dia bisa terkenal ya? Apa kontribusinya?" Jadi emang bener-bener dibuat nalar sendiri, gak sekedar nerima mentah-mentah |
| Althaaf Farrel Ardan | Kalau soal berpikir kritis, iya sih, saya merasakan lebih tertantang. Soalnya dalam proyek ini, kita nggak cuma menyalin informasi, tapi harus bisa memilah mana yang benar-benar penting dan bisa dipertanggungjawabkan |
| Meidinah Nefa Puspita | Pas bikin mind map, saya harus milah-milah informasi penting, ngehubungin konsep satu sama lain, terus ngerangkai cerita perjalanan hidup mereka. Rasanya kaya detektif gitu, nyari fakta-fakta menarik yang bikin saya makin kagum. Saya jadi ngerti bahwa belajar tuh gak melulu soal nilai, tapi lebih ke proses pemahaman yang mendalam. Jujur, saya seneng banget pelajaran kali ini gak monoton kayak biasanya |

[132] Siswa dan Siswi kelas XI.6, Wawancara, 27 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| Danniesh Dhabit Khan | Sangat seru, Saya lebih aktif karena harus cari info sendiri, diskusi, dan bikin proyek. lya, jadi lebih sering mikir kritis, kayak "kenapa ulama ini penting?" atau "bagaimana ajarannya bisa berguna sekarang?" |
| Farah Ananda Amalia | Pengalaman saya mengenai pembelajaran kemarin ini menarik dan seru banget, karena membuat saya lebih aktif untuk menggali lebih dalam mengenai informasi, dan menyajikan dalam *mind mapping* |
| Fajar Waskita Sari | Sangat menantang, karena siswa diajarkan untuk membuat project yang mana dapat melatih kreativitas siswa sehingga dapat memahami pembelajaran secara maksimal selain itu saya tertantang dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* karena dapat menjadi pondasi dalam berpikir kritis untuk mencetuskan ide-ide inovatif yang kemudian menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dari proses metode pembelajaran *Project Based Learning* |
| Latisha Nasywa Prime | Yang paling saya rasain sih, saya jadi lebih aktif nyari informasi sendiri. Dulu, kalau belajar tentang ulama, paling cuma tau namanya doang dari buku. Tapi pas bikin *mind map*, saya jadi penasaran, ini ulama kok bisa mendunia ya? Apa aja sih yang dia lakuin? Nah, dari situ saya mulai *browsing*, buku baca, nonton video, bahkan diskusi sama temen-temen. Jadi, pengetahuan saya tentang ulama-ulama itu jadi lebih luas dan mendalam. |
| Akhvina Rizqia Arsaputri | Pengalaman saya mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode Project Base Learning (PJBL) adalah membuat saya lebih semangat karena kita bisa berkreasi dengan bebas. Dan juga metode (PJBL) lebih bisa untuk membuat kita berpikir kritis misalnya penyeleksian materi yang di paparkan di kertas ataupun Manila, foto fotonya, dan bagaimana membuatnya lebih menarik. |
| Davin Kurniawan | Tentu membuat saya merasa lebih tertantang untuk berpikir kritis karena harus mengumpulkan informasi-informasi terkait, memahaminya, dan mengungkapkan kembali di depan teman-teman |
| Gavin Shidqi Athallah | Dengan pengalaman pembelajaran seperti ini saya sendiri mendapatkan pengalaman yaitu komunikasi yang selalu terjalin untuk menghasilkan suatu proyek yang efisien untuk pembelajaran berikutnya. Pastinya tertantang dan lebih mengembangkan pemikiran kritis saya sendiri. |

Berdasarkan pengalaman dan tanggapan dari para siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan metode *mind mapping* memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses belajar mereka. Febriana, Raisa, Althaaf, dan teman-teman lainnya mengaku merasa lebih tertantang untuk berpikir kritis, karena mereka tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga harus memilah, menganalisis, dan menghubungkan ide-ide secara mandiri. Mereka juga merasa lebih aktif dalam menggali informasi, seperti yang diungkapkan Latisha dan Davin, yang awalnya hanya tahu nama ulama, tetapi kemudian menjadi penasaran dan mencari tahu lebih dalam tentang kontribusi dan perjuangan mereka. Selain itu, metode ini juga mendorong kreativitas, seperti yang dirasakan Fajar dan Akhvina, yang senang bisa berkreasi dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik.

Secara keseluruhan, PJBL tidak hanya membuat pembelajaran lebih seru dan tidak monoton, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi serta komunikasi. Setelah itu observasi pada tahap kegiatan penutup dilakukan dengan perwakilan kelompok mempresentasikan *draft mind mapping* yang telah dibuat. Sifa Nur Amalia memberikan umpan balik dan mengarahkan para siswa-siswi untuk menyempurnakan proyek mereka di pertemuan berikutnya. Terakhir ditutup dengan refleksi singkat dan doa bersama.[133]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[133] Observasi, 19 November 2024.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas XI.6 mengenai bagaimana kemampuan berpikir kritis mereka, mereka menjelaskan bahwa:

**Tabel 4.2**
**Wawancara Bersama Siswa-Siswi kelas XI.6.**[134]

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| Febriana Putri Indah | Proyek *mind mapping* tentang ulama Indonesia bikin Saya lebih bisa berpikir kritis. Saya belajar buat nganalisis peran dan kontribusi ulama-ulama itu, terus ngevaluasi gimana pemikiran mereka bisa ngaruhin dunia Islam. Saya juga belajar buat nyelesaiin masalah dengan cara nge-link ide-ide mereka ke kehidupan sehari-hari. Buat ngembanginnya, Saya sering diskusi sama temen-temen dan cari referensi tambahan biar pemahaman Saya makin dalem. |
| Raisa Putri Ramadhani | *Mind mapping* ini bantu Saya buat ngerinci pemikiran ulama Indonesia yang mendunia. Saya belajar buat nge-analisis gimana perjuangan mereka bisa menginspirasi, terus nge-evaluasi nilai-nilai apa yang bisa kita teladani. Saya juga belajar buat nyelesaiin masalah dengan cara nge-adaptasi pemikiran mereka ke konteks sekarang. Buat ngembanginnya, Saya sering baca buku dan tanya ke guru kalo ada yang kurang ngerti. |
| Althaaf Farrel Ardan | Proyek ini bikin Saya lebih kritis dalam nge-analisis pemikiran ulama Indonesia. Saya belajar buat nge-evaluasi gimana peran mereka dalam pendidikan dan dakwah bisa ngaruhin masyarakat. Saya juga belajar buat nyelesaiin masalah dengan cara nge-link ide-ide mereka ke situasi sekarang. Buat ngembanginnya, Saya sering diskusi sama kelompok dan cari inspirasi dari karya-karya mereka. |
| Meidinah Nefa P | *Mind mapping* bantu Saya buat lebih kritis dalam nge-analisis perjuangan ulama Indonesia. Saya belajar buat nge-evaluasi gimana pemikiran mereka bisa ngaruhin dunia Islam, terus nyelesaiin masalah dengan cara nge-adaptasi nilai-nilai mereka ke kehidupan sehari-hari. Buat ngembanginnya, Saya sering baca biografi ulama dan diskusi sama temen-temen. |
| Danniesh Dhabit K. | Sangat seru, Saya lebih aktif karena harus cari info sendiri, diskusi, dan bikin proyek. lya, jadi lebih sering mikir |

[134] Siswa dan Siswi kelas XI.6, Wawancara, 27 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| | kritis, kayak "kenapa ulama ini penting?" atau "bagaimana ajarannya bisa berguna sekarang?" |
| Farah Ananda A. | Pengalaman saya mengenai pembelajaran kemarin ini menarik dan seru banget, karena membuat saya lebih aktif untuk menggali lebih dalam mengenai informasi, dan menyajikan dalam *mind mapping* |
| Fajar Waskita Sari | Sangat menantang, karena siswa diajarkan untuk membuat project yang mana dapat melatih kreativitas siswa sehingga dapat memahami pembelajaran secara maksimal selain itu saya tertantang dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* karena dapat menjadi pondasi dalam berpikir kritis untuk mencetuskan ide-ide inovatif yang kemudian menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dari proses metode pembelajaran *Project Based Learning* |
| Latisha Nasywa P.Q | Yang paling saya rasain sih, saya jadi lebih aktif nyari informasi sendiri. Dulu, kalau belajar tentang ulama, paling cuma tau namanya doang dari buku. Tapi pas bikin *mind map*, saya jadi penasaran, ini ulama kok bisa mendunia ya? Apa aja sih yang dia lakuin? Nah, dari situ saya mulai *browsing*, buku baca, nonton video, bahkan diskusi sama temen-temen. Jadi, pengetahuan saya tentang ulama-ulama itu jadi lebih luas dan mendalam. |
| Akhvina Rizqia A. | Pengalaman saya mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode Project Base Learning (PJBL) adalah membuat saya lebih semangat karena kita bisa berkreasi dengan bebas. Dan juga metode (PJBL) lebih bisa untuk membuat kita berpikir kritis misalnya penyeleksian materi yang di paparkan di kertas ataupun Manila, foto fotonya, dan bagaimana membuatnya lebih menarik. |
| Davin Kurniawan | Tentu membuat saya merasa lebih tertantang untuk berpikir kritis karena harus mengumpulkan informasi-informasi terkait, memahaminya, dan mengungkapkan kembali di depan teman-teman |
| Gavin Shidqi A. | Dengan pengalaman pembelajaran seperti ini saya sendiri mendapatkan pengalaman yaitu komunikasi yang selalu terjalin untuk menghasilkan suatu proyek yang efisien untuk pembelajaran berikutnya. Pastinya tertantang dan lebih mengembangkan pemikiran kritis saya sendiri. |

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* dan *mind mapping* tentang ulama Indonesia memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengalaman belajar yang seru, menantang, dan mendalam. Febriana, Raisa, Althaaf, dan Meidinah mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih kritis dalam menganalisis peran dan kontribusi ulama, serta belajar mengevaluasi bagaimana pemikiran mereka dapat memengaruhi dunia Islam dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga merasa lebih aktif dalam menggali informasi, seperti yang diungkapkan Latisha dan Davin, yang awalnya hanya mengenal nama ulama, tetapi kemudian menjadi penasaran dan mencari tahu lebih dalam tentang perjuangan dan pemikiran mereka.

Selain itu, metode ini juga mendorong kreativitas, seperti yang dirasakan Fajar dan Akhvina, yang senang bisa berkreasi dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Secara keseluruhan, PJBL tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa PJBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi yang dilakukan oleh Guru PAI dan BP adalah mengawalinya dengan menyusun modul ajar yang di dalamnya terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, detail rancangan

penggunaan, detail pertemuan, bahan ajar, serta dokumen kelengkapan, hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setelah itu Guru memberikan tayangan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan esensial terkait materi pembelajaran yang kemudian dihubungkan secara kontekstual sesuai dengan keadaan yang aktual.

Siswa terlibat secara aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, hal ini terlihat ketika mereka mengutarakan ide dan gagasan mereka ketika diberi kesempatan untuk bertanya maupun menjawab dalam sesi tanya jawab, kemudian mereka juga mengerahkan seluruh kemampuannya secara efektif untuk menunjang kelompoknya dalam menyusun dan mencari sumber-sumber informasi mengenai ulama-ulama yang akan mereka cantumkan dalam *mind mapp*nya, dan setiap kali terjadi debat yang agak alot beberapa siswa mampu untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan paparan data pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Berpikir Kritis siswa dapat disimpulkan bahwa:

Pada pertemuan pertama sintaks *Project Based Learning* sudah tergambar dalam modul ajar dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada kesesuaian antara modul ajar dan penerapannya di kelas.

Guru memancing *critical thinking* siswa melalui permasalahan dalam bentuk pertanyaan serta diskusi tanya jawab dan siswa mampu untuk menemukan penyelesaiannya sehingga bermuara pada pembuatan proyek *mind mapping* untuk memetakan permasalahan dan solusinya. Siswa-siswi terlihat lebih kritis dalam menganalisis Ulama-Ulama Indonesia yang Mendunia mulai dari latar belakangnya hingga kontribusinya. Pada akhir pembelajaran setiap kelompok mempresentasikan rencana desain proyek *mind mapping* mereka.

Pada pertemuan kedua, sintaks *Project Based Learning* juga sudah tergambar dalam modul ajar dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada kesesuaian antara modul ajar dan penerapannya di kelas. Pada pertemuan kedua ini siswa-siswi secara berkelompok melanjutkan pembuatan proyek *mind mapping*nya, menambahkan elemen dan simbol pada proyeknya, guru memfasilitasi masing-masing kelompok apabila membutuhkan saran dan masukan serta memberikan motivasi agar setiap individu terlibat dalam pembuatan proyeknya. *Critical thinking* terlihat pada saat siswa-siswi mampu menganalisis dan mengorganisir informasi tentang ulama Indonesia dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyusun ide secara sistematis. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk mengevaluasi informasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada pertemuan ketiga sintaks *Project Based Learning* juga sudah tergambar dalam modul ajar dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada kesesuaian antara modul ajar dan penerapannya di kelas. Pada pertemuan ini guru memfasilitasi siswa-siswi secara berkelompok untuk menyampaikan hasil proyeknya melalui presentasi di kelas. Kompetensi berpikir kritis siswa terlihat ketika mereka sangat antusias dan percaya diri saat menyampaikan hasil kerja keras mereka, menunjukkan kemampuan komunikasi dan penyampaian ide yang sistematis. Setelah presentasi, sesi tanya jawab interaktif memicu siswa untuk berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam setelah itu guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Setelah melalui serangkaian proses pembelajaran, kini saatnya memasuki tahap evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh, serta sebagai refleksi untuk perbaikan ke depannya. Melalui tahap ini, kita dapat mengidentifikasi capaian belajar dan area yang masih perlu ditingkatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Project Based Learning* dengan Proyek *Mind mapping* telah tergambar pada modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia.

**Gambar 4.8**
**Modul Ajar Bagian Evaluasi.**[135]

**E. ASESMEN/PENILAIAN**

1. Asesmen Formatif
2. Unjuk Kerja Presentasi dan Hasil Proyek

**F. PENGAYAAN/REMEDIAL**

1. Pengayaan: Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan untuk membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern.
2. Remedial: Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dalam memahami materi dan dibantu dalam menyelesaikan proyeknya.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

1. Refleksi Guru: Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.
2. Refleksi Siswa: Siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan.

Rogojampi, 1 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Rogojampi

Guru PAI dan BP

**EN. Santi, M.Pd**
NIP. 19770423 200604 2 009

**Sifa Nur Amalia, S.Pd**
NIP. -

Pada modul ajar tersebut dapat dilihat bahwa asesmen dan penilaian dalam pembelajaran dirancang secara komprehensif untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sementara unjuk kerja presentasi dan hasil proyek menjadi penilaian utama untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan ide, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Selain itu, modul ajar juga menyediakan program pengayaan dan remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, untuk memperdalam pemahaman mereka. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan pendampingan khusus untuk membantu mereka menyelesaikan proyek dan memahami materi dengan lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui asesmen yang komprehensif dan proses pembelajaran yang

[135] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

mendalam. Asesmen formatif memungkinkan guru memantau perkembangan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, sementara unjuk kerja presentasi dan hasil proyek mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan ide, menghubungkan konsep, dan merespons pertanyaan secara kritis. Program pengayaan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, mendorong siswa berpikir lebih mendalam, sementara remedial memastikan semua siswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

> Saya lebih fokus ke bagaimana siswa bisa menerapkan keterampilan abad 21 dalam kehidupan nyata. Saya nggak cuma melihat hasil mind map mereka, tapi juga bagaimana mereka memecahkan masalah, mencari sumber yang valid, menghubungkan pemikiran ulama dengan permasalahan zaman sekarang, dan menyusun argumen yang logis. Saya juga menilai cara mereka berdiskusi dan memberi feedback ke temannya, apakah mereka bisa mendengarkan dengan baik dan menyampaikan pendapat dengan sopan. Lewat proyek ini, Saya bisa mengukur apakah mereka sudah berkembang dalam berpikir kritis, berinovasi, dan bekerja sama dalam tim. Intinya, Saya mau mereka nggak cuma paham teori, tapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata.[136]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek (PJBL) dengan fokus pada *mind mapping* tentang ulama Indonesia tidak hanya bertujuan untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan abad ke-21 dalam kehidupan nyata. Guru menilai kemampuan siswa tidak hanya dari hasil *mind mapping* yang mereka buat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[136] Sifa Nur Amalia, Wawancara, 14 November 2024.

tetapi juga dari cara mereka memecahkan masalah, mencari sumber informasi yang valid, menghubungkan pemikiran ulama dengan permasalahan zaman sekarang, serta menyusun argumen yang logis.

Selain itu, proses diskusi dan pemberian umpan balik antar teman juga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pendapat dengan sopan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan ulama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kemudian diperkuat oleh dokumen selanjutnya yaitu dokumen penilaian formatif untuk mengukur ketercapaian keterampilan berpikir kritis, dokumen ini sangat penting untuk dicantumkan karena dari dokumen tersebut Sifa sebagai guru mampu mengukur bagaimana siswa-siswinya mampu berpikir kritis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Gambar 4.9**
**Penilaian Formatif Keterampilan 4C.**[137]

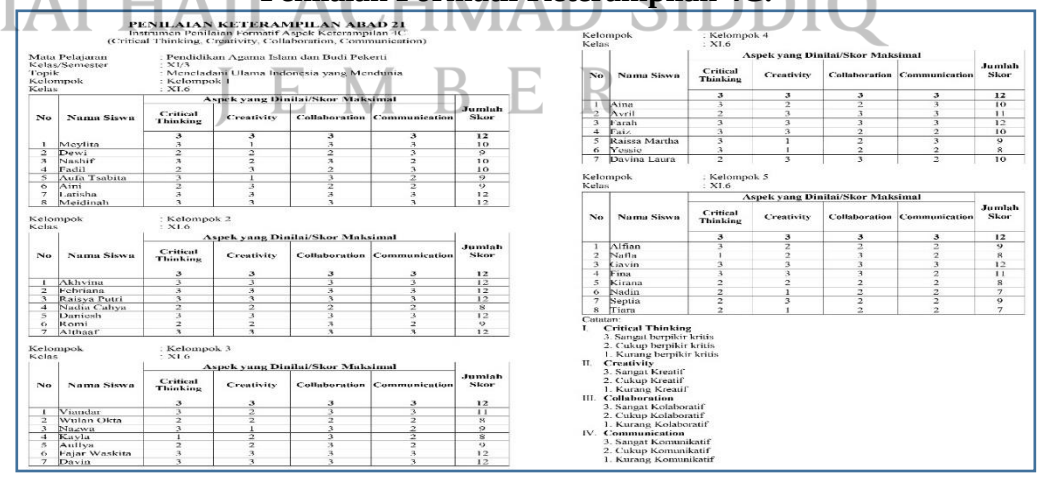

**PENILAIAN KETERAMPILAN ABAD 21**
Instrumen Penilaian Formatif Aspek Keterampilan 4C
(Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/A
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia
Kelompok : Kelompok 1
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Meylita | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | Dewi | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | Nashif | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Fadil | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | Aufa Tsabita | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Aini | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | Latisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | Meidinah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 2
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Akhvina | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | Febriana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | Raisya Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Nadia Cahya | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Danisah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Remi | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 7 | Alhaaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 3
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Viandar | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | Wulan Okta | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | Siaewa | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 4 | Kayla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 5 | Aulya | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Iqjar Waskita | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | Davin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 4
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Aina | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Ayril | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | Farah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Faiz | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Raissa Martha | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | Yessie | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 7 | Davina Laura | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

Kelompok : Kelompok 5
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Alfian | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | Nafla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 3 | Gavin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Fina | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | Kirana | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 6 | Nadia | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 7 | Septia | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | Tiara | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |

Catatan:
I. **Critical Thinking**
3. Sangat berpikir kritis
2. Cukup berpikir kritis
1. Kurang berpikir kritis
II. **Creativity**
3. Sangat Kreatif
2. Cukup Kreatif
1. Kurang Kreatif
III. **Collaboration**
3. Sangat Kolaboratif
2. Cukup Kolaboratif
1. Kurang Kolaboratif
IV. **Communication**
3. Sangat Komunikatif
2. Cukup Komunikatif
1. Kurang Komunikatif

[137] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Penilaian Formatif Keterampilan 4C," 27 November 2024.

> Dari dokumen tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik, dengan banyak siswa meraih skor 3 (sangat berpikir kritis). Meylita, Nashif, Aufa, Latisha, Meidinah, Akhvina, Febriana, Raisya Putri, Daniesh, Althaaf, Fajar Waskita, Davin, Farah, dan Gavin mampu menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan dengan baik. Namun, beberapa siswa seperti Nadia Cahya, Wulan Okta, Kayla, Raissa Martha, Yessie, Nafla, Kirana, Nadin, dan Tiara masih perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI.6 SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik, dengan banyak siswa meraih skor 3 (sangat berpikir kritis). Siswa seperti Meylita, Nashif, Aufa, Latisha, Meidinah, Akhvina, Febriana, Raisya Putri, Daniesh, Althaaf, Fajar Waskita, Davin, Farah, dan Gavin mampu menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan dengan baik, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berhasil mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Namun, beberapa siswa seperti Nadia Cahya, Wulan Okta, Kayla, Raissa Martha, Yessie, Nafla, Kirana, Nadin, dan Tiara masih perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai tingkat berpikir kritis yang tinggi, masih ada siswa yang memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, pembelajaran PJBL perlu terus dioptimalkan dengan memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

khusus, latihan analisis yang lebih intensif, dan refleksi mendalam, agar semua siswa dapat mencapai kompetensi berpikir kritis yang diharapkan.

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek (PJBL) dengan fokus pada *mind mapping* tentang ulama Indonesia berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Sebagian besar siswa, seperti Meylita, Nashif, Aufa Tsabita, Latisha Nasywa, Meidinah Nefa, Akhvina, Febriana, Raisya Putri, Daniesh, Althaaf, Fajar Waskita, Davin, Farah, dan Gavin, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik dengan meraih skor 3 (sangat berpikir kritis). Mereka mampu menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan dengan logis, serta menghubungkan pemikiran ulama dengan permasalahan zaman sekarang. Namun, beberapa siswa seperti Nadia Cahya, Wulan Okta, Kayla, Raissa Martha, Yessie, Nafla, Kirana, Nadin, dan Tiara masih perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, karena hanya meraih skor 1 atau 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Proses evaluasi yang dirancang secara komprehensif melalui asesmen formatif dan unjuk kerja presentasi proyek memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara berkala. Program pengayaan dan remedial yang disediakan juga membantu siswa yang telah mencapai target untuk memperdalam pemahaman mereka, sementara siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan tambahan. Selain itu,

penekanan pada penerapan keterampilan abad ke-21 dalam kehidupan nyata, seperti memecahkan masalah, mencari sumber informasi yang valid, berdiskusi dengan sopan, dan memberikan umpan balik konstruktif, menunjukkan bahwa pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada aplikasi praktis.

Berdasarkan paparan data pada tahap evaluasi pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Berpikir Kritis siswa dapat disimpulkan bahwa, ada kesesuaian antara modul ajar dengan hasil observasi serta dokumentasi yang telah dipaparkan. Evaluasi melalui penilaian formatif di lihat untuk mengetahui adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis, sedangkan penilaian produk digunakan untuk menilai hasil proyek masing-masing kelompok, pengayaan dan remedial digunakan guru untuk memfasilitasi siswa-siswinya agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Refleksi guru digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran dan memperbaiki pada pertemuan selanjutnya, refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman yang mereka rasakan, tantangan yang dihadapi serta manfaat dari proyek yang telah dikerjakan.

**2. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sesuai dengan tahap perencanaan yang terdapat pada Fokus pertama, hal ini sesuai dengan modul ajar yang menjadi dokumen berupa gambar 4.1 mengenai Profil Pelajar Pancasila di nomor 6 disebutkan bahwa "Kreatif: Siswa menyajikan hasil pembelajaran dengan cara yang inovatif." Pada model pembelajaran juga disebutkan Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning (PJBL)* untuk mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

Kemudian pada gambar 4.3 pada Tujuan Pembelajaran disebutkan bahwa Menyajikan hasil analisis dalam bentuk proyek kreatif. Pada pemahaman bermakna di modul ajar juga tertulis bahwa Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Kemudian pada kegiatan pembelajarannya tertulis bahwa pada pertemuan pertama masing-masing kelompok membuat rencana desain proyek, pada pertemuan kedua masing-masing kelompok melanjutkan penyelesaian proyek mereka dan menyempurnakannya, pada pertemuan ketiga siswa mempresentasikan hasil kreativitasnya melalui presentasi *mind mapping*nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan paparan data pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Kreativitas siswa dapat disimpulkan bahwa, siswa diarahkan untuk menyajikan hasil pembelajaran dengan cara yang inovatif, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kreativitas.

Model pembelajaran PJBL dipilih untuk mengembangkan keterampilan 4C, termasuk kreativitas, di mana siswa diajak untuk merancang dan menyelesaikan proyek *mind mapping* tentang ulama Indonesia. Pada modul ajar, siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat dan menyempurnakan desain proyek mereka, dengan fokus pada penyajian informasi yang kreatif dan menarik. Tahap presentasi menjadi momen bagi siswa untuk menampilkan hasil kreativitas mereka melalui presentasi *mind mapping*, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses kreatif yang mereka lalui.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi ini dapat dilihat melalui modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia:

**Gambar 4.10**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1.**[138]

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. PETERMUAN KE-1**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam.
4) Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan: "Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"
5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah proyek yang akan dilakukan.

**b. Kegiatan Inti**

1) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang.
2) Setiap kelompok memilih ulama-ulama Indonesia yang akan diteliti
3) Setiap kelompok mendiskusikan rencana proyek mereka, termasuk: latar belakang ulama, kontribusi ulama dalam perkembangan islam, nilai-nilai keteladanan.
4) Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota terlibat aktif.
5) Setiap kelompok mulai membuat mind mapping sederhana sebagai kerangka proyek mereka.
6) Setiap kelompok mempresentasikan rencana desain proyeknya

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan oleh Sifa Nur Amalia untuk mengembangkan kompetensi Abad ke-21 siswa melalui penerapan model PJBL ke dalam pembelajaran PAI yaitu terbukti pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam. Video ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari. Untuk memancing rasa ingin tahu siswa, guru mengajukan pertanyaan reflektif, seperti: *"Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"* Pertanyaan ini diharapkan dapat merangsang keingintahuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah proyek yang akan dilakukan, sehingga siswa memiliki gambaran jelas tentang apa yang akan dicapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[138] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok diminta untuk memilih ulama Indonesia yang akan diteliti, kemudian mendiskusikan rencana proyek mereka. Diskusi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti latar belakang ulama, kontribusi mereka dalam perkembangan Islam, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi. Setelah itu, setiap kelompok mulai membuat *mind mapping* sederhana sebagai kerangka proyek mereka. *Mind mapping* ini membantu siswa mengorganisir ide dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Kegiatan inti ditutup dengan presentasi rencana desain proyek oleh setiap kelompok, yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mendapatkan masukan dari guru maupun teman sekelas.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa sekaligus memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan proyek. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan pertama dengan harapan bahwa siswa telah siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pada pertemuan pertama, siswa diajak untuk merancang proyek penelitian tentang ulama Indonesia, di mana mereka harus memilih topik, mendiskusikan rencana, dan membuat *mind mapping* sebagai kerangka proyek. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam mengorganisir ide, memvisualisasikan informasi, dan merancang presentasi yang menarik. Guru memberikan bimbingan dan memastikan semua siswa terlibat aktif, sementara sesi presentasi dan umpan balik dari teman sekelas serta guru memberikan ruang bagi siswa untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengembangkan ide-ide mereka lebih lanjut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara kreatif, kolaboratif, dan sistematis, yang merupakan bagian penting dari pengembangan keterampilan abad ke-21.

**Gambar 4.11**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.**[139]

**2. PERTEMUAN KE-2**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progres proyek siswa.
4) Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan proyek lebih kreatif.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok melanjutkan pembuatan mind mapping dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik.
2) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan mind mapping mereka.
3) Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka.
2) Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek.
3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan kedua pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progress proyek siswa, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam mengerjakan proyek mereka. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan proyek mereka dengan lebih kreatif, sehingga siswa merasa terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif dan bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[139] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok melanjutkan pembuatan *mind mapping* mereka dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik. Penambahan elemen visual ini bertujuan untuk membuat *mind mapping* lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mengasah kreativitas siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan *mind mapping* mereka, sambil saling bertukar ide dan pendapat. Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan, memastikan bahwa semua kelompok dapat bekerja secara efektif dan semua anggota terlibat aktif.

Kegiatan penutup dilakukan dengan meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi perkembangan proyek mereka sekaligus mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sekelas. Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki arahan yang jelas untuk langkah selanjutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan kedua dengan harapan bahwa siswa semakin termotivasi dan siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif, tetapi juga belajar untuk menyajikan ide-ide mereka secara visual dan sistematis.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan kreativitas siswa melalui penyempurnaan *mind mapping* proyek mereka. Siswa diajak untuk menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik ke dalam *mind mapping*, yang tidak hanya membuat presentasi mereka lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif dalam menyusun dan mengorganisir ide. Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar pendapat dan ide, sementara guru memberikan bimbingan untuk memastikan semua anggota terlibat aktif dan proyek berkembang dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

baik. Presentasi progress proyek dan umpan balik dari guru serta teman sekelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan memperbaiki karya mereka, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir lebih inovatif.

**Gambar 4.12**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3**[140]

**3. PERTEMUAN KE-3**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi.
4) Guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok mempresentasikan mind mapping mereka di depan kelas.
2) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan setelah presentasi.
3) Guru memandu sesi tanya jawab untuk melatih siswa berpikir kritis dan komunikasi.
4) Siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.
5) Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok.
6) Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras mereka.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3) Guru memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan ketiga pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi, sehingga siswa memahami tujuan dan alur kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi, menekankan pentingnya keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka di depan kelas.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas. Presentasi ini menjadi momen bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja keras mereka, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan penyampaian ide secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[140] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

sistematis. Setelah presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan, yang memicu sesi tanya jawab interaktif. Guru memandu sesi ini untuk melatih siswa berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok, memberikan apresiasi atas kelebihan dan saran untuk perbaikan. Kegiatan inti ditutup dengan refleksi siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat, sehingga siswa dapat mengevaluasi pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras dan usaha mereka selama proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan ketiga. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari sekaligus mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan presentasi dan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kreativitas siswa melalui presentasi proyek dan refleksi. Pada kegiatan inti, siswa mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas, yang tidak hanya menuntut kemampuan komunikasi tetapi juga kreativitas dalam menyajikan ide secara visual dan sistematis. Elemen-elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna yang ditambahkan ke dalam *mind mapping* menunjukkan upaya siswa dalam mengekspresikan pemikiran mereka secara kreatif. Sesi tanya jawab interaktif setelah presentasi memicu siswa untuk berpikir lebih mendalam dan merespons dengan penjelasan yang kreatif, sementara umpan balik dari guru dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

teman sekelas memberikan ruang untuk perbaikan dan pengembangan ide. Refleksi yang dilakukan siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan dan pelajaran yang didapat, semakin memperkuat kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan mengembangkan ide-ide kreatif.

Pengamatan yang dilakukan di kelas XI.6 telah memperlihatkan adanya proses berpikir kreatif, bekerja kreatif, serta menerapkan inovasi yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI.6, pasalnya mereka ditantang oleh guru untuk menciptakan proyek *mind mapping* dengan konsep se-kreatif mungkin, lebih lanjut guru menjelaskan bahwa konsep yang menarik merupakan konsep yang berbeda dari yang sudah pernah ada, jadi diperlukan adanya pemikiran yang mendalam dan menggunakan berbagai macam sumber informasi untuk menghasilkan konsep yang unik dan kreatif serta berbeda dari kelompok yang lainnya.

Observasi yang dilaksanakan pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa pertemuan ini para siswa-siswi sudah mulai mengerjakan proyeknya, para siswa mulai mengumpulkan data tentang ulama yang mereka pilih. Mereka menggunakan berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan internet, untuk menemukan informasi tentang latar belakang, perjuangan, dan kontribusi ulama tersebut. Setelah data terkumpul, siswa mulai membuat *mind mapping* dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori seperti "Biografi," "Kontribusi," dan "Nilai-nilai yang Bisa Diteladani."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sifa Nur Amalia berkeliling kelas untuk memantau perkembangan setiap kelompok dan memberikan umpan balik. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Beberapa kelompok sudah mulai menambahkan elemen visual seperti gambar dan warna untuk membuat *mind mapping* mereka lebih menarik. Siswa mengekspresikan kreativitas mereka melalui desain *mind mapping* yang menarik dan informatif.

Terlihat di kelompok 1 yang ide proyeknya menggunakan foto ulama kemudian diberikan keterangan nama, latar belakang, dan bagaimana sejarah ulama tersebut hingga mendunia, *mind mapp*nya menggunakan warna dasar putih serta diberikan aksesoris-aksesoris pendukung berupa bunga, bintang, globe, kupu-kupu dan lain sebagainya untuk menarik minat pembacanya.

Kelompok 2 menawarkan konsep yang berbeda dengan kelompok sebelumnya, kelompok ini menggunakan *mind mapp* dengan warna dasar coklat yang dikombinasikan dengan warna biru di setiap sudutnya, di bagian pojok kanan kiri bawahnya terdapat hiasan seperti bunga waru berwarna biru dengan tambahan aksesorisnya yang berupa gerobak yang berisi buku-buku ilmu pengetahuan, gambar ka'bah, dan sebagainya, serta menampilkan foto ulama beserta penjelasannya yang ditulis sendiri dengan tangan anggota kelompoknya kemudian ditempel sesuai dengan ulamanya masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun kelompok 3 menyajikan konsep yang berbeda dengan kelompok sebelumnya, kelompok ini menggunakan *mind mapp* berwarna dasar hitam dengan kombinasi warna coklat di bagian atasnya, kemudian menampilkan foto ulama-ulamanya menyajikan nama, latar belakang dan perjuangannya hingga menjadi ulama dunia, kemudian menampilkan aksesoris-aksesoris pendukung berupa gambar Al-Qur'an, gambar unta dan tuannya, ada gambar lentera, ada gambar pulau-pulau se-indonesia dan sebagainya.

Kelompok 4 menawarkan konsep yang berbeda juga dengan kelompok lainnya, kelompok ini menggunakan *mind mapp* dengan warna dasar coklat dan dipadukan dengan tempelan-tempelan penjelasan mengenai ulama mereka dengan kertas berwarna merah dan tulisan yang berwarna putih, tidak terlalu banyak dalam pemberian aksesoris, di kelompok ini hanya terdapat beberapa aksesoris berupa bunga yang ditempel dengan alas kertas koran, dan semacam masjid dengan bulan sabit yang ditempel dengan alas kertas koran juga, serta ada buku ilmu pengetahuan. Kelompok 5 juga menawarkan konsep yang unik, kelompok ini menggunakan warna dasar coklat dan menggunakan tulisan tangan untuk mencantumkan profil ulama dan penambahan aksesoris yang ada pada *mind mapping*nya.[141]

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI.6, dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek *mind mapping* pada materi "Meneladani Jejak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[141] Observasi, *26 November* 2024.

Ulama Indonesia yang Mendunia" telah berhasil mengembangkan keterampilan kreativitas siswa. Guru menantang siswa untuk menciptakan proyek dengan konsep yang unik dan berbeda dari yang sudah ada, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kreatif, bekerja kreatif, dan menerapkan inovasi dalam desain *mind mapping*.

Setiap kelompok mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang berbeda-beda, seperti Kelompok 1 yang menggunakan warna dasar putih dengan aksesoris bunga, bintang, dan globe untuk menarik minat pembaca, atau Kelompok 2 menawarkan konsep berbeda dengan warna dasar coklat dan biru, dilengkapi aksesoris seperti gerobak buku, gambar Ka'bah, dan tulisan tangan yang kreatif. Kelompok 3 yang memilih warna dasar hitam dengan kombinasi coklat dan menampilkan aksesoris seperti gambar Al-Qur'an, unta, dan pulau-pulau Indonesia.

Sementara itu, Kelompok 4 menggunakan warna dasar coklat dengan tempelan kertas merah dan aksesoris minimalis seperti bunga dan masjid, serta Kelompok 5 yang memadukan warna coklat dengan tulisan tangan dan aksesoris sederhana. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga belajar mengekspresikan ide-ide mereka secara visual dan informatif, menghasilkan karya yang unik, menarik, dan penuh makna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk mengasah kreativitas siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara terkait pelaksanaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi Creativity di SMAN 1 Rogojampi melalui beberapa hal yaitu inisiatif dari siswa-siswi serta motivasi dan dorongan dari fasilitator yaitu guru agamanya, hal ini disampaikan oleh Sifa Nur Amalia yang berpendapat bahwa:

> Buatku, kreativitas dalam proyek PAI itu penting banget, apalagi di kelas XI yang udah lebih mandiri. Saya nggak cuma kasih tugas *mind mapping* biasa, tapi juga mendorong mereka buat eksplorasi lebih luas. Ada yang pakai konsep storytelling visual, bikin mind map digital interaktif, bahkan ada yang menghubungkan pemikiran ulama dengan tantangan zaman sekarang. Saya juga ajak mereka buat diskusi terbuka biar ide-ide segar terus muncul. Dengan cara ini, mereka nggak cuma belajar sejarah ulama, tapi juga gimana caranya berpikir inovatif dalam memahami nilai-nilai Islam. Siswa saya berikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam proyek *mind mapping* ini. Saya tidak membatasi mereka hanya pada format atau template tertentu. Misalnya, mereka bebas memilih warna, bentuk, dan gaya *mind mapping* yang mereka suka, asalkan informasinya jelas dan mudah dipahami. Beberapa siswa bahkan menambahkan gambar, simbol, atau kutipan inspiratif dari ulama yang mereka teliti. Ada juga yang menggunakan aplikasi digital untuk membuat *mind mapping*-nya terlihat lebih modern dan interaktif. Kebebasan ini membuat mereka merasa lebih memiliki proyeknya dan termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru.[142]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari Hery Susanto, ia menjelaskan bahwa:

> Saya selalu percaya kalau belajar agama itu nggak harus kaku dan monoton. Makanya, pas ngerjain proyek *mind mapping* tentang ulama Indonesia yang mendunia, Saya dorong siswa buat lebih kreatif dalam menyusun informasi. Mereka nggak cuma nulis biografi, tapi juga bikin ilustrasi, diagram menarik, bahkan ada

[142] Sifa Nur Amalia, Wawancara, 14 November 2024.

> yang pakai infografis digital. Saya kasih kebebasan mereka berekspresi, selama tetap sesuai dengan materi. Dengan begitu, mereka bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan nggak cepat bosan.[143]

Berdasarkan wawancara dengan Sifa Nur Amalia dan Heri Susanto, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMAN 1 Rogojampi dikembangkan melalui inisiatif siswa dan dorongan dari guru sebagai fasilitator. Sifa Nur Amalia menekankan pentingnya kreativitas dalam proyek PAI, terutama di kelas XI, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif seperti menggunakan konsep storytelling visual, *mind mapping* digital interaktif, atau menghubungkan pemikiran ulama dengan tantangan zaman sekarang, dengan kebebasan memilih warna, bentuk, gaya, serta menambahkan gambar, simbol, atau kutipan inspiratif, sehingga siswa merasa memiliki proyeknya dan termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Heri Susanto juga mendukung pendapat ini dengan menjelaskan bahwa pembelajaran agama tidak harus kaku dan monoton, mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyusun informasi melalui ilustrasi, diagram menarik, atau infografis digital, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[143] Hery Susanto, Wawancara, 14 November 2024.

**Gambar 4.13**
**Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 1.**[144]

Terlihat pada dokumentasi di atas kelompok 1 yang ide proyeknya menggunakan foto ulama kemudian diberikan keterangan nama, latar belakang, dan bagaimana sejarah ulama tersebut hingga mendunia, *mind mapp*nya menggunakan warna dasar putih serta diberikan aksesoris-aksesoris pendukung berupa bunga, bintang, globe, kupu-kupu dan lain sebagainya untuk menarik minat pembacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok 1 berhasil merancang proyek *mind mapping* yang kreatif dan informatif. Mereka menggunakan foto ulama sebagai elemen visual utama, dilengkapi dengan keterangan tentang nama, latar belakang, dan sejarah ulama tersebut hingga mendunia. Desain *mind mapping* mereka menggunakan warna dasar putih yang sederhana namun efektif, serta

[144] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 1," 27 November 2024.

diperkaya dengan aksesoris pendukung seperti bunga, bintang, globe, dan kupu-kupu untuk menambah daya tarik visual.

**Gambar 4.14**
**Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 2.**[145]

Terlihat Kelompok 2 menawarkan konsep yang berbeda dengan kelompok sebelumnya, kelompok ini menggunakan *mind mapp* dengan warna dasar coklat yang dikombinasikan dengan warna biru di setiap sudutnya, dibagian pojok kanan kiri bawahnya terdapat hiasan seperti bunga waru berwarna biru dengan tambahan aksesorisnya yang berupa gerobak yang berisi buku-buku ilmu pengetahuan, gambar ka'bah, dan sebagainya, serta menampilkan foto ulama beserta penjelasannya yang ditulis sendiri dengan tangan anggota kelompoknya kemudian ditempel sesuai dengan ulamanya masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok 2 menawarkan konsep *mind mapping* yang unik dan kreatif, berbeda dari kelompok sebelumnya. Mereka menggunakan warna

[145] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 2," 27 November 2024.

dasar coklat yang dikombinasikan dengan warna biru di setiap sudutnya, menciptakan kesan yang hangat namun tetap menarik. Untuk memperkaya tampilan, mereka menambahkan hiasan seperti bunga waru berwarna biru, serta aksesoris pendukung seperti gerobak berisi buku-buku ilmu pengetahuan dan gambar ka'bah, yang memberikan sentuhan simbolis terkait peran ulama dalam pendidikan dan keislaman. Selain itu, mereka menampilkan foto ulama beserta penjelasan yang ditulis tangan oleh anggota kelompok, menunjukkan upaya personalisasi dan keterlibatan aktif setiap anggota dalam proyek ini.

**Gambar 4.15**
**Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 3.**[146]

Terlihat kelompok 3 menyajikan konsep yang berbeda dengan kelompok sebelumnya, kelompok ini menggunakan *mind mapp* berwarna dasar hitam dengan kombinasi warna coklat di bagian atasnya, kemudian menampilkan foto ulama-ulamanya menyajikan nama, latar belakang dan perjuangannya hingga menjadi ulama dunia, kemudian menampilkan aksesoris-aksesoris pendukung

[146] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 3," 27 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

berupa gambar Al-Qur'an, gambar unta dan tuannya, ada gambar lentera, ada gambar pulau-pulau se-indonesia dan sebagainya.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok 3 menyajikan konsep *mind mapping* yang berbeda dan penuh makna. Mereka menggunakan warna dasar hitam yang dikombinasikan dengan warna coklat di bagian atasnya, menciptakan kontras visual yang menarik dan serius. Kelompok ini menampilkan foto ulama beserta penjelasan tentang nama, latar belakang, dan perjuangan mereka hingga menjadi ulama dunia, yang disajikan secara informatif dan mendalam. Untuk memperkaya tampilan, mereka menambahkan aksesoris pendukung seperti gambar Al-Qur'an, gambar unta dan tuannya, lentera, serta pulau-pulau se-Indonesia, yang memberikan konteks visual tentang peran ulama dalam penyebaran Islam dan kearifan lokal.

**Gambar 4.16**
**Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 4.**[147]

Terlihat Kelompok 4 menawarkan konsep yang berbeda juga dengan kelompok lainnya, kelompok ini menggunakan *mind mapp*

[147] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 4," 27 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> dengan warna dasar coklat dan dipadukan dengan tempelan-tempelan penjelasan mengenai ulama mereka dengan kerta berwarna merah dan tulisan yang berwarna putih, tidak terlalu banyak dalam pemberian aksesoris, di kelompok ini hanya terdapat beberapa aksesoris berupa bunga yang ditempel dengan alas kertas koran, dan semacam masjid dengan bulan sabit yang ditempel dengan alas kertas koran juga, serta ada buku ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok 4 menawarkan konsep *mind mapping* yang sederhana namun tetap menarik dan informatif. Mereka menggunakan warna dasar coklat yang dipadukan dengan tempelan-tempelan penjelasan mengenai ulama mereka menggunakan kertas berwarna merah dan tulisan putih, menciptakan kontras visual yang jelas dan mudah dibaca. Meskipun tidak menggunakan banyak aksesoris, kelompok ini memilih elemen-elemen yang relevan dan bermakna, seperti bunga yang ditempel dengan alas kertas koran, gambar masjid dengan bulan sabit, serta buku ilmu pengetahuan. Elemen-elemen ini memberikan sentuhan simbolis yang menggambarkan peran ulama dalam pendidikan, keislaman, dan kearifan lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah itu kelompok 5 menawarkan hal yang berbeda, ini mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, berkolaborasi, dan menyajikan informasi secara menarik. Berikut adalah analisis lebih lanjut mengenai desain dan proses kreatif yang dilakukan oleh Kelompok 5.

**Gambar 4.17**
**Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 5.**[148]

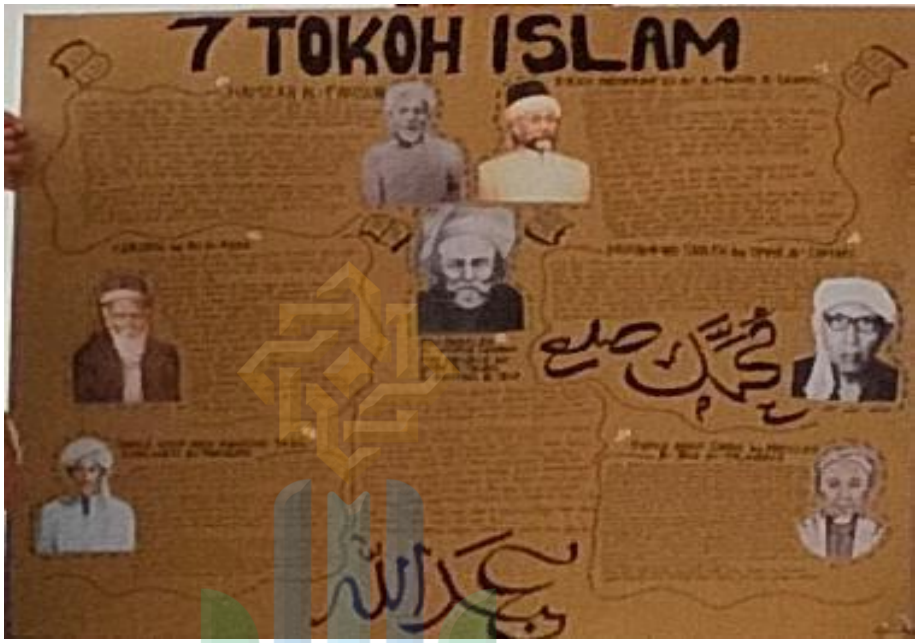


Terlihat Kelompok 5 juga menawarkan konsep yang unik, kelompok ini menggunakan warna dasar coklat dan menggunakan tulisan tangan untuk mencantumkan profil ulama dan penambahan aksesoris-aksesoris yang ada pada *mind mapping*nya.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok 5 menawarkan konsep *mind mapping* yang unik dan personal. Mereka menggunakan warna dasar coklat yang memberikan kesan hangat dan alami, serta memilih untuk mencantumkan profil ulama dengan tulisan tangan, yang menambah sentuhan personal dan menunjukkan keterlibatan aktif setiap anggota kelompok. Penambahan aksesoris pada *mind mapping* mereka, meskipun tidak dijelaskan secara detail, menunjukkan upaya untuk memperkaya tampilan visual dan memberikan konteks yang relevan dengan tema proyek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[148] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Hasil Proyek *Mind mapping* Kelompok 1," 27 November 2024.

Dapat dilihat pada kajian dokumen tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas XI.6 yang terjadi antara rencana desain proyek dan hasil akhirnya ini menunjukkan adanya kesesuaian data antara observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh pada penelitian ini.

Dari data yang telah dipaparkan di atas kemudian diperkuat dengan data wawancara bersama dengan para siswa-siswi kelas XI.6 mengenai pengembangan ide-ide kreatif mereka:

**Tabel 4.3**
**Wawancara Bersama Siswa-Siswi kelas XI.6.** [149]

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| Febriana Putri Indah | Sangat bebas berekspresi dan mengembangkan ide-ide kreatif, diawali dengan berpatokan pada tokoh yang ada di buku dan dikembangkan melalui media sosial lainnya lalu mencari inspirasi dari sumber-sumber yang beragam, seperti buku, artikel, atau bahkan diskusi dengan teman-teman dan guru. Ketika menghadapi masalah, saya tidak takut untuk mencoba pendekatan baru atau menggabungkan beberapa ide menjadi solusi yang unik. Selain itu, saya juga selalu mendengarkan masukan dari anggota kelompok karena seringkali kolaborasi justru menghasilkan ide yang lebih kreatif. Saya percaya bahwa keberanian untuk mencoba hal baru dan fleksibel dalam berpikir adalah kunci untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan efektif. |
| Raisa Putri Ramadhani | Saya tuh orangnya suka ngulik hal-hal baru, jadi dalam proyek ini Saya sering coba cari pendekatan yang beda dari biasanya. Misalnya, pas nyari solusi buat proyek, Saya nggak cuma mikir dari satu sudut pandang aja, tapi juga ngebayangin kalau Saya jadi pengguna atau orang lain. Dari situ, muncul ide-ide inovatif yang kadang di luar ekspektasi. Tapi ya, pastinya harus dikombinasikan juga sama realitas biar nggak cuma jadi angan-angan doang. |
| Althaaf Farrel Ardan | Jujur, Saya tipe yang lebih suka mendengar dulu ide dari teman-teman, baru deh coba kasih masukan atau modifikasi biar makin keren. Kadang Saya lebih mikir ke sisi teknisnya, kayak gimana cara eksekusinya supaya |

[149] Siswa dan Siswi kelas XI.6, Wawancara, 27 Noveember 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| | nggak cuma sekadar ide doang. Kalau ada yang kasih ide yang agak sulit, Saya bakal cari cara supaya tetap bisa diterapin dengan simpel. Jadi, Saya lebih suka berperan sebagai "penyempurna" daripada pencetus ide awal. |
| Meidinah Nefa Puspita | Saya biasanya dapet ide dari hal-hal kecil yang sering dianggap sepele. Kadang pas lagi jalan atau ngobrol santai, tiba-tiba kepikiran sesuatu yang bisa dikembangin buat proyek. Waktu ngumpulin ide, Saya juga suka main-main dengan ide nyeleneh dulu biar nggak terpaku sama yang biasa aja. Meskipun nggak semua ide bisa dipakai, minimal itu bisa membuka jalan buat nemuin konsep yang lebih fresh. |
| Danniesh Dhabit Khan | Saya pakai gambar, hiasan warna-warni, dan simbol unik. Misal, peta pikiran tentang Hamzah al-Fansuri kutambahkan ilustrasi buku dan globe. Saya merasa bebas berekspresi asal kontennya jelas. |
| Farah Ananda Amalia | Dalam membuat *mind mapping*, saya mengembangkan ide-ide kreatif dg cara menambahkan foto masing-masing tokoh ulama islam, lalu juga menambah simbol atau elemen yang dapat menarik minat baca. Saya merasa bebas berekspresi karena saya bisa menyajikan *mind mapp* dgn kreatifitas |
| Fajar Waskita Sari | Ide-ide kreatif dapat muncul karena saya berkolaborasi dengan kelompok saya dalam pembuatan *mind mapping* sehingga kelompok saya dapat berekspresi secara bebas dalam pembuatan *mind mapping*, hal ini juga dapat memicu kerja sama yang baik antara individu dengan ide-ide yang disalurkan dapat menjadikan project *mind mapping* ini berhasil |
| Latisha Nasywa Prime | Saya sering kepikiran ide pas lagi santai atau bahkan sebelum tidur. Biasanya Saya langsung catat biar nggak lupa, terus pas diskusi proyek Saya coba utarakan. Saya juga suka mikirin konsep dari sudut pandang yang beda, misalnya gimana caranya sesuatu yang biasa bisa dibuat lebih menarik atau lebih berguna. Jadi, Saya lebih ke arah observasi dulu, baru nyari celah buat bikin sesuatu yang inovatif. |
| Akhvina Rizqia Arsaputri | Saya mengembangkan ide dalam membuat *mind mapping* itu biasanya dimulai dengan mengenali materi yang akan disampaikan kira hal itu relate dengan apa sehingga kita bisa menggambarkannya dengan memberikan gambar atau elemen yang mendukung, terus kita juga bisa mengatur sesuai keinginan tentang font apa yang akan kita gunakan, bahkan sampai bentuk *mind mapping* yang unik. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| | Hal inilah yang memberikan kebebasan kepada kita sebagai siswa untuk menuangkan kreativitas. |
| Davin Kurniawan | Tentu karena guru memberi kebebasan untuk saya dan teman-teman dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk membuat *mind mapping* |
| Gavin Shidqi Athallah | Ide kreatif tersebut didapatkan ketika saya mempunyai Gambaran tentang tokoh yang ada di *Mind mapping*. Pastinya saya bisa bebas bereskpresi. |

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para siswa merasa sangat bebas berekspresi dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam membuat *mind mapping* tentang ulama Indonesia. Febriana, Raisa, dan Meidinah mengungkapkan bahwa mereka sering mencari inspirasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, diskusi, atau bahkan observasi sehari-hari, lalu menggabungkan ide-ide tersebut menjadi solusi yang unik dan inovatif. Mereka juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam kelompok, seperti yang diungkapkan Fajar dan Althaaf, yang merasa bahwa masukan dari teman-teman bisa menyempurnakan ide awal dan membuat proyek lebih menarik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, siswa seperti Danniesh, Farah, dan Akhvina menambahkan bahwa mereka menggunakan gambar, simbol, dan elemen visual lainnya untuk membuat *mind mapping* lebih hidup dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, kebebasan berekspresi dan dukungan dari guru memungkinkan siswa untuk berpikir out-of-the-box, mengeksplorasi ide-ide kreatif, dan menghasilkan proyek yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan penuh inovasi.

Berdasarkan hasil observasi yang kemudian didukung oleh hasil wawancara serta kajian dokumen di atas dapat dipahami bersama bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan proyek *mind mapping* pada materi "Meneladani Jejak Ulama Indonesia yang Mendunia" telah berhasil mengembangkan keterampilan kreativitas siswa kelas XI.6. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif, tanpa terbatas pada format atau template tertentu, sehingga mendorong munculnya berbagai konsep unik dan inovatif. Setiap kelompok menciptakan *mind mapping* dengan gaya dan pendekatan yang berbeda, seperti penggunaan warna, aksesoris, gambar, dan tulisan tangan yang kreatif, serta integrasi teknologi digital. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga kolaborasi, analisis informasi, dan evaluasi sumber yang mendalam.

Sifa Nur Amalia menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan mendalam, menganalisis, dan menghubungkan informasi, sementara Hery Susanto menilai kreativitas melalui proses kolaborasi dan visualisasi ide yang tercermin dalam hasil proyek. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang melalui kebebasan berekspresi, eksplorasi ide, dan kemampuan menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, proyek *mind mapping* tidak hanya menjadi sarana untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga sebagai wadah untuk mengasah keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era modern.

Berdasarkan paparan data pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Kreativitas siswa dapat disimpulkan bahwa, guru berusaha mengembangkan keterampilan Kreativitas siswa melalui pemberian masalah, sehingga hal itu mampu memunculkan ide-ide kreatif untuk membuat penyelesaian masalahnya, dalam hal ini solusi yang disetujui adalah pembuatan *mind mapping* untuk menjelaskan Ulama-Ulama Indonesia yang Mendunia.

Pada pertemuan pertama sintaks *Project Based Learning* sudah tergambar dalam modul ajar dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada kesesuaian antara modul ajar dan penerapannya di kelas. Setelah Guru memancing *critical thinking* siswa melalui permasalahan dalam bentuk pertanyaan serta diskusi tanya jawab dan siswa mampu untuk menemukan penyelesaiannya sehingga bermuara pada pembuatan proyek *mind mapping* untuk memetakan permasalahan dan solusinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari paparan data dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi mampu mengembangkan ide-ide ataupun gagasan yang mereka miliki terkait dengan berpikir kreatif dan pemikiran yang *out of the box* dalam membuat desain rencana proyek dan melaksanakan proyek *mind mapping* dari awal hingga akhir, pada pertemuan kedua masing-masing kelompok melanjutkan proyek dengan menambahkan berbagai hal untuk

membuat *mind mapping*nya menarik dan informatif sehingga mampu memberikan kejelasan informasi yang disampaikan di dalam *mind mapping*nya. Pada pertemuan ketiga kreativitas di lihat dari hasil proyek yang telah mereka selesaikan.

c. Tahap Evaluasi

Setelah melalui serangkaian proses pembelajaran, kini saatnya memasuki tahap evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh, serta sebagai refleksi untuk perbaikan ke depannya. Melalui tahap ini, kita dapat mengidentifikasi capaian belajar dan area yang masih perlu ditingkatkan.

Tahap evaluasi dari pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* berupa *mind mapping* ditunjukkan melalui modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia:

**Gambar 4.18**
**Modul Ajar Bagian Evaluasi.**[150]

**E. ASESMEN/PENILAIAN**

1. Asesmen Formatif
2. Unjuk Kerja Presentasi dan Hasil Proyek

**F. PENGAYAAN/REMEDIAL**

1. Pengayaan: Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan untuk membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern.
2. Remedial: Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dalam memahami materi dan dibantu dalam menyelesaikan proyeknya.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

1. Refleksi Guru: Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.
2. Refleksi Siswa: Siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan.

Rogojampi, 1 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Rogojampi

Guru PAI dan BP

**Ely Santi, M.Pd**
NIP. 19770423 200604 2 009

**Sifa Nur Amalia, S.Pd**
NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[150] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Bagian Evaluasi," 14 November 2024.

> Pada modul ajar tersebut dapat dilihat bahwa asesmen dan penilaian dalam pembelajaran dirancang secara komprehensif untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga menyediakan program pengayaan dan remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, untuk memperdalam pemahaman mereka. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan pendampingan khusus untuk membantu mereka menyelesaikan proyek dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan modul ajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan kreativitas siswa dilakukan melalui serangkaian asesmen, pengayaan, remedial, dan refleksi yang terstruktur. Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sementara unjuk kerja presentasi dan hasil proyek menjadi penilaian utama untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan ide-ide kreatif melalui *mind mapping* tentang ulama Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan pengayaan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka secara tertulis. Di sisi lain, siswa yang mengalami kesulitan

diberikan remedial, berupa bimbingan tambahan untuk membantu mereka memahami materi dan menyelesaikan proyek dengan lebih kreatif.

Selain itu, refleksi guru dan siswa memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas. Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya, sementara siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan.

Refleksi ini membantu siswa mengevaluasi proses kreatif mereka secara mandiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, modul ajar ini tidak hanya menekankan pada penilaian hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengekspresikan ide-ide mereka secara inovatif, dan menerapkan keterampilan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Kemudian diperkuat oleh dokumen selanjutnya yaitu dokumen penilaian formatif untuk mengukur ketercapaian keterampilan berpikir kritis, dokumen ini sangat penting untuk dicantumkan karena dari dokumen tersebut Sifa sebagai guru mampu mengukur bagaimana siswa-siswinya mampu berpikir kritis:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Gambar 4.19**
**Penilaian Formatif Keterampilan 4C.**[151]

**PENILAIAN KETERAMPILAN ABAD 21**
Instrumen Penilaian Formatif Aspek Keterampilan 4C
(Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia
Kelompok : Kelompok 1
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Meylita | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | Dewi | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | Nashif | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Fadil | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | Aufa Tsabita | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Aini | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | Latisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | Meidinah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 2
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Akhvina | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | Febriana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | Raisya Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Nadia Cahya | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Daniesh | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Romi | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 7 | Althaaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 3
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Viandar | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | Wulan Okta | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | Nazwa | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 4 | Kayla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 5 | Aullya | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Fajar Waskita | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | Davin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 4
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Aina | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Avril | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | Farah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Faiz | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Raissa Martha | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | Yessie | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 7 | Davina Laura | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

Kelompok : Kelompok 5
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Alfian | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | Nafla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 3 | Gavin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Fina | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | Kirana | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 6 | Nadin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 7 | Septia | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | Tiara | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |

Catatan:
I. **Critical Thinking**
3. Sangat berpikir kritis
2. Cukup berpikir kritis
1. Kurang berpikir kritis
II. **Creativity**
3. Sangat Kreatif
2. Cukup Kreatif
1. Kurang Kreatif
III. **Collaboration**
3. Sangat Kolaboratif
2. Cukup Kolaboratif
1. Kurang Kolaboratif
IV. **Communication**
3. Sangat Komunikatif
2. Cukup Komunikatif
1. Kurang Komunikatif

Berdasarkan dokumen penilaian keterampilan kreativitas siswa kelas XI.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dengan beberapa siswa meraih skor 3 (sangat kreatif). Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kreativitas mereka, karena hanya meraih skor 2 (cukup kreatif) atau 1 (kurang kreatif).

Berdasarkan dokumen penilaian keterampilan kreativitas siswa kelas XI.6 SMAN 1 Rogojampi, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dengan beberapa siswa meraih skor 3 (sangat kreatif).

Siswa seperti Fadil, Aini, Latisha, Meidinah, Akhvina, Febriana, Raisya Putri, Daniesh Dhabit, Althaaf Farrel, Fajar Waskita, Davin, Avril, Farah, Faiz, Davina Laura, Gavin, Fina, dan Septia mampu menyajikan ide-ide kreatif dalam proyek mereka,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[151] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Penilaian Formatif Keterampilan 4C," 27 November 2024.

seperti penggunaan elemen visual yang menarik dan penyajian informasi yang inovatif. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang meraih skor 2 (cukup kreatif) atau 1 (kurang kreatif), seperti Meylita, Aufa Tsabita, Nazwa, Raissa Martha, Yessie, Nadin, dan Tiara, yang menunjukkan bahwa mereka masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menyajikan ide-ide yang lebih orisinal dan menarik.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis proyek (PJBL) berhasil mendorong pengembangan keterampilan kreativitas siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan penguatan. Untuk itu, diperlukan bimbingan tambahan, latihan kreativitas yang lebih intensif, dan pemberian contoh-contoh inspiratif agar semua siswa dapat mencapai kompetensi kreativitas yang diharapkan.

Berdasarkan paparan data pada tahap evaluasi pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Kreativitas siswa dapat disimpulkan bahwa, ada kesesuaian antara modul ajar dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dipaparkan. Evaluasi melalui penilaian formatif di lihat untuk mengetahui adanya perkembangan keterampilan Kreativitas, sedangkan penilaian produk digunakan untuk menilai hasil proyek masing-masing kelompok, pengayaan dan remedial digunakan guru untuk memfasilitasi siswa-siswinya agar dapat mengembangkan keterampilan Kreativitasnya, sedangkan Refleksi guru digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran dan memperbaiki pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pertemuan selanjutnya, refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman yang mereka rasakan, tantangan yang dihadapi serta manfaat dari proyek yang telah dikerjakan, dari dokumen yang telah dikaji juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI.6 sudah mampu untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kreativitasnya melalui *mind mapping* ini, sedangkan beberapa siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.

**3. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sesuai dengan tahap perencanaan yang terdapat pada Fokus pertama, hal ini sesuai dengan modul ajar yang menjadi dokumen berupa gambar 4.1 mengenai Profil Pelajar Pancasila di nomor 4 disebutkan bahwa "Bergotong-royong: Siswa bekerja dalam kelompok dengan semangat kolaborasi." Pada model pembelajaran juga disebutkan Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning (PJBL)* untuk mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

Kemudian pada gambar 4.3 pada Tujuan Pembelajaran nomor 13 disebutkan bahwa berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan produk yang bermakna. Pada pemahaman bermakna di modul ajar juga tertulis bahwa Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Kemudian pada kegiatan pembelajarannya tertulis bahwa pada pertemuan pertama guru membagi siswa ke dalam kelompok mereka bekerja sama membuat rencana proyek, pada pertemuan kedua masing-masing kelompok bekerja sama melanjutkan penyelesaian proyek mereka dan menyempurnakannya, pada pertemuan ketiga siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kreativitasnya melalui presentasi *mind mapping*nya.

Berdasarkan paparan data pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Kolaborasi siswa dapat disimpulkan bahwa, siswa diarahkan untuk bekerja dalam kelompok dengan semangat gotong royong, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kolaborasi. Model pembelajaran PJBL dipilih untuk mengembangkan keterampilan 4C, termasuk kolaborasi, di mana siswa diajak untuk merancang dan menyelesaikan proyek *mind mapping* tentang ulama Indonesia secara berkelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada modul ajar siswa bekerja sama untuk membuat dan menyempurnakan desain proyek mereka, dengan fokus pada pembagian tugas, diskusi, dan saling mendukung antarsesama anggota kelompok. Presentasi menjadi momen bagi siswa untuk menampilkan hasil kolaborasi mereka melalui presentasi *mind mapping*, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses kerja sama yang mereka lalui.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini dapat dilihat melalui modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia:

**Gambar 4.20**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1**[152]

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. PETERMUAN KE-1**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam.
4) Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan: "Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"
5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah proyek yang akan dilakukan.

**b. Kegiatan Inti**

1) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang.
2) Setiap kelompok memilih ulama-ulama Indonesia yang akan diteliti
3) Setiap kelompok mendiskusikan rencana proyek mereka, termasuk: latar belakang ulama, kontribusi ulama dalam perkembangan islam, nilai-nilai keteladanan.
4) Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota terlibat aktif.
5) Setiap kelompok mulai membuat mind mapping sederhana sebagai kerangka proyek mereka.
6) Setiap kelompok mempresentasikan rencana desain proyeknya

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan oleh Sifa Nur Amalia untuk mengembangkan kompetensi Abad ke-21 siswa melalui penerapan model PJBL ke dalam pembelajaran PAI yaitu terbukti pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam. Video ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari. Untuk memancing rasa ingin tahu siswa, guru mengajukan pertanyaan

[152] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1," 14 November 2024.

reflektif, seperti: *"Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"* Pertanyaan ini diharapkan dapat merangsang keingintahuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah proyek yang akan dilakukan, sehingga siswa memiliki gambaran jelas tentang apa yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok diminta untuk memilih ulama Indonesia yang akan diteliti, kemudian mendiskusikan rencana proyek mereka. Diskusi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti latar belakang ulama, kontribusi mereka dalam perkembangan Islam, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi. Setelah itu, setiap kelompok mulai membuat *mind mapping* sederhana sebagai kerangka proyek mereka. *Mind mapping* ini membantu siswa mengorganisir ide dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Kegiatan inti ditutup dengan presentasi rencana desain proyek oleh setiap kelompok, yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mendapatkan masukan dari guru maupun teman sekelas.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa sekaligus memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan proyek. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan pertama dengan harapan bahwa siswa telah siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis proyek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama Sifa Nur Amalia berusaha mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa melalui penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-7

orang, di mana mereka bekerja sama untuk memilih ulama Indonesia sebagai topik penelitian, mendiskusikan rencana proyek, dan membuat *mind mapping* sebagai kerangka kerja. Proses diskusi dan pembagian tugas dalam kelompok mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Guru memantau dan membimbing setiap kelompok, memastikan semua anggota terlibat aktif dan berkontribusi secara merata. Presentasi rencana desain proyek di depan kelas juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, sementara umpan balik dari guru dan teman sekelas memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan proyek secara kolaboratif.

**Gambar 4.21**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.**[153]

**2. PERTEMUAN KE-2**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progres proyek siswa.
4) Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan proyek lebih kreatif.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok melanjutkan pembuatan mind mapping dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik.
2) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan mind mapping mereka.
3) Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka.
2) Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek.
3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan kedua pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan

[153] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2," 14 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progress proyek siswa, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam mengerjakan proyek mereka. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan proyek mereka dengan lebih kreatif, sehingga siswa merasa terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif dan bermakna.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok melanjutkan pembuatan *mind mapping* mereka dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik. Penambahan elemen visual ini bertujuan untuk membuat *mind mapping* lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mengasah kreativitas siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan *mind mapping* mereka, sambil saling bertukar ide dan pendapat. Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan, memastikan bahwa semua kelompok dapat bekerja secara efektif dan semua anggota terlibat aktif.

Kegiatan penutup dilakukan dengan meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi perkembangan proyek mereka sekaligus mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sekelas. Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki arahan yang jelas untuk langkah selanjutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan kedua dengan harapan bahwa siswa semakin termotivasi dan siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif, tetapi juga belajar untuk menyajikan ide-ide mereka secara visual dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua Sifa Nur Amalia berusaha mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa melalui kegiatan penyempurnaan *mind mapping* proyek mereka. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna

menarik ke dalam *mind mapping*, yang tidak hanya melatih kreativitas tetapi juga membutuhkan kerja sama dan koordinasi antaranggota kelompok. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi secara aktif. Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan, memastikan bahwa semua kelompok dapat bekerja secara efektif dan kolaboratif. Presentasi progress proyek oleh perwakilan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi hasil kerja mereka dan menerima umpan balik dari guru serta teman sekelas, yang semakin memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menerima masukan.

**Gambar 4.22**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3.**[154]

**3. PERTEMUAN KE-3**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi.
4) Guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok mempresentasikan mind mapping mereka di depan kelas.
2) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan setelah presentasi.
3) Guru memandu sesi tanya jawab untuk melatih siswa berpikir kritis dan komunikasi.
4) Siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.
5) Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok.
6) Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras mereka.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3) Guru memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[154] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan ketiga pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi, sehingga siswa memahami tujuan dan alur kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi, menekankan pentingnya keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka di depan kelas.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas. Presentasi ini menjadi momen bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja keras mereka, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan penyampaian ide secara sistematis. Setelah presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan, yang memicu sesi tanya jawab interaktif. Guru memandu sesi ini untuk melatih siswa berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok, memberikan apresiasi atas kelebihan dan saran untuk perbaikan. Kegiatan inti ditutup dengan refleksi siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat, sehingga siswa dapat mengevaluasi pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras dan usaha mereka selama proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan ketiga. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari sekaligus mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan presentasi dan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga Sifa Nur Amalia berusaha mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa melalui presentasi proyek dan refleksi. Pada kegiatan inti, setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas, yang merupakan hasil kerja sama dan upaya kolektif seluruh anggota kelompok. Proses presentasi dan sesi tanya jawab interaktif membutuhkan koordinasi dan kerja sama yang baik, di mana siswa saling mendukung untuk menyampaikan ide-ide mereka secara sistematis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.

Guru memandu sesi ini untuk memastikan bahwa semua kelompok dapat berkolaborasi dengan efektif, sementara umpan balik yang diberikan membantu siswa mengevaluasi dan memperbaiki karya mereka secara bersama-sama. Refleksi yang dilakukan siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan dan pelajaran yang didapat, semakin memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi yang peneliti laksanakan di kelas XI.6 menunjukkan adanya kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa yang lainnya dalam suatu kelompok, peneliti mengamati bahwa rata-rata siswa-siswi kelas XI.6 sudah mampu berkolaborasi dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap mereka yang selalu terlibat dalam setiap proses pembuatan proyek *mind mapping*, dimulai dari awal pembuatan kelompok mereka terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut,

kemudian pada masing-masing kelompok terlihat bahwa ketua dan anggota kelompoknya mampu untuk berbagi tanggung jawab seperti ketua memberikan tanggung jawab kepada anggotanya dengan cara membagi tugas ada yang mencari ulama-ulama beserta sumbernya, ada yang mendesain *mind mapp*nya, dan sebagainya.

Anggota kelompok merespon dengan baik dalam artian mereka menghargai keputusan ketua kelompoknya dan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya masing-masing, akan tetapi ada sekitar seorang siswa yang merespon dengan kurang baik yaitu pada kelompok 5, terlihat siswa tersebut sedang asik sendiri bermain game yang ada di gawainya dan tidak ikut berkontribusi kepada kelompoknya, namun ketua kelompoknya berkolaborasi dengan guru untuk memberikan teguran dan pengertian kepada siswa tersebut dan ia mau mematuhinya sehingga guru juga dengan mudah untuk membimbing dan mengarahkan siswa tersebut.[155]

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI.6, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi telah menunjukkan kemampuan berkolaborasi yang baik dalam proses pembuatan proyek *mind mapping*. Mayoritas siswa terlibat aktif dan antusias dalam setiap tahapan proyek, mulai dari pembagian kelompok hingga pelaksanaan tugas. Ketua kelompok berperan efektif dalam membagi tanggung jawab, seperti menugaskan anggota untuk mencari informasi tentang ulama, mendesain *mind mapping*, dan tugas lainnya, sementara anggota kelompok merespons

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[155] Observasi, *26 November* 2024.

dengan baik dengan menghargai keputusan ketua dan menyelesaikan tugas masing-masing secara bertanggung jawab.

Namun, terdapat seorang siswa dalam kelompok 5 yang awalnya kurang berkontribusi karena asyik bermain *game* di gawainya. Berkat kolaborasi antara ketua kelompok dan guru, siswa tersebut berhasil diarahkan dan akhirnya mau terlibat dalam proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, kemampuan kolaborasi siswa secara keseluruhan berkembang dengan baik, didukung oleh peran aktif ketua kelompok dan bimbingan guru yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Sifa Nur Amalia yang bertindak sebagai guru PAI dan BP kelas XI.6, ia menuturkan bahwa:

> Di kelas XI, Saya lebih menekankan kolaborasi yang lebih mandiri dan profesional. Saya kasih kebebasan mereka buat menentukan cara kerja kelompoknya, tapi tetap ada arahan biar nggak ada yang kerja sendirian. Saya juga sering bikin sesi diskusi antar kelompok, biar mereka bisa bertukar ide dan ngasih masukan satu sama lain. Kalau ada kelompok yang stuck atau bingung, Saya ajak mereka brainstorming bareng. Dengan begini, mereka nggak Cuma belajar kerja sama, tapi juga belajar gimana cara menyatukan berbagai pemikiran biar proyeknya lebih maksimal. Model PJBL ini mampu mengakomodasi kemampuan atau keterampilan bekerja sama siswa, hal ini dikarenakan proyek ini dirancang untuk melibatkan semua anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Saat mengerjakan proyek *mind mapping* tentang ulama-ulama Indonesia, misalnya, setiap siswa dalam kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Ada yang bertugas mencari informasi, ada yang mengatur desain *mind mapping*, dan ada yang mempersiapkan presentasi. Hal ini membuat mereka harus saling berkomunikasi, berdiskusi, dan menyatukan ide-ide mereka untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, proyek ini juga melatih mereka untuk menghargai pendapat orang lain, karena seringkali ide yang muncul dari satu siswa bisa melengkapi atau bahkan memperbaiki ide siswa lainnya. Misalnya, ketika ada siswa yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> lebih kreatif dalam desain, sementara siswa lain lebih detail dalam riset, kolaborasi ini akan menghasilkan *mind mapping* yang informatif dan menarik.[156]

Pernyataan tersebut di amini oleh Hery Susanto, ia menyatakan bahwa:

> Saya selalu percaya kalau kerja kelompok itu kunci buat bikin proyek jadi lebih seru dan bermakna. Makanya, pas siswa-siswi ngerjakan proyeknya, Saya nggak Cuma kasih tugas dan lepas tangan. Saya atur biar tiap kelompok punya pembagian tugas yang jelas, ada yang cari informasi, bikin desain proyeknya, dan ada juga yang bertugas buat yang lainnya. Saya juga sering muter ke tiap kelompok buat bantu kalau ada yang bingung atau kesulitan. Yang penting, semua anak dapat peran dan bisa belajar saling mendukung, bukan sekadar ikut-ikutan aja.[157]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sifa Nur Amalia dan Heri Susanto, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Sifa Nur Amalia menekankan pentingnya kolaborasi yang mandiri namun terarah di kelas XI, di mana siswa diberi kebebasan untuk menentukan cara kerja kelompok mereka, tetapi tetap dengan arahan guru agar tidak ada yang bekerja sendirian. Ia juga memfasilitasi diskusi antar kelompok dan sesi brainstorming untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini tidak hanya melatih siswa untuk bekerja sama, tetapi juga mengajarkan mereka cara menyatukan berbagai pemikiran untuk mencapai hasil yang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[156] Sifa Nur Amalia, Wawancara 14 November 2024.
[157] Hery Susanto, Wawancara 14 November 2024.

Heri Susanto juga mendukung pendapat ini dengan menjelaskan bahwa kerja kelompok adalah kunci untuk membuat proyek lebih seru dan bermakna. Ia memastikan setiap kelompok memiliki pembagian tugas yang jelas, seperti mencari informasi, mendesain proyek, dan mempersiapkan presentasi. Selain itu, ia aktif memantau dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga semua siswa merasa terlibat dan belajar saling mendukung.

Jadi dapat dipahami bahwa PJBL dalam pembelajaran PAI dan BP berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif. Siswa tidak hanya belajar menyelesaikan proyek, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan dukungan dari guru, siswa merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Gambar 4.23**
**Kolaborasi Siswa dalam Kelompok untuk Mendesain Proyek.**[158]

Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa sedang ada diskusi pada kelompok 2 yang dipantau oleh Sifa Nur Amalia terkait dengan rencana desain proyek *mind mapping* mereka. Mereka terlihat antusias dalam merencanakan desain proyek mereka dan memberi tahu guru agar dapat diberikan saran dan masukan.

Berdasarkan kajian dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diskusi dalam Kelompok 2 berlangsung dengan antusias dan produktif di bawah pantauan Sifa Nur Amalia. Siswa-siswa terlihat aktif merencanakan desain proyek *mind mapping* mereka, saling bertukar ide, dan berdiskusi untuk menyusun rencana yang kreatif dan terstruktur. Mereka juga menunjukkan sikap proaktif dengan meminta saran dan masukan dari guru untuk memastikan bahwa desain proyek mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini mencerminkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang baik antar siswa. Dengan bimbingan dan umpan balik dari guru, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[158] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Kolaborasi Siswa dalam Kelompok untuk Mendesain Proyek," 19 November 2024.

akademis, tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti kerja sama tim, penyelesaian masalah, dan penyampaian ide secara efektif.

**Gambar 4.24**
**Kolaborasi Siswa dalam Kelompok untuk Mendesain Proyek.**[159]

Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa sedang terjadi diskusi dalam satu kelompok yang terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama ada yang mencari Ulama-Ulama Indonesia melalui sumber atau media elektronik, dan bagian kedua merancang desain proyek *mind mapping* kelompoknya.

Berdasarkan kajian dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diskusi dalam kelompok berlangsung secara kolaboratif dan terstruktur, di mana siswa terbagi menjadi dua bagian dengan tugas yang saling melengkapi. Bagian pertama bertugas mencari informasi tentang ulama-ulama Indonesia melalui sumber atau media elektronik, seperti artikel, video, atau buku digital, sementara bagian kedua fokus pada merancang desain proyek *mind mapping* kelompok mereka. Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama secara efektif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[159] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Kolaborasi Siswa dalam Kelompok untuk Mendesain Proyek," 19 November 2024.

memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan mengorganisir ide-ide mereka secara sistematis.

**Gambar 4.25**
**Kolaborasi Siswa dalam Kelompok untuk Mendesain Proyek.**[160]

Dokumen tersebut menunjukkan bahwa sedang terjadi diskusi pada kelompok dalam menentukan rencana desain proyek *mind mapping* mereka yang di kontrol oleh Sifa sebagai fasilitator. Siswa-siswi terlihat antusias dalam mengemukakan ide-ide kreatifnya, Sifa dengan sigap memantau dan membantu mereka agar dapat menyusun ide-idenya secara terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan kajian dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diskusi dalam kelompok berlangsung dengan antusias dan terarah di bawah bimbingan Sifa sebagai fasilitator. Siswa-siswi terlihat aktif mengemukakan ide-ide kreatif mereka dalam merancang desain proyek *mind mapping*, menunjukkan semangat kolaborasi dan partisipasi yang tinggi. Sifa dengan sigap memantau proses diskusi, memberikan bimbingan, dan membantu siswa menyusun ide-ide mereka secara terstruktur dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[160] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Kolaborasi Siswa dalam Kelompok untuk Mendesain Proyek," 19 November 2024.

Berdasarkan kajian dokumen di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dengan fokus pada pembuatan *mind mapping* tentang ulama Indonesia berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa. Siswa-siswi terlihat antusias dan aktif dalam berdiskusi, merancang desain proyek, serta mencari informasi melalui berbagai sumber elektronik. Pembagian tugas dalam kelompok, seperti pencarian informasi dan perancangan *mind mapping*, menunjukkan kemampuan siswa dalam bekerja sama secara efektif, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan mengorganisir ide-ide mereka secara sistematis.

Peran Sifa Nur Amalia sebagai fasilitator sangat krusial dalam memandu siswa untuk menyusun ide-ide mereka secara terstruktur dan kreatif. Dengan sigap, Sifa memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang membantu siswa mengembangkan proyek mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan akademis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut merupakan data wawancara mengenai pengalaman dan kemampuan siswa-siswi bekerja sama dengan teman sekelompok dalam mengerjakan proyek:

**Tabel 4.4**
**Wawancara Bersama Siswa-Siswi kelas XI.6.**[161]

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| Febriana Putri Indah | Menurut saya sama seperti biasanya, karena kelas kami aktif dalam tugas karya berkelompok, dan tantangannya mungkin paling aktif di bagian ide yang berbeda sehingga hal ini bisa menjadi tantangan baru dan menumbuhkan keperibadian baru yakni menghargai pendapat dan ide satu sama lain, sehingga karya menjadi cepat selesai dan hasil memuaskan. |
| Raisa Putri Ramadhani | Menurut saya, kerja sama kelompok itu bukan Cuma soal bagi-bagi tugas, tapi juga soal saling support. Saya selalu coba buat menghargai pendapat teman-teman, walaupun kadang beda sama pemikiranku. Kalau ada yang kesulitan, Saya lebih suka bantuin daripada sekadar ngeluh. Soalnya kalau kerja sendiri-sendiri tanpa koordinasi, pasti hasilnya nggak maksimal. |
| Althaaf Farrel Ardan | Saya lebih suka kalau pembagian tugasnya jelas dari awal, jadi nggak ada yang kebingungan atau merasa dibebani. Saya selalu berusaha kerjain bagianku dengan maksimal, dan kalau ada yang kurang, Saya nggak segan buat minta pendapat atau revisi dari teman-teman. Yang penting, kerja sama itu harus adil dan nggak ada yang merasa kerja lebih berat dari yang lain. |
| Meidinah Nefa Puspita | Jujur, Saya kadang suka kesulitan kalau kerja kelompok karena nggak semua orang punya cara kerja yang sama. Tapi Saya selalu coba buat ngertiin karakter teman-teman dan nyesuain diri. Yang penting buatku itu komunikasi, biar nggak ada salah paham. Saya juga selalu coba menghargai kontribusi setiap anggota, sekecil apa pun itu. |
| Danniesh Dhabit Khan | Ada tantangan saat beda pendapat, misal mau fokus ke ulama mana. Kami atur dengan voting dan bagi tugas sama rata, mencari informasi tentang ulama ulama, menghias *mind mapping*nya, dan presentasi |
| Farah Ananda Amalia | Pengalaman saya tentunya sangat menyenangkan, walau ada tantangan seperti perbedaan pendapat mengenai desain yang akan dipilih, cara mengatasinya, kami berdiskusi dan membagi tugas sesuai keahlian masing-masing. |
| Fajar Waskita Sari | Dalam hal ini tentu terdapat beberapa tantangan baru yang saya alami bersama anggota lain seperti perdebatan kecil mengenai konsep serta design *mind mapping*, namun hal ini tidak menjadi masalah yang besar untuk kami karena kami mempunyai kesadaran masing-masing dalam memberikan pendapat, sehingga dalam penyelesaian masalah akibat |

[161] Siswa dan Siswi kelas XI.6, Wawancara, 27 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| | perdebatan kecil tersebut tidak terlalu susah karena kami secara sadar memberikan solusi yang baik dari masing-masing anggota dan memilih yang menurut kami terbaik |
| Latisha Nasywa Prime | Menurut saya, kerja sama itu soal saling melengkapi. Saya nggak masalah ngerjain tugas yang mungkin nggak terlalu Saya suka, asalkan semuanya juga punya rasa tanggung jawab yang sama. Saya juga selalu coba buat menghargai usaha teman-teman, sekecil apa pun itu. Soalnya, kalau kita saling apresiasi, kerja kelompok jadi lebih nyaman dan seru. |
| Akhvina Rizqia Arsaputri | Pengalaman saya saat bekerja sama untuk menyelesaikan proyek adalah kita bisa melatih diskusi kita dengan baik, melatih kekompakan, dan bisa meningkatkan cara berpikir kritis. Di sisi lain saat kerja kelompok pastinya ada beberapa kendala ataupun tantangan misalnya saat kerja kelompok ada salah satu anak atau beberapa tidak bisa hadir karena ada kegiatan penting, tetapi biasanya bisa di atasi dengan cara memberikan tugas yang bisa dikerjakan di mana saja tanpa harus bisa kumpul bersama misal membuat dekornya, dll. |
| Davin Kurniawan | Kerja sama kelompok membuat perkerjaan semakin mudah, karena teman" bekerja semua sesuai dengan jobdisk masing masing |
| Gavin Shidqi Athallah | Pengalaman saya belajar kelompok ini sangat seru dan membuat saya belajar untuk selalu bisa beradaptasi di lingkungan apapun. Tantangannya adalah dari saya sendiri harus bisa beradaptasi untuk memiliki Chemistry yang bagus. |

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kerja sama kelompok dalam proyek *mind mapping* tentang ulama Indonesia memberikan pengalaman yang beragam bagi para siswa. Febriana, Raisa, dan Latisha menekankan pentingnya saling menghargai pendapat dan ide satu sama lain, meskipun ada perbedaan pemikiran. Mereka juga merasa bahwa dukungan dan apresiasi terhadap kontribusi setiap anggota kelompok membuat proses kerja sama lebih nyaman dan efektif. Althaaf dan Danniesh mengungkapkan bahwa pembagian tugas yang jelas dan adil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sangat membantu dalam menghindari kebingungan dan memastikan semua anggota terlibat secara maksimal.

Sementara itu, Meidinah dan Fajar mengakui bahwa tantangan seperti perbedaan pendapat atau gaya kerja yang berbeda bisa di atasi dengan komunikasi yang baik dan kesadaran untuk mencari solusi bersama. Secara keseluruhan, kerja sama kelompok tidak hanya memudahkan penyelesaian proyek, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, beradaptasi, dan membangun chemistry yang baik dengan teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama kelompok merupakan bagian penting dari pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan paparan data pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Kolaborasi siswa dapat disimpulkan bahwa, pada pertemuan pertama guru berusaha mengembangkan keterampilan kolaborasi dengan cara membagi siswa-siswi ke dalam kelompok, siswa-siswi terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, mereka bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompok yang lain, mulai dari pembagian tugas, pelaksanaan proyek hingga finising setiap anggota kelompok memperlihatkan kerjasama tim yang baik. Pertemuan kedua keterampilan kerjasama dalam tim juga terlihat berkembang hal ini ditunjukkan dengan tiap siswa aktif dalam menyelesaikan proyeknya. Pada pertemuan ketiga tiap kelompok bekerjasama untuk mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Tahap Evaluasi

Setelah melalui serangkaian proses pembelajaran, kini saatnya memasuki tahap evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh, serta sebagai refleksi untuk perbaikan ke depannya. Melalui tahap ini, kita dapat mengidentifikasi capaian belajar dan area yang masih perlu ditingkatkan.

Tahap evaluasi dari pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* berupa *mind mapping* ditunjukkan melalui modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia:

**Gambar 4.26**
**Modul Ajar Bagian Evaluasi.**[162]

**E. ASESMEN/PENILAIAN**

1. Asesmen Formatif
2. Unjuk Kerja Presentasi dan Hasil Proyek

**F. PENGAYAAN/REMEDIAL**

1. Pengayaan: Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan untuk membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern.
2. Remedial: Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dalam memahami materi dan dibantu dalam menyelesaikan proyeknya.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

1. Refleksi Guru: Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.
2. Refleksi Siswa: Siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan.

Rogojampi, 1 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Rogojampi

Guru PAI dan BP

**Ely Santi, M.Pd**
NIP. 19770423 200604 2 009

**Sifa Nur Amalia, S.Pd**
NIP. -

Pada modul ajar tersebut dapat dilihat bahwa asesmen dan penilaian dalam pembelajaran dirancang secara komprehensif untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga

[162] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Bagian Evaluasi," 14 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menyediakan program pengayaan dan remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, untuk memperdalam pemahaman mereka. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan pendampingan khusus untuk membantu mereka menyelesaikan proyek dan memahami materi dengan lebih baik.

Kemudian diperkuat oleh dokumen selanjutnya yaitu dokumen penilaian formatif untuk mengukur ketercapaian keterampilan berpikir kritis, dokumen ini sangat penting untuk dicantumkan karena dari dokumen tersebut Sifa sebagai guru mampu mengukur bagaimana siswa-siswinya mampu berpikir kritis:

**Gambar 4.27**
**Penilaian Formatif Keterampilan 4C.**[163]

**PENILAIAN KETERAMPILAN ABAD 21**
Instrumen Penilaian Formatif Aspek Keterampilan 4C
(Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia
Kelompok : Kelompok 1
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Meylita | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | Dewi | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | Nashif | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Fadil | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | Aufa Tsabita | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Aini | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | Larisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | Meidinah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 2
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Akhvina | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | Febriana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | Raisya Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Nadia Cahya | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Daniesh | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Remi | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 7 | Althaaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 3
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Viandar | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | Wulan Okta | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | Nazwa | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 4 | Kayla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 5 | Aullya | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Fajar Waskita | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | Davin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 4
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Aina | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Avril | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | Farah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Faiz | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Raissa Martha | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | Yessie | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 7 | Davina Laura | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

Kelompok : Kelompok 5
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Alfian | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | Nafla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 3 | Gavin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Fina | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | Kirana | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 6 | Nadin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 7 | Septia | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | Tiara | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |

Catatan:
I. **Critical Thinking**
3. Sangat berpikir kritis
2. Cukup berpikir kritis
1. Kurang berpikir kritis
II. **Creativity**
3. Sangat Kreatif
2. Cukup Kreatif
1. Kurang Kreatif
III. **Collaboration**
3. Sangat Kolaboratif
2. Cukup Kolaboratif
1. Kurang Kolaboratif
IV. **Communication**
3. Sangat Komunikatif
2. Cukup Komunikatif
1. Kurang Komunikatif

Berdasarkan dokumen penilaian keterampilan kolaborasi siswa kelas XI.6 SMAN 1 Rogojampi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan kolaborasi

[163] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Penilaian Formatif Keterampilan 4C," 27 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang baik, dengan banyak siswa meraih skor 3 (sangat kolaboratif). Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kemampuan ini, karena hanya meraih skor 2 (cukup kolaboratif).

Berdasarkan dokumen penilaian keterampilan kolaborasi siswa kelas XI.6 SMAN 1 Rogojampi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik, dengan banyak siswa meraih skor 3 (sangat kolaboratif).

Siswa-siswi seperti Meylita, Nashif, Aufa Tsabita, Latisha, Meidinah, Akhvina, Febriana, Raisya Putri, Daniesh, Romi, Althaaf, Viandar, Nazwa, Kayla, Aullya, Fajar Waskita, Davin, Avril, Farah, Davina Laura, Nafla, Gavin, dan Fina mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, saling mendukung, dan berkontribusi aktif dalam menyelesaikan proyek. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang meraih skor 2 (cukup kolaboratif), seperti Dewi, Fadil, Aini, Nadia Cahya, Wulan Okta, Aina, Faiz, Raissa Martha, Yessie, Alfian, Kirana, Nadin, Septia, dan Tiara, yang menunjukkan bahwa mereka masih perlu meningkatkan partisipasi dan kontribusi dalam kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis proyek (PJBL) berhasil mendorong pengembangan keterampilan kolaborasi siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan penguatan. Untuk itu, diperlukan bimbingan tambahan, latihan kolaborasi yang lebih intensif, dan pemberian contoh-contoh kerja tim yang efektif agar semua siswa dapat mencapai kompetensi kolaborasi yang diharapkan.

Berdasarkan paparan data pada tahap evaluasi pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Kolaborasi siswa dapat disimpulkan bahwa, ada kesesuaian antara modul ajar dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dipaparkan. Evaluasi melalui penilaian formatif di lihat untuk mengetahui adanya perkembangan keterampilan Kolaborasi, sedangkan penilaian produk digunakan untuk menilai hasil proyek masing-masing kelompok, pengayaan dan remedial digunakan guru untuk memfasilitasi siswa-siswinya agar dapat mengembangkan keterampilan Kolaborasinya.

Refleksi guru digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran dan memperbaiki pada pertemuan selanjutnya, refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman yang mereka rasakan, tantangan yang dihadapi serta manfaat dari proyek yang telah dikerjakan, dari dokumen yang telah dikaji juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI.6 sudah mampu untuk bekerjasama dan mengembangkan keterampilan berkolaborasinya melalui *mind mapping* ini, sedangkan beberapa siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pramuka di SMAN 1 Rogojampi, terlihat adanya *outcome* dari pengembangan kompetensi *collaboration* (kolaborasi) pada siswa sebagai bagian dari penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran PAI. Saat itu, siswa sedang mengikuti latihan LKBB sebagai

bagian dari kegiatan pramuka. Dalam latihan tersebut, siswa menunjukkan kerja sama yang baik, seperti saling mengingatkan posisi barisan, mengatur ritme langkah, dan memberikan semangat kepada anggota yang kurang percaya diri. Mereka juga tampak saling membantu saat ada teman yang kesulitan mengikuti aba-aba atau gerakan. Suasana latihan menjadi tempat mereka menerapkan nilai kolaborasi yang sebelumnya sudah dibangun saat menyusun proyek *mind mapping*. Observasi ini menunjukkan bahwa kompetensi kolaborasi yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI melalui model PjBL tidak hanya terlihat di dalam kelas, tetapi juga terbawa dalam kegiatan luar kelas seperti pramuka.[164]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di SMAN 1 Rogojampi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI secara nyata turut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi kolaborasi siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa bekerja sama, saling membantu, dan menjaga kekompakan saat mengikuti latihan LKBB. Nilai-nilai kerja sama yang sebelumnya ditanamkan melalui penyusunan proyek mind mapping bertema *Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia* terbawa dalam aktivitas di luar kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter kolaboratif siswa dalam kehidupan nyata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[164] Observasi, 14 Desember 2024

**4. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sesuai dengan tahap perencanaan yang terdapat pada Fokus pertama, hal ini sesuai dengan modul ajar yang menjadi dokumen berupa gambar 4.1 mengenai model pembelajaran disebutkan bahwa Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning (PJBL)* untuk mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

Kemudian pada gambar 4.3 pada Tujuan Pembelajaran nomor 12 disebutkan bahwa Berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan hasil proyek. Pada pemahaman bermakna di modul ajar juga tertulis bahwa Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Kemudian pada kegiatan pembelajarannya tertulis bahwa pada pertemuan pertama guru menjalin komunikasi dengan baik kepada siswa-siswinya, membuat instruksi dengan cukup jelas, berdiskusi dan tanya jawab kepada siswa-siswinya serta mempresentasikan rencana awal desain proyek masing-masing kelompok, pada pertemuan kedua tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan progress proyek mereka dan pertemuan ketiga tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya melalui presentasi di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan paparan data pada tahap perencanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dapat disimpulkan bahwa, guru menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa, memberikan instruksi yang jelas, dan memfasilitasi diskusi serta tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap proyek yang akan dikerjakan.

Model pembelajaran PJBL dipilih untuk mengembangkan keterampilan 4C, termasuk komunikasi, di mana siswa diajak untuk berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan hasil proyek mereka. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mempresentasikan progress proyek mereka, melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, memberikan umpan balik, dan berdiskusi secara konstruktif. Tahap presentasi menjadi momen puncak bagi siswa untuk menampilkan hasil proyek mereka melalui presentasi di kelas, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga kemampuan komunikasi mereka dalam menyampaikan informasi secara jelas, sistematis, dan menarik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini dapat dilihat melalui modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia:

**Gambar 4.28**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1.**[165]

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. PETERMUAN KE-1**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam.
4) Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan: "Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"
5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah proyek yang akan dilakukan.

**b. Kegiatan Inti**

1) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang.
2) Setiap kelompok memilih ulama-ulama Indonesia yang akan diteliti
3) Setiap kelompok mendiskusikan rencana proyek mereka, termasuk: latar belakang ulama, kontribusi ulama dalam perkembangan islam, nilai-nilai keteladanan.
4) Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota terlibat aktif.
5) Setiap kelompok mulai membuat mind mapping sederhana sebagai kerangka proyek mereka.
6) Setiap kelompok mempresentasikan rencana desain proyeknya

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan oleh Sifa Nur Amalia untuk mengembangkan kompetensi Abad ke-21 siswa melalui penerapan model PJBL ke dalam pembelajaran PAI yaitu terbukti pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam. Video ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari. Untuk memancing rasa ingin tahu siswa, guru mengajukan pertanyaan reflektif, seperti: *"Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"* Pertanyaan ini diharapkan dapat merangsang keingintahuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah proyek yang akan dilakukan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[165] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1," 14 November 2024.

sehingga siswa memiliki gambaran jelas tentang apa yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok diminta untuk memilih ulama Indonesia yang akan diteliti, kemudian mendiskusikan rencana proyek mereka. Diskusi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti latar belakang ulama, kontribusi mereka dalam perkembangan Islam, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi. Setelah itu, setiap kelompok mulai membuat *mind mapping* sederhana sebagai kerangka proyek mereka. *Mind mapping* ini membantu siswa mengorganisir ide dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Kegiatan inti ditutup dengan presentasi rencana desain proyek oleh setiap kelompok, yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mendapatkan masukan dari guru maupun teman sekelas.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa sekaligus memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan proyek. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan pertama dengan harapan bahwa siswa telah siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis proyek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama Sifa Nur Amalia berusaha mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang, di mana mereka berdiskusi untuk merencanakan proyek penelitian tentang ulama Indonesia. Diskusi ini membutuhkan kemampuan

komunikasi yang baik, di mana siswa saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan menyusun rencana secara kolaboratif.

Setelah itu, setiap kelompok membuat *mind mapping* sebagai kerangka proyek mereka, yang melatih siswa dalam mengorganisir dan menyampaikan informasi secara visual dan sistematis. Presentasi rencana desain proyek di depan kelas menjadi momen penting bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan ide dengan jelas, dan merespons pertanyaan dari guru maupun teman sekelas. Umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sekelas juga membantu siswa memperbaiki cara mereka berkomunikasi dan menyajikan informasi.

**Gambar 4.29**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.**[166]

**2. PERTEMUAN KE-2**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progres proyek siswa.
4) Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan proyek lebih kreatif.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok melanjutkan pembuatan mind mapping dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik.
2) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan mind mapping mereka.
3) Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka.
2) Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek.
3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan kedua pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran

[166] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-2," 14 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progress proyek siswa, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam mengerjakan proyek mereka. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan proyek mereka dengan lebih kreatif, sehingga siswa merasa terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif dan bermakna.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok melanjutkan pembuatan *mind mapping* mereka dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik. Penambahan elemen visual ini bertujuan untuk membuat *mind mapping* lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus mengasah kreativitas siswa. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan *mind mapping* mereka, sambil saling bertukar ide dan pendapat. Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan, memastikan bahwa semua kelompok dapat bekerja secara efektif dan semua anggota terlibat aktif.

Kegiatan penutup dilakukan dengan meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progress mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi perkembangan proyek mereka sekaligus mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sekelas. Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki arahan yang jelas untuk langkah selanjutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan kedua dengan harapan bahwa siswa semakin termotivasi dan siap untuk melanjutkan proyek mereka pada pertemuan berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif, tetapi juga belajar untuk menyajikan ide-ide mereka secara visual dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua Sifa Nur Amalia berusaha mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan penyempurnaan *mind mapping* proyek mereka. Pada kegiatan inti, siswa bekerja dalam kelompok untuk menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik ke dalam *mind mapping*, yang tidak hanya melatih

kreativitas tetapi juga membutuhkan komunikasi yang efektif antaranggota kelompok.

Diskusi yang dilakukan dalam kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama, sehingga kemampuan komunikasi sosial mereka semakin terasah. Presentasi progress proyek oleh perwakilan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan ide secara sistematis, dan merespons pertanyaan atau tanggapan dari guru serta teman sekelas. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga membantu siswa memperbaiki cara mereka berkomunikasi dan menyajikan informasi.

**Gambar 4.30**
**Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3.**[167]

**3. PERTEMUAN KE-3**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi.
4) Guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok mempresentasikan mind mapping mereka di depan kelas.
2) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan setelah presentasi.
3) Guru memandu sesi tanya jawab untuk melatih siswa berpikir kritis dan komunikasi.
4) Siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.
5) Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok.
6) Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras mereka.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3) Guru memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, pertemuan ketiga pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Guru

[167] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-3," 14 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi, sehingga siswa memahami tujuan dan alur kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi, menekankan pentingnya keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka di depan kelas.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas. Presentasi ini menjadi momen bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja keras mereka, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan penyampaian ide secara sistematis. Setelah presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan, yang memicu sesi tanya jawab interaktif. Guru memandu sesi ini untuk melatih siswa berpikir kritis dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok, memberikan apresiasi atas kelebihan dan saran untuk perbaikan. Kegiatan inti ditutup dengan refleksi siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat, sehingga siswa dapat mengevaluasi pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras dan usaha mereka selama proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam, menandakan berakhirnya pertemuan ketiga. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari sekaligus mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan presentasi dan berpikir kritis, tetapi juga belajar untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga Sifa Nur Amalia berusaha mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui presentasi proyek dan refleksi. Pada kegiatan inti, setiap kelompok mempresentasikan *mind*

*mapping* mereka di depan kelas, yang menjadi momen penting bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan ide secara sistematis, dan merespons pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.

Sesi tanya jawab interaktif setelah presentasi memicu siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif, sementara umpan balik dari guru dan teman sekelas membantu mereka memperbaiki cara penyampaian informasi. Refleksi yang dilakukan siswa tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan dan pelajaran yang didapat, semakin memperkuat kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan pengalaman belajar secara jelas dan terstruktur.

Pengamatan dilakukan di kelas XI.6 SMA Negeri 1 Rogojampi, pada saat itu terlihat bahwa guru sedang berkomunikasi dengan para siswa-siswi kelas XI.6 di mana guru sedang memancing rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi yang sedang diajarkan yaitu materi mengenai "Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia Yang Mendunia" dan kemudian para siswa-siswi kelas XI.6 mampu mengomunikasikan gagasan-gagasan yang mereka miliki dengan cara penyampaian yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal itu terlihat ketika Sifa Nur Amalia sebagai Guru PAI dan BP kelas XI.6 memancing rasa ingin tahu mereka melalui pertanyaan terkait dengan "Apa yang membuat ulama Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani ini bisa mendunia? Kemudian ada beberapa siswa yang

menjawab pertanyaan tersebut dan ada juga yang memberikan pertanyaan lain yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.

Pada saat itu Febriana yang merupakan salah satu siswa di kelas XI.6 menjelaskan bahwa ulama tersebut dikenal sebagai Syekh Nawawi al-Bantani, bisa mendunia karena beberapa alasan pertama punya ilmu agama yang sangat luas dan mendalam kemudian beliau produktif banget dalam menulis kitab-kitab, dikenal sebagai guru yang sangat dihormati, punya akhlak yang mulia dan sikap yang rendah hati. Kemudian Raisa memberikan pertanyaan yaitu "Apa dampak dari pemikiran dan karya Syekh Nawawi al-Bantani terhadap perkembangan Islam di Indonesia dan dunia secara umum?" Setelah itu dijawab oleh Akhvina, ia menjelaskan bahwa pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani ini memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan Islam, karya-karyanya menjadi rujukan penting di berbagai pesantren se-Indonesia, ia juga melawan Belanda melalui dakwah dan pendidikan, ia juga merupakan Guru dari KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri NU.[168]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI.6 tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung interaktif dan partisipatif, di mana guru PAI dan BP, Sifa Nur Amalia, berhasil memancing rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan kritis terkait materi "Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia Yang Mendunia." Siswa-siswi kelas XI.6 menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, seperti Febriana yang

[168] Observasi, 19 November 2024.

menjelaskan alasan Syekh Nawawi al-Bantani bisa mendunia, yaitu karena keluasan ilmu agamanya, produktivitasnya dalam menulis kitab, serta akhlak mulia dan sikap rendah hatinya.

Raisa kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan tentang dampak pemikiran Syekh Nawawi, yang dijawab dengan jelas oleh Akhvina, yang menyebutkan bahwa karya-karyanya menjadi rujukan penting di pesantren, perannya dalam melawan penjajahan melalui dakwah dan pendidikan, serta pengaruhnya terhadap tokoh-tokoh besar seperti KH. Hasyim Asy'ari. Interaksi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi melibatkan dialog mendalam antara guru dan siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengomunikasikan gagasan dengan baik, dan menghayati nilai-nilai keteladanan ulama sebagai inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi lebih lanjut juga menunjukkan adanya komunikasi yang baik antar teman dalam artian mereka menggunakan bahasa-bahasa yang sopan dan tidak ada kata-kata negatif yang terlontarkan, kemudian pada saat mereka terbagi ke dalam kelompoknya masing-masing, terlihat bahwa kelompok 1 mampu membangun komunikasi yang baik, hal ini terlihat ketika ketua kelompok membagi tugas dan tanggung jawab kepada anggotanya mereka dengan seksama mendengarkan arahan dari ketua dan menjelaskan atau mengungkapkan isi pikiran dan ide melalui lisan maupun tulisan. Kemudian pada kelompok dua juga terjalin komunikasi yang baik, hal ini terlihat ketika mereka sedang berdiskusi untuk menentukan rencana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

desain proyek mereka, silih berganti memberikan sumbangsih pemikiran dan ide-ide kreatif yang telah mereka temukan dan akhirnya mampu membuat dan menghasilkan desain proyek secara kreatif.

Selanjutnya untuk kelompok 3 dan 4 juga terlihat komunikasi yang baik namun sempat terjadi diskusi yang alot karena masing-masing anggota kelompok memiliki pemikiran yang agak jauh berbeda dengan yang lain, akan tetapi ini tidak berlangsung lama karena anggota kelompok yang lain membantu mencari jalan tengah agar ide-ide mereka juga di fasilitasi dalam membuat desain proyeknya. Berbeda dengan kelompok 5 karena ada dua orang yang agak sulit untuk diajak berkomunikasi karena lebih mementingkan untuk bermain game di gawainya, sehingga hal ini membuat kelompok mereka sedikit tertinggal dengan kelompok yang lainnya, dan pada akhirnya ketua kelompok meminta bantuan kepada guru PAI dan BP untuk memberikan pengertian kepada kedua orang tersebut.[169]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut, terlihat bahwa sebagian besar kelompok di kelas XI.6 SMA Negeri 1 Rogojampi mampu membangun komunikasi yang baik dan efektif, ditandai dengan penggunaan bahasa yang sopan serta tidak adanya kata-kata negatif yang terlontar. Kelompok 1 menunjukkan kerja sama yang solid, di mana anggota kelompok mendengarkan arahan ketua dengan seksama dan aktif menyampaikan ide-ide mereka baik secara lisan maupun tulisan.

[169] Observasi, 19 November 2024.

Kelompok 2 juga menonjol dengan diskusi yang produktif, di mana setiap anggota saling memberikan sumbangsih pemikiran dan ide kreatif, sehingga berhasil merancang desain proyek dengan baik.

Meskipun kelompok 3 dan 4 sempat mengalami diskusi yang alot akibat perbedaan pemikiran, mereka mampu menemukan jalan tengah berkat sikap terbuka dan kolaboratif dari anggota kelompok. Namun, tantangan muncul pada kelompok 5, di mana dua anggota lebih fokus bermain game di gawai mereka, sehingga menghambat kemajuan kelompok. Ketua kelompok akhirnya meminta bantuan guru PAI dan BP untuk memberikan pengertian, menunjukkan pentingnya peran guru dalam memediasi masalah komunikasi dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, observasi ini menggambarkan bahwa komunikasi dan kerja sama yang baik antar siswa menjadi kunci utama dalam menyelesaikan tugas kelompok, meskipun tantangan seperti perbedaan pendapat atau kurangnya partisipasi tetap perlu di atasi dengan sikap terbuka dan bimbingan dari guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengamatan dilakukan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, pada pertemuan pertama di akhir pembelajaran guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan rencana desain *mind mapping* mereka. Anggota kelompok 1 dan 5 terlihat masih gugup dalam menyampaikan rencana proyek mereka, hal ini terlihat ketika mereka masih saling senggol untuk memberikan penjelasan terkait rencana mereka, dan ketika penyampaian presentasi juga masih ada yang terbata-

bata seperti sambungan antar kata yang terlalu jauh (kemungkinan karena kurangnya kosa kata yang dimiliki atau keterbatasan literasi), sedangkan untuk kelompok 2, 3 dan 4 juga masih ada yang terlihat gugup namun masih lebih lancar dibandingkan kedua kelompok sebelumnya.[170]

Setelah itu pada pertemuan terakhir terlihat perkembangan yang cukup pesat di mana tiap-tiap individu cukup baik dalam menjelaskan isi presentasi mereka, rasa grogi yang dulu pernah ada pada saat pertemuan pertama akhirnya mampu dikurangi ketika presentasi *mind mapping* di pertemuan terakhir, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau keterampilan mereka dalam berkomunikasi mengalami perkembangan dan ini akan sangat membantu mereka menghadapi kehidupan nyata di masyarakat nanti. Tidak sampai di situ saja, kemampuan mereka dalam bertanya dan menjawab pada saat sesi tanya jawab ketika presentasi menunjukkan bahwa mereka juga mampu mengembangkan komunikasi mereka menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui penyampaian pertanyaan dan jawaban ketika sesi tanya jawab.[171]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi siswa kelas XI.6 SMA Negeri 1 Rogojampi. Pada pertemuan pertama, kelompok 1 dan 5 masih terlihat gugup dan kurang percaya diri saat mempresentasikan rencana desain *mind mapping* mereka,

[170] Observasi, 19 November 2024.
[171] Observasi, 27 November 2024.

ditandai dengan sikap saling menyenggol dan penyampaian yang terbata-bata, kemungkinan karena keterbatasan kosa kata atau literasi.

Kelompok 2, 3, dan 4 juga masih menunjukkan rasa gugup, meskipun presentasi mereka relatif lebih lancar. Namun, pada pertemuan terakhir, terjadi perkembangan yang cukup pesat di mana setiap individu mampu menjelaskan isi presentasi mereka dengan lebih baik, rasa grogi yang sebelumnya muncul berhasil dikurangi, dan penyampaian menjadi lebih lancar serta terstruktur. Perkembangan ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa mengalami kemajuan, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga akan membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata di masyarakat, di mana kemampuan berkomunikasi dengan baik dan percaya diri menjadi salah satu kunci kesuksesan.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Sifa Nur Amalia terkait dengan keterampilan berkomunikasi, ia menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Di kelas XI, Saya lebih mendorong siswa buat mengasah komunikasi yang lebih kritis dan reflektif. PJBL bukan cuma ngajarin mereka buat menyusun informasi dalam mind map, tapi juga gimana cara menyampaikannya dengan cara yang menarik dan bermakna. Saya sering kasih tantangan ke mereka buat menjelaskan pemikiran ulama dengan bahasa mereka sendiri atau bahkan menghubungkannya dengan kondisi zaman sekarang. Dengan begitu, mereka nggak cuma hafal teori, tapi juga bisa berdiskusi, bertukar pikiran, dan melatih cara berbicara yang lebih terstruktur dan meyakinkan. Siswa diajak untuk mengomunikasikan hasil proyek mereka melalui sesi presentasi di depan kelas. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan *mind mapping* yang mereka buat, menjelaskan ulama yang mereka teliti, serta menyampaikan nilai-nilai atau pelajaran yang bisa diambil dari perjuangan dan karya ulama tersebut. Saya memberikan panduan tentang bagaimana presentasi

> yang baik, seperti berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang santun, dan memastikan semua anggota kelompok terlibat.[172]

Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Sifa Nur Amalia, Hery Susanto juga mengatakan bahwa:

> Menurut saya, PJBL itu sangat bantu banget dalam mengembangkan cara siswa berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan ide-ide terkait materi-materi PAI. Saat mereka bikin proyek sesuai materinya, mereka nggak cuma asal nyusun materi, tapi juga harus bisa menjelaskan isi dan keterkaitan setiap ide yang mereka tulis. Biasanya, Saya ajak mereka buat presentasi hasil mind map-nya di depan kelas. Dari situ, mereka belajar gimana cara ngomong yang jelas, runtut, dan nggak sekadar baca teks. Ini juga melatih mereka buat lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat di depan banyak orang.[173]

Berdasarkan wawancara dengan Sifa Nur Amalia dan Heri Susanto, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Sifa Nur Amalia menekankan bahwa PJBL di kelas XI tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyusun informasi dalam bentuk *mind mapping*, tetapi juga melatih mereka menyampaikan ide-ide dengan cara yang menarik, kritis, dan reflektif. Siswa diajak untuk menjelaskan pemikiran ulama dengan bahasa mereka sendiri dan menghubungkannya dengan kondisi zaman sekarang, sehingga mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat dengan terstruktur. Selain itu, sesi presentasi di depan kelas menjadi sarana untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[172] Sifa Nur Amalia, Wawancara 14 November 2024.
[173] Hery Susanto, Wawancara 14 November 2024.

melatih siswa berbicara dengan jelas, santun, dan melibatkan semua anggota kelompok.

Heri Susanto juga mendukung pendapat ini dengan menjelaskan bahwa PJBL membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, terutama saat mereka mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas. Siswa tidak hanya menyusun materi, tetapi juga harus menjelaskan isi dan keterkaitan setiap ide yang mereka tulis. Proses ini melatih siswa untuk berbicara dengan jelas, runtut, dan percaya diri, serta tidak sekadar membaca teks.

Jadi dapat dipahami bersama bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan BP, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi yang esensial, seperti berbicara di depan umum, menyampaikan ide dengan meyakinkan, dan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, PJBL tidak hanya menciptakan pembelajaran yang bermakna, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan untuk bersaing di era global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, saya melihat ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa. Awalnya, banyak siswa yang grogi atau kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Namun, setelah beberapa kali latihan dan dukungan dari teman-teman sekelompoknya, mereka mulai terbiasa dan lebih lancar dalam menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, mereka juga belajar untuk mengatur struktur presentasi dengan baik, seperti membuka dengan pengantar yang menarik, menyampaikan informasi secara sistematis, dan menutup dengan kesimpulan yang jelas. Peningkatan lainnya terlihat dalam kemampuan menjawab pertanyaan. Saat sesi tanya jawab, siswa yang awalnya hanya diam atau menjawab seadanya, kini bisa memberikan respons yang lebih mendalam dan relevan. Misalnya, ketika ditanya tentang pengaruh Buya Hamka dalam dunia literatur

> Islam, mereka tidak hanya menyebutkan judul bukunya, tapi juga menjelaskan bagaimana buku tersebut memengaruhi pemikiran umat Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal informasi, tapi juga memahami dan bisa mengomunikasikannya dengan baik. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam kelompok. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat teman, menyampaikan ide dengan jelas, dan mencari solusi bersama saat ada perbedaan pendapat. Keterampilan ini sangat penting tidak hanya untuk presentasi, tapi juga untuk kehidupan sehari-hari mereka.[174]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan BP berbasis proyek telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Awalnya, banyak siswa yang merasa grogi dan kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, tetapi melalui latihan berulang dan dukungan dari teman sekelompok, mereka menjadi lebih lancar dan terstruktur dalam menyampaikan ide-ide mereka. Siswa juga belajar mengatur presentasi dengan baik, mulai dari pengantar yang menarik, penyampaian informasi yang sistematis, hingga penutup yang jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan, di mana mereka tidak hanya memberikan jawaban seadanya, tetapi juga mampu menjelaskan secara mendalam dan relevan, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam kelompok, seperti mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide dengan jelas, dan menyelesaikan perbedaan pendapat

[174] Sifa Nur Amalia, Wawancara 14 November 2024.

secara kolaboratif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 4.31**
**Presentasi Hasil Proyek**. [175]

Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa siswa-siswi kelompok 5 sedang mempresentasikan hasil karya *mind mapping* kelompok mereka dan disimak oleh teman-teman dari kelompok lain.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok 5 sedang mempresentasikan hasil karya *mind mapping* mereka di hadapan teman-teman dari kelompok lain. Presentasi ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara jelas, sistematis, dan menarik, sekaligus mencerminkan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, sikap teman-teman dari kelompok lain yang menyimak dengan serius menunjukkan adanya lingkungan belajar yang saling menghargai dan mendukung. Kegiatan presentasi ini tidak hanya menjadi momen untuk menampilkan hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[175] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Presentasi Hasil Proyek," 27 November 2024.

kreativitas dan kolaborasi Kelompok 5, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan menerima umpan balik.

Berikut ini merupakan data wawancara dengan siswa-siswi kelas XI.6 yang berkaitan dengan cara mereka dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, mendengarkan gagasan orang lain, serta mengomunikasikan hasil proyek kepada guru atau teman-teman:

**Tabel 4.5**
**Wawancara Bersama Siswa-Siswi kelas XI.6.** [176]

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| Febriana Putri Indah | Saya tipe orang yang suka ngobrol, jadi kalau ada ide yang muncul, Saya langsung coba sampaikan ke teman-teman. Tapi Saya juga sadar kalau komunikasi itu nggak cuma soal ngomong, tapi juga soal mendengarkan. Makanya, Saya selalu berusaha ngasih ruang buat orang lain buat bicara dan kasih pendapat mereka. Kalau ada yang kasih kritik, Saya coba terima dengan santai dan jadi bahan evaluasi. |
| Raisa Putri Ramadhani | Saya cukup percaya diri buat menyampaikan ide, tapi Saya juga nggak mau terlalu mendominasi. Saya lebih suka komunikasi yang dua arah, jadi setelah Saya ngomong, Saya juga pasti dengerin pendapat teman-teman. Kalau ada yang kasih saran atau masukan, Saya lebih suka bahas bareng biar bisa ketemu solusi terbaik. Yang penting, komunikasi harus tetap enak dan nggak ada yang merasa diabaikan. |
| Althaaf Farrel Ardan | Saya tipe orang yang lebih suka mikir dulu sebelum ngomong. Jadi kalau ada diskusi, Saya biasanya dengerin dulu pendapat teman-teman, baru kasih ide atau tanggapan. Saya juga selalu coba kasih umpan balik yang membangun, biar nggak ada yang tersinggung atau merasa dihakimi. Menurut saya, komunikasi yang baik itu harus saling menghargai dan nggak asal ngomong. |
| Meidinah Nefa Puspita | Saya sebenarnya bukan tipe orang yang suka ngomong panjang lebar, tapi Saya selalu coba menyampaikan ide dengan jelas dan langsung ke intinya. Saya juga senang kalau teman-teman bisa saling mendengarkan, karena kadang ide terbaik muncul dari hasil diskusi yang terbuka. |

[176] Siswa dan Siswi kelas XI.6, Wawancara, 27 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| | Kalau ada teman yang kurang percaya diri buat ngomong, Saya suka bantu mereka buat lebih nyaman menyampaikan pendapat. |
| Danniesh Dhabit Khan | Sebagai ketua kelompok, Saya harus bisa jadi penghubung antara semua anggota. Saya selalu coba menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan gampang dipahami. Saya juga harus bisa jadi pendengar yang baik, karena setiap anggota punya pendapat yang berharga. Kalau ada yang butuh masukan, Saya lebih suka kasih kritik yang membangun, bukan yang menjatuhkan. |
| Farah Ananda Amalia | Saya orangnya lumayan vokal kalau soal menyampaikan pendapat. Tapi Saya juga sadar kalau komunikasi yang baik itu harus bisa dengerin orang lain juga. Jadi, Saya selalu berusaha ngasih kesempatan buat teman-teman ngomong dulu sebelum Saya kasih tanggapan. Kalau ada ide yang kurang pas, Saya coba kasih alternatif tanpa bikin mereka merasa ide mereka nggak dihargai. Saya menyampaikan hasil proyek dengan presentasi, namun sebelum presentasi saya berlatih terlebih dahulu agar tidak gugup saat menjelaskan isi *mind mapping* |
| Fajar Waskita Sari | Dalam project ini kami memberikan informasi yang didapatkan dalam bentuk *mind mapping* melalui presentasi, metode ini sangat cocok untuk kami karena kami dapat berekspresi dalam menjelaskan informasi dapat dapat dipahami dengan mudah oleh guru maupun teman-teman. Dengan metode ini juga saya merasa lebih percaya diri dalam penyampaian informasi melalui *public speaking* karena dengan hal ini saya bisa mengukur kemampuan saya dan meningkatkan skill *public speaking* |
| Latisha Nasywa Prime | Saya sebenarnya nggak terlalu sering ngomong di depan banyak orang, tapi kalau dalam kelompok Saya selalu coba aktif. Kalau punya ide, Saya biasanya nyusun dulu di kepala biar pas ngomong nggak berantakan. Saya juga lebih suka mendengarkan dulu sebelum menyimpulkan sesuatu, biar nggak salah paham. Kalau kasih umpan balik, Saya lebih suka kasih saran yang bisa langsung diterapin. |
| Akhvina Rizqia Arsaputri | Saya tipe yang lebih banyak mendengarkan daripada ngomong. Menurut saya, komunikasi yang baik itu bukan cuma tentang ngomong banyak, tapi tentang gimana cara memahami orang lain. Tapi kalau Saya punya ide, Saya pasti sampaikan dengan cara yang sederhana dan nggak bertele-tele. Kalau kasih umpan balik, Saya lebih suka pakai pendekatan yang halus biar nggak bikin orang lain |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| NAMA SISWA | WAWANCARA |
|---|---|
| | merasa disalahkan. Proyek seperti ini biasanya akan di sampaikan dengan cara berpresentasi di depan kelas ataupun membuat video pembelajaran. Dan kelebihan dari metode pembelajaran seperti ini menurut saya bisa melatih publik speaking dan kepercayaan diri kita serta memancing keberanian kita untuk bisa berkomunikasi di depan orang banyak. |
| Davin Kurniawan | Karena sudah terbiasa berbicara di depan umum, jadi dalam pembelajaran ini saya dan teman-teman alhamdulillah lancar dalam mempresentasikan *mind mapping*, teman-teman juga mudah memahami apa yang kami sampaikan |
| Gavin Shidqi Athallah | Pastinya saya harus Percaya Diri kepada diri saya sendiri untuk mengomunikasikan hasil proyek ini kepada guru dan teman-teman. Pastinya karena di sekolah juga kita belajar tentang keberanian untuk berbicara di depan umum, jadi saya sendiri bisa lebih percaya sendiri saat berbicara di depan umum. |

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan presentasi menjadi aspek penting dalam proyek *mind mapping* tentang ulama Indonesia. Febriana, Raisa, dan Meidinah menekankan pentingnya komunikasi dua arah, di mana mereka tidak hanya aktif menyampaikan ide, tetapi juga mendengarkan dan menghargai pendapat teman-teman. Mereka percaya bahwa diskusi yang terbuka dan saling menghormati dapat menghasilkan solusi terbaik. Althaaf dan Latisha lebih memilih untuk berpikir matang sebelum berbicara, memastikan bahwa setiap ide yang disampaikan jelas dan langsung ke intinya. Mereka juga menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang membangun tanpa membuat orang lain merasa tersinggung.

Danniesh, sebagai ketua kelompok, berperan sebagai penghubung yang memastikan semua anggota terlibat dan pendapat mereka didengar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Farah dan Fajar mengungkapkan bahwa presentasi menjadi sarana untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*. Mereka merasa bahwa metode presentasi membantu mereka menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan memudahkan teman-teman serta guru untuk memahami isi *mind mapping*. Akhvina dan Gavin juga sepakat bahwa proyek ini melatih keberanian mereka dalam berbicara di depan umum, meskipun Akhvina lebih banyak mendengarkan sebelum menyampaikan ide.

Secara keseluruhan, proyek ini tidak hanya melatih siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi. Siswa belajar untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, presentasi di depan kelas membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa proyek *mind mapping* tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dalam pengembangan soft skills siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi yang dilakukan oleh Guru PAI dan BP adalah dengan membangun komunikasi yang baik, memfasilitasi siswa-siswi yang aktif dalam

memberikan pendapat dan memotivasi siswa lain yang kurang aktif, kemudian Guru juga aktif berkeliling untuk memantau proyek tiap-tiap kelompok dan membantu mereka apabila mereka memiliki masalah yang belum terpecahkan dengan memberikan insight atau pandangan yang lainnya sehingga siswa dan siswi kelas XI.6 mampu memahami dan menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Siswa dan siswi terlibat secara aktif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, ini terlihat dari mereka yang sudah mampu berkomunikasi dengan jelas, menyampaikan gagasannya dengan jelas kepada kelompoknya sehingga temannya mampu memahaminya dengan baik, dan juga mampu memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk menambah wawasannya dan mendukung gagasannya.

Berdasarkan paparan data pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Komunikasi siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi mampu mempresentasikan hasil proyek mereka dengan bahasa yang baik, sistematis, sehingga mampu memberikan informasi yang jelas kepada para audiensnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* berupa *mind mapping* ditunjukkan melalui modul ajar yang telah disusun oleh Sifa Nur Amalia:

**Gambar 4.32**
**Modul Ajar Bagian Evaluasi.**[177]

**E. ASESMEN/PENILAIAN**

1. Asesmen Formatif
2. Unjuk Kerja Presentasi dan Hasil Proyek

**F. PENGAYAAN/REMEDIAL**

1. Pengayaan: Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan untuk membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern.
2. Remedial: Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dalam memahami materi dan dibantu dalam menyelesaikan proyeknya.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

1. Refleksi Guru: Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.
2. Refleksi Siswa: Siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan.

Rogojampi, 1 Juli 2024

| | |
|---|---|
| Mengetahui,<br>Kepala SMAN 1 Rogojampi | Guru PAI dan BP |
| **Ely Santi, M.Pd**<br>NIP. 19770423 200604 2 009 | **Sifa Nur Amalia, S.Pd**<br>NIP. - |

Pada modul ajar tersebut dapat dilihat bahwa asesmen dan penilaian dalam pembelajaran dirancang secara komprehensif untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga menyediakan program pengayaan dan remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, untuk memperdalam pemahaman mereka. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan pendampingan khusus untuk membantu mereka menyelesaikan proyek dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi siswa dilakukan melalui serangkaian asesmen, pengayaan, remedial, dan refleksi yang terstruktur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[177] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Modul Ajar Bagian Evaluasi," 14 November 2024.

Asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, termasuk kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan pengayaan, seperti membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern, yang mendorong mereka untuk mengungkapkan ide-ide secara jelas dan sistematis. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan diberikan remedial berupa bimbingan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, seperti menyampaikan pendapat, memberikan umpan balik, atau berdiskusi dengan teman sekelompok.

Refleksi guru dan siswa juga memainkan peran penting, di mana guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan, sementara siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan. Hal ini membantu siswa mengevaluasi kemampuan komunikasi mereka secara mandiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, modul ajar ini tidak hanya menekankan pada penilaian hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam presentasi, diskusi, maupun penulisan, sehingga mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga belajar menghargai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

proses komunikasi yang efektif dan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

**Gambar 4.33**
**Penilaian Formatif Keterampilan 4C.**[178]

**PENILAIAN KETERAMPILAN ABAD 21**
Instrumen Penilaian Formatif Aspek Keterampilan 4C
(Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia
Kelompok : Kelompok 1
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Meylita | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | Dewi | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | Nashif | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Fadil | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | Aufa Tsabita | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Aini | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | Latisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | Meidinah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 2
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Akhvina | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | Febriana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | Raisya Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Nadia Cahya | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Danisah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Romi | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 7 | Althaaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 3
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Viandar | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | Wulan Okta | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | Nazwa | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 4 | Kayla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 5 | Aulya | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Fajar Waskita | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | Davin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 4
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Aina | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Avril | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | Farah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Faiz | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Raissa Martha | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | Yessie | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 7 | Davina Laura | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

Kelompok : Kelompok 5
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | Alfian | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | Nafla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 3 | Gavin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Fina | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | Kirana | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 6 | Nadin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 7 | Septia | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | Tiara | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |

Catatan:
I. **Critical Thinking**
3. Sangat berpikir kritis
2. Cukup berpikir kritis
1. Kurang berpikir kritis
II. **Creativity**
3. Sangat Kreatif
2. Cukup Kreatif
1. Kurang Kreatif
III. **Collaboration**
3. Sangat Kolaboratif
2. Cukup Kolaboratif
1. Kurang Kolaboratif
IV. **Communication**
3. Sangat Komunikatif
2. Cukup Komunikatif
1. Kurang Komunikatif

Berdasarkan dokumen penilaian keterampilan komunikasi siswa kelas XI.6 SMAN 1 Rogojampi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, dengan banyak siswa meraih skor 3 (sangat komunikatif). Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kemampuan ini, karena hanya meraih skor 2 (cukup komunikatif).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kajian dokumen tersebut, dapat dilihat tingkat komunikasi setiap anggota dalam lima kelompok yang berbeda. Pada Kelompok 1, sebagian besar anggota, seperti Meylita, Dewi, Nashif, Fadil, Latisha, dan Meidinah, menunjukkan tingkat komunikasi yang sangat baik (skor 3). Namun, Aufa Tsabita dan Aini memiliki tingkat

[178] SMA Negeri 1 Rogojampi, "Penilaian Formatif Keterampilan 4C," 27 November 2024.

komunikasi yang cukup (skor 2). Kelompok 2 juga menunjukkan pola serupa, di mana Akhvina, Febriana, Raisya Putri, Daniesh, dan Althaaf sangat komunikatif (skor 3), sementara Nadia Cahya dan Romi berada pada tingkat cukup komunikatif (skor 2).

Di Kelompok 3, Viandar, Fajar Waskita, dan Davin menonjol dengan tingkat komunikasi yang sangat baik (skor 3), sedangkan Wulan Okta, Nazwa, Kayla, dan Aullya berada pada tingkat cukup komunikatif (skor 2). Kelompok 4 menunjukkan bahwa Aina, Avril, Farah, dan Raissa Martha sangat komunikatif (skor 3), sementara Faiz, Yessie, dan Davina Laura memiliki tingkat komunikasi yang cukup (skor 2). Terakhir, pada Kelompok 5, hanya Gavin yang sangat komunikatif (skor 3), sedangkan anggota lainnya seperti Alfian, Nafla, Fina, Kirana, Nadin, Septia, dan Tiara berada pada tingkat cukup komunikatif (skor 2).

Dari kajian dokumen ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota dalam setiap kelompok memiliki tingkat komunikasi yang baik, dengan skor 3 (sangat komunikatif) mendominasi. Namun, masih terdapat beberapa anggota yang berada pada tingkat cukup komunikatif (skor 2), terutama di Kelompok 5, di mana hanya satu anggota yang sangat komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum komunikasi dalam kelompok sudah baik, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam mendorong partisipasi dan keterbukaan anggota yang memiliki tingkat komunikasi cukup. Upaya seperti pelatihan komunikasi atau pembagian peran yang lebih efektif dalam kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anggota yang masih perlu berkembang.

Berdasarkan paparan data pada tahap evaluasi pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Model PJBL berupa *Mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan Komunikasi siswa dapat disimpulkan bahwa, ada kesesuaian antara modul ajar dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dipaparkan. Evaluasi melalui penilaian formatif di lihat untuk mengetahui adanya perkembangan keterampilan Komunikasi, sedangkan penilaian produk digunakan untuk menilai hasil proyek masing-masing kelompok, pengayaan dan remedial digunakan guru untuk memfasilitasi siswa-siswinya agar dapat mengembangkan keterampilan Komunikasinya.

Sedangkan Refleksi guru digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran dan memperbaiki pada pertemuan selanjutnya, refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman yang mereka rasakan, tantangan yang dihadapi serta manfaat dari proyek yang telah dikerjakan, dari dokumen yang telah dikaji juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI.6 sudah mampu untuk berkomunikasi dengan baik melalui *mind mapping* ini, sedangkan beberapa siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## B. Temuan Penelitian

**Tabel 4.6**
**Temuan Penelitian**

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|---|---|---|
| 1 | Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi | Dari penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi. Yaitu, Guru membuat modul ajar yang mengakomodasi pengembangan keterampilan 4C. Melalui pembelajaran tersebut siswa mampu menujukkan: pemikiran mandiri, mencari informasi yang valid dan relevan, membuat koneksi ide, serta menyelesaikan masalah melalui pemikiran reflektif |
| 2 | Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi | Pada penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi. Siswa mampu: menyajikan hasil proyek secara inovatif dan unik, menggunakan visualisasi menarik (warna, simbol, ilustrasi) memungkinkan lebih informatif dan menarik, menyusun informasi dengan kreatif, mencari solusi dari berbagai sumber untuk memperkaya isi proyek. |
| 3 | Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi | Dari penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi. Siswa mampu: berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing dalam mengerjakan proyek *mind mapping*, menunjukkan keterlibatan aktif dalam kelompok, tidak pasif atau hanya bergantung pada anggota lain, terjadi pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengerjaan proyek *mind mapping*, Siswa saling mendukung dan menghargai ide yang muncul dari rekan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| | | |
|---|---|---|
| | | satu tim, refleksi siswa menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya kerja tim dan saling percaya. Saat menghadapi kebuntuan atau konflik kecil (seperti penentuan tema, isi, desain), siswa mampu berkompromi dan mengambil keputusan bersama, tiap siswa mengambil bagian dalam penelusuran informasi, penyusunan konsep, atau pembuatan visual, diskusi dalam kelompok berlangsung dinamis, dan siswa saling bertanya, menjawab, serta memperkuat ide dengan argumen |
| 4 | Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi | Dari Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi. Siswa mampu: siswa berbicara dengan runtut, menjelaskan isi *mind mapping* dengan percaya diri, sesi tanya jawab menampilkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan logika dan data, siswa menunjukkan sikap menghargai saat presentasi kelompok lain, memberikan pertanyaan/tanggapan yang relevan, komunikasi dua arah terbangun, bukan hanya satu pihak berbicara, visualisasi siswa memperlihatkan struktur ide yang logis dan mudah dipahami audiens, dalam presentasi dan tanya jawab, siswa menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas, beberapa siswa juga mampu merespons pertanyaan spontan dari audiens dengan percaya diri, siswa mulai belajar memilih kata, intonasi, dan sikap tubuh yang tepat saat berkomunikasi |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB V
# PEMBAHASAN

Bab V merupakan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang pemaparan mengenai data-data dan temuan-temuan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi yang kemudian dianalisis dan diperbandingkan dengan kajian teori.

## A. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Critical thinking* di SMAN 1 Rogojampi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, ditemukan bahwa model *Project Based Learning* (PJBL) memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kompetensi *critical thinking* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMA Negeri 1 Rogojampi. Proses pengembangan tersebut terintegrasi melalui berbagai tahapan PJBL yang mencakup perencanaan, pelaksanaan proyek, refleksi, dan presentasi hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Made Wena menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.[179]

Sedangkan Joseph C.L. Tan dalam bukunya yang berjudul *Project Based Learning for Academically-Able Students* mengemukakan bahwa:

> *The Singapore Ministry of Education (MOE) defines it as a learning activity that allows students to build knowledge from different disciplines*

[179] Made Wena, *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), 144.

> *and thereafter to apply this knowledge to real world situations, in the process, allowing them to exercise Creativity and Critical Thinking skills. Other skills that the students acquire from project work include Collaboration, Communication, presentation and independent learning skills.*[180]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *Project Based Learning* (PJBL) hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan nyata. Seperti diungkapkan Made Wena, PJBL memberi ruang bagi guru untuk mengelola kelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek, mengubah peran guru dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator yang mendorong eksplorasi mandiri.

Sementara itu, Joseph C.L. Tan melalui perspektif *Singapore Ministry of Education* (MOE) menegaskan bahwa PJBL bukan sekadar tugas kelompok biasa melainkan sebuah pendekatan di mana siswa membangun pengetahuan lintas disiplin, lalu menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Di sinilah keterampilan penting seperti kolaborasi, komunikasi, presentasi, dan kemandirian belajar diasah. Bayangkan sebuah kelas di mana siswa tidak hanya duduk mendengarkan ceramah, tetapi aktif merancang solusi untuk masalah lingkungan sekitar, membuat prototipe bisnis, atau bahkan mengkampanyekan isu sosial. PJBL menciptakan pengalaman belajar yang hidup, relevan, dan meninggalkan kesan mendalam karena siswa tidak hanya "tahu," tetapi benar-benar "melakukan." Dengan demikian, PJBL bukan hanya metode mengajar ia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[180] Joseph C.L. Tan and Anne Chapman, *Project-Based Learning for Academically-Able Students* (Rotterdam: Sense Publisher, 2016) 36.

adalah persiapan nyata bagi siswa untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan.

Dalam pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri maupun berkelompok, mengolah data, menganalisis peran tokoh ulama, dan menyusun proyek berupa *mind mapping*. Aktivitas ini melatih siswa untuk berpikir kritis, membandingkan, menyimpulkan, serta mempertanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami.

Berpikir kritis merupakan proses penalaran yang reflektif dan terarah untuk mengevaluasi informasi guna menentukan keyakinan atau tindakan yang tepat. Kemampuan ini mencakup: (1) menilai kredibilitas sumber, (2) memilah hal relevan dari yang tidak relevan, (3) membedakan fakta dengan opini, (4) mengenali dan menganalisis asumsi implisit, (5) menyadari keberadaan bias, (6) mengidentifikasi perspektif yang mendasari argumen, serta (7) menilai validitas bukti yang mendukung suatu klaim.[181]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa PJBL secara nyata memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran dirancang dengan langkah-langkah sistematis yang memungkinkan siswa untuk:

1. Merumuskan pertanyaan esensial seputar kontribusi ulama Indonesia,
2. Mengumpulkan dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber,
3. Melakukan diskusi kelompok untuk menyusun *mind mapping*,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[181] Barry K Beyer, Critical Thinking. Phi Delta Kappa, 408 N. Union, P.O. Box 789, Bloomington, IN 47402-0789. 1985.

4. Memaparkan hasil analisis dalam forum presentasi.[182]

Dari kegiatan tersebut, muncul beberapa indikator berpikir kritis yang teridentifikasi, di antaranya:

1. Kemampuan menginterpretasi informasi secara mendalam, tampak dari penelusuran sejarah hidup tokoh ulama beserta relevansinya dengan konteks kekinian;
2. Kemampuan mengevaluasi sumber dan isi informasi, terlihat dari pemilihan referensi yang digunakan siswa, baik dari buku maupun media daring;
3. Kemampuan menyusun argumen dan menarik kesimpulan logis, tampak dalam produk *mind mapping* dan penyampaian lisan saat presentasi;
4. Kemampuan merefleksikan hasil belajar, yang muncul dalam diskusi kelompok dan jurnal reflektif yang diberikan guru setelah proyek selesai.

Siswa tidak hanya menghafal materi ajar, tetapi juga memahami, mengkritisi, dan menafsirkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi sejarah kebangkitan Islam melalui peran ulama. Pembelajaran menjadi aktif dan bermakna karena siswa terlibat dalam penyusunan proyek, penalaran, dan penyampaian gagasan yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil tersebut sejalan dengan teori *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) dalam membentuk pemahaman yang mendalam.[183] Dalam konteks ini, siswa diajak

[182] Partnership for 21st Century Skills, 4.
[183] John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Macmillan Company, 1916), 49.

untuk "belajar dengan melakukan" (*learning by doing*), di mana pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi bergerak ke arah eksplorasi, refleksi, dan produksi pengetahuan baru.

Hal ini juga diperkuat oleh pandangan William Heard Kilpatrick, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam proyek nyata yang menuntut tindakan aktif dan penuh semangat.[184] Dalam konteks penelitian ini, proyek penyusunan *mind mapping* berfungsi sebagai media untuk membangun pengetahuan sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, menurut framework dari *Partnership for 21st Century Skills* (P21), indikator *critical thinking* mencakup beberapa hal yaitu:[185]

1. Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dll) yang sesuai dengan situasi serta menggunakan pemikiran sistematis,
2. Menganalisis bagaimana bagian-bagian dari suatu keseluruhan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan hasil keseluruhan dalam sistem yang kompleks,
3. Menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan keyakinan secara efektif serta membuat penilaian dan keputusan,
4. Menganalisis dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama serta mensintesis dan membuat hubungan antara informasi dan argumen,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[184] William Heard Kilpatrick, "The Project Method," *Teachers College Record* 19 (1918): 319–335.
[185] Partnership for 21st Century Skills, Framework for 21st Century Learning (Tucson, AZ: Partnership for 21st Century Skills, 2019), 4

5. Menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik serta merefleksikan secara kritis pengalaman dan proses pembelajaran.

Semua indikator tersebut sudah tercermin dalam proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran PAI dan BP berbasis proyek.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Evi Maulidah, yang meneliti efektivitas PJBL dalam meningkatkan keterampilan 4C pada siswa SD. Meskipun dalam penelitiannya pengaruh PJBL terhadap berpikir kritis tidak signifikan secara statistik, Evi mencatat adanya peningkatan perilaku berpikir kritis secara kualitatif dalam proses pembelajaran.[186] Hal ini menunjukkan bahwa PJBL lebih baik diamati dalam konteks interaksi, proses refleksi, dan pengalaman belajar langsung yang menjadi kekuatan utama dalam pendekatan kualitatif seperti penelitian ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Kholilur Rohman, yang menunjukkan bahwa PJBL mampu meningkatkan keterampilan abad 21 secara menyeluruh, termasuk berpikir kritis, ketika implementasinya dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.[187] Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada konteksnya yang unik yakni integrasi PJBL dalam pembelajaran PAI dan BP di sekolah berbasis Taruna Budaya, yang membawa dimensi budaya lokal dan nilai-nilai spiritual dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[186] Evi Maulidah, *Efektifitas Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa SDN Karang Melok I Tamanan Bondowoso*, (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

[187] Kholilur Rohman, "Pengelolaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di SD Smart School Jakarta Selatan," Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Temuan ini menyatakan bahwa model PJBL tidak hanya cocok untuk mata pelajaran berbasis sains atau teknologi, tetapi juga mampu diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Proses berpikir kritis dalam PAI dan BP memungkinkan siswa untuk:

1. Mengkritisi pemahaman keagamaan dengan lebih rasional,
2. Mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata,
3. Menghargai perbedaan pendapat,
4. Menjadi muslim yang reflektif, rasional, dan kontekstual.

Pembelajaran seperti ini sangat relevan dengan kebutuhan generasi saat ini yang tidak hanya dituntut memahami agama, tetapi juga mampu menjadi pemikir dan pemecah masalah dalam realitas sosial yang kompleks.

Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Rogojampi terbukti mampu dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan PJBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diajak untuk berpikir secara reflektif dan sistematis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mengevaluasi berbagai sumber yang relevan. Aktivitas seperti penyusunan *mind mapping* dan diskusi kelompok mengasah kemampuan siswa dalam menginterpretasi informasi, menyusun argumen, serta merefleksikan hasil belajar.

PJBL juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis terhadap nilai-nilai agama, mengaitkannya dengan kehidupan nyata, dan menghargai perspektif yang berbeda. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

nyata, yang sesuai dengan prinsip John Dewey tentang "*learning by doing*", serta memperkuat keterampilan abad 21, termasuk berpikir kritis, melalui proyek yang relevan dengan tantangan kehidupan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa PJBL bukan hanya cocok untuk mata pelajaran sains atau teknologi, tetapi juga sangat berguna dalam konteks pendidikan agama, memungkinkan siswa menjadi pemikir yang reflektif, rasional, dan kontekstual.

**B. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Creativity* di SMAN 1 Rogojampi**

Dalam pembelajaran abad ke-21, kreativitas (*creativity*) merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa. Kreativitas mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, serta bermanfaat dalam konteks tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kreativitas dikembangkan melalui pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMA Negeri 1 Rogojampi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kreativitas siswa berkembang secara signifikan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proyek, siswa sudah menunjukkan kemampuan untuk:

1. Menentukan bentuk dan desain *mind mapping* secara inovatif dan unik,
2. Menyampaikan informasi secara visual dan naratif,

3. Menggunakan berbagai warna, simbol, dan ilustrasi untuk mengomunikasikan gagasan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa beberapa indikator kreativitas yang muncul dari kegiatan tersebut antara lain:

1. Kemampuan menghasilkan ide orisinal dan variatif, terlihat dari ragam desain *mind mapping* antar kelompok;
2. Kemampuan berpikir fleksibel dan terbuka, ditunjukkan saat siswa berimprovisasi saat menghadapi kendala dalam proyek;
3. Kemampuan menyampaikan gagasan dengan cara yang estetis dan komunikatif, melalui penggunaan warna, gambar, dan alur informasi;
4. Kemampuan memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya, terlihat dari proses revisi dan refleksi terhadap *mind mapping*.

Selain itu, guru memberikan ruang refleksi dan diskusi terbuka agar siswa mampu mengevaluasi ide dan hasil karyanya sendiri maupun orang lain.

Kreativitas sebagai bagian dari keterampilan *learning and innovation* dalam *framework 21st Century Skills* mencakup tiga aspek utama: berpikir kreatif, bekerja kreatif dengan orang lain, dan menerapkan inovasi.[188] PJBL merupakan pendekatan yang mendukung ketiga aspek ini melalui proyek nyata yang menantang siswa untuk mencipta, bekerja sama, dan menyampaikan produk secara inovatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[188] Partnership for 21st Century Skills, Framework for 21st Century Learning (Tucson, AZ: Partnership for 21st Century Skills, 2019), 4

Paul Torrance menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan merasakan masalah, membentuk hipotesis, mengujinya, dan mengomunikasikan hasilnya.[189] Ini selaras dengan tahapan PJBL, di mana siswa:

1. Mengidentifikasi permasalahan melalui pertanyaan esensial,
2. Mendesain solusi dalam bentuk proyek,
3. Mengekspresikan pemikiran melalui karya nyata yang unik dan bermakna.

Mihaly Csikszentmihalyi juga menyatakan bahwa kreativitas adalah proses perubahan terhadap domain yang ada atau penciptaan domain baru.[190] Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi menyajikannya dengan interpretasi baru yang sesuai dengan karakter dan minat masing-masing.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sutrisno, yang menunjukkan bahwa PJBL dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU Gresik berhasil meningkatkan kreativitas siswa.[191] Sutrisno mencatat adanya peningkatan dalam kemampuan siswa mengekspresikan ide, baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian Lina Izza Mazida juga menunjukkan bahwa PJBL berbasis *blended learning* mampu meningkatkan indikator berpikir lancar, luwes, dan orisinil siswa, dengan tingkat kreativitas yang tinggi.[192] Ini membuktikan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[189] Paul Torrance, *Torrance Tests of Creative Thinking*, (Bensenville: Scholastic Testing Service, 1974).
[190] Mihaly Csikszentmihalyi, *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention* (New York: Harper Perennial, 1996).
[191] Sutrisno, *Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di SMK Ma'rif Nu Gresik*, (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2021).
[192] Lina Izza Mazida, *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Ahmad Yani Kota Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

fleksibilitas dalam metode PJBL termasuk integrasi teknologi—dapat memperkuat dimensi kreativitas siswa.

Begitu pula dengan hasil penelitian Fina Febriani yang menegaskan bahwa siswa menjadi lebih kreatif melalui proyek berbasis profil pelajar Pancasila, termasuk membuat video, perencanaan bisnis, dan karya tematik lainnya.[193] Dibandingkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan keunikan dalam integrasi kreativitas dengan nilai-nilai Islam melalui visualisasi kontribusi ulama Indonesia.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI dan BP yang seringkali dianggap normatif dan tekstual, ternyata dapat dikembangkan secara kreatif dengan pendekatan PJBL. Kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai ekspresi seni, tetapi juga kemampuan berpikir alternatif, menyampaikan pemikiran secara menarik, dan menata informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Melalui PJBL, siswa:

1. Merasa lebih bebas dalam menyampaikan gagasan,
2. Memiliki motivasi lebih tinggi karena dihargai atas orisinalitas ide mereka,
3. Mengalami pembelajaran agama yang menyenangkan dan menantang secara intelektual maupun estetis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan ini memberikan kontribusi bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai spiritual dan pengembangan potensi kreativitas siswa secara menyeluruh.

[193] Fina Febriani, "*Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi," Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Rogojampi berhasil mengembangkan kreativitas siswa dengan signifikan. Melalui pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk menghasilkan ide orisinal dan variatif, berimprovisasi, serta menyampaikan gagasan dengan cara yang estetis dan komunikatif. Kreativitas mereka berkembang melalui kegiatan yang menantang, seperti pembuatan *mind mapping*, yang mengharuskan siswa untuk berpikir fleksibel dan terbuka.

Selain itu, integrasi refleksi dan diskusi terbuka oleh guru mendukung evaluasi diri dan orang lain, memperkaya proses kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan kreativitas dalam konteks akademik, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, memberikan siswa kesempatan untuk berekspresi secara bebas, dan menjadikan pembelajaran agama lebih menarik dan bermakna.

**C. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Collaboration* di SMAN 1 Rogojampi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam dunia pendidikan abad ke-21, kolaborasi (*collaboration*) menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah secara kolektif, serta membagi tanggung jawab menjadi aspek utama dalam keterampilan ini. Model *Project Based Learning* (PJBL) terbukti mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan

kolaboratif siswa, karena prosesnya menuntut keterlibatan aktif dalam kerja kelompok untuk mencapai hasil proyek bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, serta observasi di kelas, ditemukan bahwa selama proses PJBL siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kerja sama. PJBL yang diterapkan guru pada mata pelajaran PAI dan BP memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam kelompok secara aktif, baik dalam proses diskusi, perencanaan, pengerjaan proyek *mind mapping*, hingga presentasi hasil.

Adapun beberapa indikator kolaborasi yang muncul dari proses pembelajaran PAI berbasis proyek tersebut antara lain:

1. Kemampuan membagi peran dan tanggung jawab dalam kelompok, seperti penulis, pencari informasi, editor, serta presentator;
2. Kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, terlihat dari dinamika diskusi kelompok di mana siswa saling mendukung dan memberi ruang pada setiap ide;
3. Kemampuan menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara demokratis, misalnya saat menentukan tokoh ulama yang akan dianalisis;
4. Keterlibatan aktif semua anggota kelompok, di mana tidak ada dominasi anggota tertentu, dan semua merasa memiliki tanggung jawab atas hasil akhir;
5. Refleksi siswa terhadap pentingnya kerja sama, yang muncul dalam bentuk testimoni setelah proyek selesai, seperti pernyataan siswa bahwa mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

belajar menghargai orang lain, menyatukan ide, dan memahami pentingnya komunikasi tim.

Guru juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini mengubah dinamika kelas: siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat, dan hubungan antar siswa menjadi lebih hangat serta kooperatif.

Menurut Dooly, kolaborasi dalam pendidikan adalah proses belajar bersama yang menciptakan makna melalui interaksi sosial.[194] PJBL sebagai model pembelajaran yang berbasis kegiatan kolaboratif menuntut siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja secara tim guna menyelesaikan proyek. Melalui kerja kelompok, siswa belajar mendengarkan, menyesuaikan diri, memberi dan menerima kritik, serta menyelaraskan ide menjadi satu produk utuh.

Sedangkan Andrew Hargadon dalam karyanya *How Breakthroughs Happen: The Surprising Truth About How Companies Innovate* menjelaskan bahwa *"Collaboration is the process of bringing together diverse perspectives and expertise to solve complex problems and generate innovative solutions."*[195]

Lebih lanjut, teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan.[196] Melalui kegiatan kolaboratif dalam PJBL, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa melalui proses *scaffolding*, saling memberi dukungan dan pemahaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[194] Melinda Dooly, "Constructing Knowledge Together," in *Telecollaborative Language Learning*, ed. Melinda Dooly (Bern: Peter Lang, 2008), 21.
[195] Andrew Hargadon, *How Breakthroughs Happen: The Surprising Truth About How Companies Innovate* (Boston: Harvard Business School Press, 2003), 72.
[196] Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

Kerangka *Partnership for 21st Century Skills* juga menggarisbawahi bahwa keterampilan kolaborasi mencakup kemampuan untuk bekerja secara efektif dan saling menghormati dalam tim yang beragam, fleksibel dalam mengasumsikan berbagai peran, serta bertanggung jawab terhadap hasil bersama.[197]

Semua aspek tersebut tampak dalam implementasi PJBL dalam penelitian ini. Ketika siswa diberikan proyek nyata yang harus dikerjakan secara berkelompok, mereka terdorong untuk mengembangkan toleransi, empati, keterbukaan terhadap ide, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

Temuan penelitian ini memiliki keselarasan yang kuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Salah satu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fina Febriani yang dilakukan di SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor, di mana PJBL diterapkan dalam konteks *sekolah penggerak* untuk meningkatkan kreativitas sekaligus kerja sama siswa dalam menghasilkan proyek-proyek inovatif.[198] Fina mencatat bahwa melalui tugas kelompok seperti pembuatan video, perencanaan bisnis, dan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam komunikasi, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Temuan ini mendukung hasil penelitian di SMAN 1 Rogojampi, di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[197] Partnership for 21st Century Learning, *Framework for 21st Century Learning*, (Washington, DC: P21, 2009).
[198] Fina Febriani, *Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor*, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 163.

mana siswa tidak hanya terlibat secara teknis dalam proyek, tetapi juga mengalami pertumbuhan dalam aspek afektif dan sosial.

Selaras dengan itu, penelitian oleh Kholilur Rohman yang berfokus pada pengelolaan PJBL di SD Smart School Jakarta Selatan, juga menekankan pentingnya kolaborasi sebagai bagian tak terpisahkan dari keterampilan abad 21.[199] Dalam penelitiannya, PJBL terbukti efektif meningkatkan keempat elemen 4C termasuk *collaboration* melalui sistem perencanaan dan implementasi proyek yang terstruktur dan berbasis tim. Meski dilakukan di jenjang pendidikan dasar, temuan ini menegaskan bahwa PJBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif asalkan didukung budaya dan strategi yang tepat.

Selain itu, penelitian oleh Suradika, Dewi, dan Nasution yang membandingkan model PJBL dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pembelajaran kimia juga menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan berpikir kreatif maupun kritis, keduanya mampu bekerja sama secara optimal dalam lingkungan berbasis proyek.[200] Meski fokus utamanya pada ranah kognitif, penelitian ini memperkuat bahwa PJBL secara melekat menumbuhkan keterampilan kerja sama melalui pembagian peran, komunikasi tim, dan penyelesaian tugas bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[199] Kholilur Rohman, *Pengelolaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di SD Smart School Jakarta Selatan*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
[200] Suradika, Dewi, Nasution, "Project-Based Learning And Problem-Based Learning Models In Critical And Creative Students," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 12*, no.1 (2023), 153.

Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi PJBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah berbasis Taruna Budaya, di mana nilai-nilai kolaboratif seperti gotong royong, musyawarah, dan empati diinternalisasikan bersama nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kerja kolaboratif dalam PJBL tidak hanya membentuk kecakapan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang mendalam. Ini memperkaya kontribusi literatur PJBL, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis nilai spiritual dan budaya lokal.

Siswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar menjadi manusia sosial yang siap bekerja sama dengan siapa pun dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Rogojampi mampu mengembangkan kompetensi kolaborasi abad ke-21, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam membagi peran, menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik secara demokratis, dan bertanggung jawab secara kolektif. Melalui kerja kelompok dalam proyek *mind mapping* dan presentasi, siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kolaboratif seperti gotong royong, empati, dan musyawarah yang selaras dengan prinsip Islami dan budaya lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan ini diperkuat oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan kerangka P21, sekaligus sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan keunggulan PJBL dalam membangun kerja tim di berbagai jenjang pendidikan. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi nilai spiritual dan karakter dalam proses kolaborasi, menjadikan PJBL bukan sekadar strategi akademik, tetapi juga wahana pembentukan kepribadian siswa yang siap berkontribusi dalam masyarakat heterogen. Dengan demikian, PJBL dalam konteks PAI-BP tidak hanya mencapai tujuan kognitif, tetapi juga mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang cakap bekerja sama, menghargai keberagaman, dan berakhlak mulia.

**D. Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi *Communication* di SMAN 1 Rogojampi**

Kemampuan komunikasi (*communication skills*) merupakan elemen penting dalam keterampilan abad ke-21. Komunikasi tidak hanya terbatas pada berbicara atau menulis, tetapi mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, efektif, serta memahami dan merespon pesan dari orang lain. Dalam pembelajaran berbasis proyek (PJBL), komunikasi menjadi bagian sentral karena siswa dituntut untuk bekerja sama, mendiskusikan ide, dan mempresentasikan hasil karyanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

John Dewey mengungkapkan bahwa *"Communication is the process of creating shared understanding.*[201]*"* Selaras dengan Dewey, Wilbur Schramm dalam karyanya memberikan pengertian komunikasi yaitu *"Communication is the process of transmitting information, ideas, emotions, skills, etc., by the use of symbols, words, pictures, figures, graphs, etc*." [202]

Sedangkan Raymond S. Ross menjelaskan bahwa *"Communication is a process involving the sorting, selecting, and sharing of symbols to help a listener elicit from his own mind a meaning similar to that in the mind of the communicator."*[203]

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut maka dapat kita tarik pemahaman bahwa *Communication atau* komunikasi adalah proses dinamis yang melibatkan penyampaian dan pertukaran informasi, ide, emosi, atau keterampilan melalui simbol, kata, gambar, atau media lainnya, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama antara pengirim dan penerima.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, ditemukan bahwa PJBL memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI dan BP di SMA Negeri 1 Rogojampi, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mempraktikkan komunikasi dalam berbagai bentuk:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[201] John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education* (New York: Macmillan, 1916), 5.
[202] Wilbur Schramm, *The Process and Effects of Mass Communication* (Urbana: University of Illinois Press, 1954), 3.
[203] Raymond S. Ross, *Speech Communication: Fundamentals and Practice*, 3rd ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), 12.

1. Komunikasi Lisan
   a. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun proyek *mind mapping*, menyampaikan pendapat, memberi masukan, dan menyepakati ide.
   b. Presentasi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan publik dengan alur yang runtut, artikulatif, dan penuh percaya diri.
   c. Sesi tanya jawab menjadi ajang interaksi antarsiswa yang melibatkan pengajuan dan klarifikasi ide secara spontan.
2. Komunikasi Tertulis dan Visual
   a. Siswa menyusun ide-ide secara visual melalui *mind mapping*, menampilkan keterkaitan antar konsep dalam format grafis.
   b. Penggunaan warna, simbol, dan layout dalam proyek menjadi bentuk komunikasi visual yang membantu pemahaman audiens terhadap isi pembelajaran.
3. Komunikasi Sosial
   a. Dalam proses proyek, siswa belajar mendengarkan secara aktif, menyimak ide teman, dan membangun pemahaman bersama.
   b. Guru mengamati adanya peningkatan empati dan kesantunan dalam menyampaikan pendapat selama diskusi.

Guru menyatakan bahwa melalui PJBL, siswa yang awalnya pendiam mulai berani menyampaikan pendapat dan terlibat dalam diskusi. Siswa merasa lebih nyaman berbicara karena berada dalam situasi kerja tim yang mendukung dan tidak menghakimi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Hybels dan Weaver, komunikasi yang efektif mencakup proses pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan melalui saluran verbal maupun nonverbal.[204] Dalam PJBL, seluruh proses ini terjadi secara aktif karena siswa menjadi pelaku utama dalam diskusi dan penyampaian proyek.

Kerangka kerja P21 (*Partnership for 21st Century Skills*) juga menggarisbawahi pentingnya keterampilan komunikasi, yang meliputi kemampuan menyampaikan pikiran dengan lisan dan tulisan, menggunakan media digital, serta berkomunikasi secara efektif dalam kelompok.[205]

Lebih lanjut, pendekatan PJBL memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan komunikasi multimoda, yaitu tidak hanya verbal tetapi juga visual (melalui *mind mapping*) dan sosial. Hal ini mengacu pada teori multimodal learning dari Gunther Kress, yang menyebutkan bahwa proses belajar menjadi lebih kuat ketika siswa mengekspresikan gagasan dengan berbagai mode komunikasi.[206]

PJBL juga melatih komunikasi publik (*public speaking*) yang efektif, sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik bahwa siswa harus menjadi subjek aktif yang menyampaikan gagasannya secara mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian tesis terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan

---

[204] Saundra Hybels dan Richard L. Weaver, *Communicating Effectively* (New York: McGraw-Hill, 2007), 6.
[205] Partnership for 21st Century Skills, Framework for 21st Century Learning (Tucson, AZ: Partnership for 21st Century Skills, 2019), 4
[206] Gunther Kress, *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication* (New York: Routledge, 2010).

komunikasi siswa. Seperti yang ditemukan dalam tesis Evi Maulidah, PJBL terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, di mana siswa menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat dan berani berinteraksi dalam diskusi kelompok.[207] Temuan ini tercermin dalam konteks SMA Negeri 1 Rogojampi, di mana siswa dalam pembelajaran PAI dan BP tidak hanya menyampaikan informasi dalam presentasi, tetapi juga terlibat dalam dialog aktif, tanya jawab, serta menyusun pesan visual melalui *mind mapping*.

Selain itu, penelitian Fina Febriani dalam konteks Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa PJBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide melalui presentasi proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Kegiatan seperti penyampaian visi proyek, perencanaan bisnis sederhana, dan video dakwah menjadikan komunikasi sebagai keterampilan yang tumbuh secara alami dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1 Rogojampi, di mana komunikasi tidak hanya ditekankan sebagai ekspresi diri, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keislaman dengan santun dan hikmah.[208]

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Suradika, Dewi, dan Nasution yang membandingkan PJBL dengan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kimia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PJBL mendukung aktivitas komunikasi baik lisan maupun tertulis, terutama ketika siswa bekerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[207] Evi Maulidah, *Efektifitas Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa SDN Karang Melok I Tamanan Bondowoso*, (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).
[208] Fina Febriani, *Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor*, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 163.

sama merancang proyek dan mempresentasikan solusi dari suatu permasalahan. Meskipun ranahnya adalah sains, proses komunikasi tetap menjadi poros utama untuk berbagi gagasan dan mengevaluasi argumen secara rasional.[209]

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian oleh Muhaimin dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) di SMK Negeri 3 Bima.[210] Dalam penelitian tersebut, meskipun fokusnya pada keterampilan seni, PJBL menunjukkan peran penting dalam meningkatkan komunikasi antar siswa, terutama ketika mereka berdiskusi dalam mendesain, memproduksi, dan mempresentasikan hasil karya seni. Proses ini menuntut komunikasi yang jelas, efektif, dan kolaboratif indikator yang juga tampak dalam pelaksanaan PJBL di SMAN 1 Rogojampi.

Sementara itu, penelitian oleh Lina Izza Mazida tentang PJBL berbasis blended learning dalam pembelajaran tematik di SD juga menunjukkan bahwa komunikasi visual menjadi bagian penting dari proyek siswa.[211] *Mind mapping* yang disusun oleh siswa berfungsi tidak hanya sebagai alat berpikir, tetapi juga sebagai media komunikasi visual untuk menyampaikan keterkaitan ide secara terstruktur. Hal ini sangat relevan dengan temuan di SMAN 1 Rogojampi, di mana siswa menggunakan elemen visual (warna, simbol, layout) dalam menyusun mind map sebagai ekspresi komunikasi yang kreatif dan bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[209] Suradika, Dewi, Nasution, "Project-Based Learning And Problem-Based Learning Models In Critical And Creative Students," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 12*, no.1 (2023), 153.
[210] Muhaimin, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) Di SMK Negeri 3 Bima*, (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2020).
[211] Lina Izza Mazida, *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Ahmad Yani Kota Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) ternyata tidak hanya efektif untuk pelajaran bahasa atau seni, tapi juga bisa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Yang menarik, PJBL membantu siswa mengembangkan berbagai cara berkomunikasi tidak hanya lewat ucapan dan tulisan, tapi juga melalui gambar, gerak tubuh, dan kerja sama. Uniknya, komunikasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibentuk oleh nilai-nilai Islami seperti kejujuran, sopan santun, dan cara menyampaikan pesan dengan bijak. Jadi, selain melatih keterampilan praktis, PJBL juga membentuk akhlak siswa. Dengan metode ini, belajar tidak hanya tentang teori, tapi juga tentang bagaimana berinteraksi dengan baik sesuai ajaran agama.

Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan menghadirkan perspektif baru tentang bagaimana komunikasi sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 dapat tumbuh secara kontekstual, etis, dan spiritual melalui PJBL dalam pembelajaran berbasis nilai.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi khusus dalam konteks pembelajaran agama. Komunikasi di sini tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai Islami seperti adab berbicara, mendengar dengan santun, dan menyampaikan kebenaran dengan hikmah. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pengembangan komunikasi yang bukan hanya efektif, tapi juga etis dan berkarakter.

Penerapan PJBL dalam pembelajaran PAI dan BP menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya bisa ditingkatkan melalui pelajaran bahasa atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

retorika, tetapi juga melalui pembelajaran berbasis nilai. Siswa tidak hanya berbicara, tetapi belajar untuk (1) Menyampaikan gagasan dengan cara yang benar dan santun, (2) Menghargai ide orang lain, (3) Menyusun pesan yang logis, runtut, dan mudah dipahami, (4) Berani berbicara tanpa merendahkan pihak lain. Model PJBL menjadi sarana pembentukan karakter komunikasi yang islami: jujur, terbuka, dan membangun. Ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang ingin membentuk generasi komunikatif, kritis, dan berakhlak.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Rogojampi tidak hanya efektif mengembangkan kompetensi komunikasi abad ke-21 meliputi lisan, tertulis, visual, dan sosial tetapi juga membentuk karakter komunikasi yang bernilai Islami seperti kejujuran, santun, dan hikmah. Siswa tidak sekadar aktif berdiskusi, presentasi, atau membuat *mind mapping*, tetapi juga belajar menyampaikan gagasan secara logis, menghargai pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan empati. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan keunggulan PJBL dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di berbagai bidang studi, namun memberikan nilai tambah berupa integrasi nilai-nilai agama yang menjadikan komunikasi tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan etis. Dengan demikian, PJBL terbukti sebagai model pembelajaran yang holistik, mampu menjawab tuntutan pendidikan karakter nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kritis dan kolaboratif, tetapi juga berakhlak mulia dalam setiap interaksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB VI
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

PJBL mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara mendalam melalui aktivitas berbasis proyek seperti *mind mapping* dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa terlatih dalam menginterpretasi berbagai sumber informasi, membangun argumen logis, serta mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang dikemukakan oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung, serta kerangka *Partnership for 21st Century Skills (P21)* yang menempatkan penalaran sistematis sebagai inti dari kecakapan abad ke-21. Dengan demikian, PJBL bukan hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas berpikir kritis mereka dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memicu daya cipta siswa, khususnya dalam merancang *mind mapping* yang inovatif, memanfaatkan simbol visual secara efektif, serta menyampaikan gagasan keagamaan secara kreatif dan bermakna. Siswa juga menunjukkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemampuan berpikir fleksibel, berimprovisasi, dan menerapkan estetika dalam menyusun serta mengkomunikasikan ide-ide mereka. Temuan ini sejalan dengan teori kreativitas yang dikemukakan oleh Paul Torrance dan Mihaly Csikszentmihalyi, yang memandang kreativitas sebagai proses dinamis dalam menghasilkan solusi yang orisinal, relevan, dan bermakna. Dengan demikian, PJBL tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman agama yang kontekstual, tetapi juga menumbuhkan potensi kreatif yang menjadi bagian integral dari profil pelajar Pancasila.

PJBL menumbuhkan keterampilan kolaboratif siswa melalui berbagai aktivitas kerja kelompok yang melibatkan pembagian peran, penyelesaian konflik secara demokratis, dan penguatan tanggung jawab kolektif dalam menyelesaikan tugas. Dalam proses ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan empati, serta menginternalisasi nilai gotong royong yang merupakan bagian dari budaya lokal dan ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, serta kerangka *Partnership for 21st Century Skills (P21)* yang menempatkan kolaborasi sebagai kompetensi inti. Dengan demikian, PJBL tidak hanya menjadi metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga media pembentukan karakter sosial dan spiritual siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proyek pembelajaran dalam PJBL melatih siswa dalam berbagai bentuk komunikasi, mulai dari lisan melalui presentasi dan diskusi, tulisan dan visual melalui *mind mapping*, hingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

komunikasi sosial dalam bentuk interaksi santun antarteman. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, siswa juga belajar menyampaikan ide secara jujur, santun, dan bijak, nilai-nilai yang berakar kuat dalam ajaran Islam. Temuan ini memperkuat teori Hybels dan Weaver yang menekankan pentingnya komunikasi sebagai proses dinamis antarindividu, serta pandangan Gunther Kress mengenai komunikasi multimodal, di mana pesan disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan tindakan sosial. Dengan demikian, PJBL mendorong pengembangan komunikasi siswa secara holistik, baik dari sisi kognitif maupun afektif, sesuai dengan karakter pelajar Pancasila.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi dengan judul Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Guru disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model PJBL dalam pembelajaran PAI dan BP secara berkelanjutan. Perencanaan yang matang, pengelolaan kelompok yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan agar PJBL dapat berjalan optimal dalam menumbuhkan keterampilan 4C siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu membangun kesadaran akan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bekal di masa depan. Sikap aktif, kerja sama, dan keterbukaan dalam proses belajar akan sangat menunjang keberhasilan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek.

3. Bagi Kepala SMAN 1 Rogojampi

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi PJBL, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun pelatihan guru. Sekolah juga dapat menjadikan PJBL sebagai pendekatan pembelajaran unggulan dalam rangka membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan kompeten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau tindakan kelas untuk mengukur efektivitas PJBL secara lebih spesifik. Selain itu, pendekatan PJBL juga bisa diterapkan pada materi atau jenjang yang berbeda untuk melihat konsistensi hasilnya dalam konteks yang lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR PUSTAKA


(OECD), Organization for Economic Co-operation and Development. "PISA 2022: Results in Focus." *OECD Publishing* 1, no. 1 (2022): 491.

Abd Hadi, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada, 2021.

Abd. Muhith. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso." *Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 48.

Agustin, Mubiar, and Yoga Adi Pratama. *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Keterampilan Abad 21*. Bandung: PT. Refika Aditama, n.d.

Aini, Anisa Tri Ahbatul. "Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di Sma Al Amin Blimbing Kota Malang.". Tesis Universitas Islam Malang, 2023.

Alemneh, Simegn, and Girma Gebrie. "The Role of Project-Based Learning in Improving the Writing Ability and Sub- Writing Abilities of 10th Grade Amharic Speaking Students." *Social Sciences and Humanities Open* 9, no. September 2023 (2024): 100843.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'Ah Wa Al-Manhaj, Vol. 4, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk.* Jakarta: Gema Insani, 2005.

Bakrun, M. *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Beyer, Barry K. *Critical Thinking*. Bloomington, IN: Phi Delta Kappa, 1985.

Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *The Clearing House* 83, no. 2 (2010): 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415.

Care, Esther, Kate Anderson, and Helyn Kim. *Skills for a Changing World: National Perspectives and the Global Movement*. Washington, DC: Brookings Institution Press, 2021.

Chrislip, David D., dan Carl E. Larson. *Collaborative Leadership: How Citizens and Civic Leaders Can Make a Difference*. San Francisco: Jossey-Bass, 1994.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication, 2014.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications Inc, 2018.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Csikszentmihalyi, Mihaly. *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. New York: Harper Perennial, 1996.

Dahri, Nuraeni. "Problem and *Project Based Learning* (PPJBL) Model Pembelajaran Abad 21." *CV. Muharika Rumah Ilmiah* 1 (2022): 1–110.

Darma, I Wayan, I Gede Margunayasa, and Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. "Interactive Multimedia Based on *Project Based Learning* Model Using Articulate Storyline 3 Material for Fifth-Grade Elementary School." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2024): 304–15.

Daryanto, dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Dewey, John. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan, 1916.

Dewey, John. *Education and Experience*. New York: MacMillan, 1938.

Dooly, Melinda. "Constructing Knowledge Together." In *Telecollaborative Language Learning*, edited by Melinda Dooly, 21. Bern: Peter Lang, 2008.

Dyah, Nawangsari. "Urgensi Inovasi Dalam Pendidikan." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 257–73.

Facione, Peter A. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)*. Millbrae, CA: The California Academic Press, 1990.

Febriani, Fina. "*Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor Tesis." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2021, 2013–15.

Graham, Linda J., and Mark R. Wilson. "Digital Feedback Systems in Metacognitive Development." *Journal of Educational Technology* 44, no. 3 (2023): 302. https://doi.org/10.1016/j.edutech.2023.05.010.

Hasan Langgulung. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019.

Hamidah, Hasanatul, dkk. *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning*. Jakarta Selatan: SEAMEO QITEP in Language, 2020.

Hamzah, Rahma Ashari, dkk. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Hargadon, Andrew. *How Breakthroughs Happen: The Surprising Truth About How Companies Innovate*. Boston: Harvard Business School Press, 2003.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Hybels, Saundra, dan Richard L. Weaver. *Communicating Effectively*. New York: McGraw-Hill, 2007.

Junita, Eka Risma. "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong." *Tesis*. IAIN Curup, 2023.

Kaufman, James C., dan Ronald A. Beghetto. "Beyond Big and Little: The Four C Model of Creativity." *Review of General Psychology* 13, no. 1 (2009): 1–12.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Jilid 1, Terj. Bahrul Ilmi*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Kilpatrick, William H. "The 'Project Method'': Child-Centeredness in Progressive Education.'" *Teacher's College Record* 19, no. September (1918): 319–34.

Kokotsaki, Dimitra, Victoria Menzies, and Andy Wiggins. "Project-Based Learning: A Review of the Literature." *Improving Schools* 19, no. 3 (November 2016): 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733.

Kress, Gunther. *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. New York: Routledge, 2010.

Kusnah, Nurul. *Teknik Pembelajaran Mutahir*. Lamongan: Pustaka Ilalang, 2018.

Langgulung, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019.

Larmer, John, John Mergendoller, and Suzie Boss. *Project Based Learning: Theory and Practice*. Novato, CA: Buck Institute for Education, 2019.

Made Wena. *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010.

Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 32.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Martawijaya, M. A., S. Rahmadhanningsih, A. Swandi, M. Hasyim, and E. H. Sujiono. "The Effect of Applying the Ethno-Stem-Project-Based Learning Model on Students' Higher-Order Thinking Skill and Misconception of Physics Topics Related To Lake Tempe, Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 12, no. 1 (2023): 1–13.

Mashudi, Mashudi. "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterampilan Abad Ke-21." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.

Maulidah, Evi. *Efektivitas Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa SDN Karang Melok I Tamanan Bondowoso*. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019..

Mazida, Lina Izza. *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Blended Learning pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Mu'alimin, Mu'alimin, and Moh. Sutomo. "Digital Learning Quality: Bring Your Own Device (BYOD) and 4C Skills at Higher Education." *Al-Ta Lim Journal* 30, no. 2 (2023): 139–46.

Muhaimin. "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) Di SMK Negeri 3 Bima." Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2020.

Muhith, Abd., Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Edited by Mundir. First Edit. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.

Mukhlis, Muhammad. "The Effect of ChatGPT-Based Project-Based Learning Model and Digital Literacy on News Text Writing Skills." *Journal of Languages and Language Teaching* 12, no. 3 (2024): 1353.

Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. *UIN KHAS Press*. Cetakan Pe. Vol. 11. Jember: UIN KHAS Press, 2022.

Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. *Jember*. Jember: Stain Jember Press, 2013.

Nadiasari, Eliana. "Pengembangan Bahan AJar *Project Based Learning* Berbasis Kajian Etno-STEM Pada Proses Pembuatan Batik Kawung Di Yogyakarta." Tesis, *Universita Sanata Dharma*, 2023.

Nafisah, Durrotun. "Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rogojampi Banyuwangi." Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Nandang, Jatien Sri. *Analisis Pembelajaran Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 sebagai Kesiapan Sekolah Mewujudkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

Organisation for Economic Co-operation and Development. *Future of Education and Skills 2030: Conceptual Learning Framework*. Paris: OECD Publishing, 2022. https://doi.org/10.1787/20769679.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Partnership for 21st Century Learning. *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: P21, 2009.

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Ramayulis. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.

Ravensscoft, Andrew, Stefanie Lindstaedlt, Carlos Delgado Kloos, and Davinia Hernandes. *21 St Century Learning for 21st Century Skill*. Proocedings, 2012.

Rohman, Kholilur. "Pengelolaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di SD Smart School Jakarta SelataN." Tesis, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.

Ross, Raymond S. *Speech Communication: Fundamentals and Practice*. 3rd ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.

Saihan, and Umiarso. "Transformasi Kelembagaan Dan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Modal Sosial : Kajian Fenominologi Pesantren Miftahul Ulum Suren Jember." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 291–310.

Santos, Carolina, Eliza Rybska, Michal Klichowski, Barbara Jankowiak, Sylwia Jaskulska, Nuno Domingues, Diana Carvalho, et al. "Science Education through Project-Based Learning: A Case Study." *Procedia Computer Science* 219, no. 2022 (2023): 1713–20. https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.465.

Schrage, Michael. *Shared Minds: The New Technologies of Collaboration*. New York: Random House, 1990.

Schramm, Wilbur. *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press, 1954.

Scriven, Michael, dan Richard Paul. *Defining Critical Thinking*. Presentasi di Konferensi Internasional tentang Critical Thinking, 1987. Diakses dari https://www.criticalthinking.org/pages/defining-critical-thinking/766. Diakses pada 15 Februari 2025.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera H, 2002.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Sukarno. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Penerbit Elkaf*. Vol. 11. Surabaya: Penerbit Elkaf, 2012.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. *PeNA*. Banda Aceh: PeNa, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo, 2012.

Suradika, A., H. I. Dewi, and M. I. Nasution. "Project-Based Learning and Problem-Based Learning Models in Critical and Creative Students." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 12, no. 1 (2023): 153–67.

Suryanto. *Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Sutirman, M Pd. "Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2013.

Sutrisno. "Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di SMK Ma'rif Nu Gresik." Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2021.

Tan, Joseph C.L., and Anne Chapman. *Project-Based Learning for Academically-Able Students*. *3001 AW Rotterdam*. Vol. 11. Sense Publishers, 2016.

Thomas, John W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation, 2000.

Torrance, Paul. *Torrance Tests of Creative Thinking*. Bensenville: Scholastic Testing Service, 1974.

Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills (Learning for Life in Our Times*. *Jossey-Bass*. United States of America: Jossey-Bass, 2009.

Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 324–35. https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28.

Ulliyah, Himmatul. "Pengaruh Model Project-Based Learning Berbantuan Video Animasi Geniora dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Lumajang." Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Ursula, Yordan Nafa. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Higher Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Critical Thinking dan Creative Thinking Siswa di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi*. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri KHAS Jember, 2024.

Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.

Yanti Rosinda Tinenti. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lampiran 1 Instrumen Observasi

Petunjuk Penggunaan:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan Anda.
2. Skala penilaian: 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik)
3. Berikan komentar atau catatan tambahan jika diperlukan.

Data Observasi

1. Nama Guru : _____
2. Tanggal Observasi : _____
3. Kelas/Semester : _____
4. Materi : _____
5. Nama Observer : _____

| ASPEK ATAU KEGIATAN YANG DIAMATI | | SKALA | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Penerapan Model *Project Based Learning*** | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. Penentuan Pertanyaan Mendasar | Guru memfasilitasi Siswa dalam menentukan pertanyaan esensial terkait proyek | | | | |
| | Pertanyaan mendasar relevan dengan kompetensi yang akan dicapaian | | | | |
| 2. Perencanaan Proyek | Guru membimbing Siswa merancang langkah-langkah penyelesaian proyek | | | | |
| | Guru membantu Siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek | | | | |
| 3. Pelaksanaan Proyek | Guru memfasilitasi Siswa dalam pengumpulan data/informasi | | | | |
| | Guru memantau kemajuan proyek tiap kelompok | | | | |
| 4. Monitoring | Guru melakukan pengawasan terhadap aktivitas Siswa | | | | |
| | Guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan proyek | | | | |
| 5. Evaluasi Pengalaman | Guru memfasilitasi Siswa dalam mempresentasikan hasil proyek | | | | |
| | Guru membimbing Siswa melakukan refleksi | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Catatan Tambahan:

_____

_____

_____

_____

| ASPEK ATAU KEGIATAN YANG DIAMATI | | SKALA | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Kompetensi 4C** | **Indikator** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| *1. Critical Thinking* | Menganalisis masalah secara mendalam | | | | |
| | Mengevaluasi bukti dan argumen | | | | |
| | Membuat kesimpulan berdasarkan data | | | | |
| | Mempertimbangkan berbagai perspektif | | | | |
| | Mengidentifikasi pola dan hubungan | | | | |
| | Memecahkan masalah kompleks | | | | |
| | Membuat keputusan berdasarkan pemikiran logis | | | | |
| | Menerapkan pengetahuan dalam situasi baru | | | | |
| *2. Creativity Thinking* | Menghasilkan ide-ide orisinal | | | | |
| | Mengembangkan solusi inovatif | | | | |
| | Berpikir di luar kebiasaan | | | | |
| | Mengeksplorasi berbagai kemungkinan | | | | |
| | Mengambil risiko kreatif | | | | |
| | Mengimplementasikan ide baru | | | | |
| | Menggabungkan konsep secara unik | | | | |
| | Beradaptasi dengan situasi baru secara kreatif | | | | |
| *3. Collaboration* | Bekerja efektif dalam tim | | | | |
| | Menghargai perspektif yang berbeda | | | | |
| | Berkontribusi secara aktif dalam kelompok | | | | |
| | Berbagi tanggung jawab | | | | |
| | Bernegosiasi untuk mencapai tujuan bersama | | | | |
| | Mengelola konflik secara konstruktif | | | | |
| *4. Collaboration* | Menyampaikan ide dengan jelas dan efektif | | | | |
| | Menggunakan berbagai media komunikasi | | | | |
| | Mendengarkan secara aktif | | | | |
| | Memberikan dan menerima umpan balik | | | | |
| | Berkomunikasi dalam berbagai konteks | | | | |
| | Menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai | | | | |
| | Mempresentasikan informasi dengan terstruktur | | | | |
| | Memahami komunikasi verbal dan non-verbal | | | | |

Catatan Tambahan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**B. Lampiran 2 Instrumen Wawancara Siswa**

Petunjuk:
1. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
2. Sesuaikan pertanyaan dengan konteks dan kondisi responden.
3. Catat jawaban responden dan buat catatan tambahan jika diperlukan.

Data Responden:
1. Nama : _____
2. Jabatan : _____
3. Sekolah : _____
4. Tanggal Wawancara : _____

Pertanyaan:
1. Bagaimana pengalamanmu belajar menggunakan model PJBL di mata pelajaran PAI-BP?
2. Bagaimana tanggapanmu terhadap langkah-langkah pembelajaran PJBL yang telah dilaksanakan?
3. Aktivitas apa saja yang kamu lakukan pada setiap tahapan pembelajaran PAI dengan proyek *Mind mapping* (penentuan pertanyaan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi)?
4. Apa saja kesulitan dan tantangan yang kamu hadapi selama pembelajaran PAI dengan Proyek *Mind mapping*?
5. Seberapa aktif dan termotivasi kamu dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan Proyek *Mind mapping*?
6. Bagaimana kemampuan berpikir kritismu dalam pembelajaran PAI dengan Proyek *Mind mapping* tentang Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah?
7. Bagaimana kemampuan mencipatakan ide kreatif kamu dalam menghasilkan ide-ide inovatif selama proses proyek?
8. Bagaimana kemampuanmu bekerja sama dalam kelompok, seperti berbagi tanggung jawab dan menghargai kontribusi?
9. Bagaimana kemampuanmu dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, mendengarkan, dan memberikan umpan balik?
10. Apa perubahan yang kamu rasakan dalam keterampilanmu setelah mengikuti pembelajaran PJBL?
11. Manfaat apa saja yang kamu peroleh dari pembelajaran PAI dengan Proyek *Mind mapping*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Catatan Tambahan:
_____
_____
_____
_____

## C. Lampiran 3 Instrumen Wawancara Guru

Petunjuk:
1. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
2. Sesuaikan pertanyaan dengan konteks dan kondisi responden.
3. Catat jawaban responden dan buat catatan tambahan jika diperlukan.

Data Responden:
1. Nama : _____
2. Jabatan : _____
3. Sekolah : _____
4. Tanggal Wawancara : _____

Pertanyaan:
1. Bagaimana pemahaman Anda tentang model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*?
2. Apa yang menurut Anda menjadi kelebihan dan tantangan dalam menerapkan PJBL pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana Anda memilih topik atau tema proyek yang sesuai dengan kurikulum PAI?
4. Menurut Anda, bagaimana PJBL dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks PAI?
5. Bagaimana Anda mendorong kreativitas dan inovasi siswa melalui proyek-proyek PAI?
6. Bagaimana Anda memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam pelaksanaan proyek PAI?
7. Dalam hal komunikasi, bagaimana PJBL membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan ide-ide terkait PAI?
8. Bagaimana proses Anda dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek untuk PAI?
9. Bagaimana Anda memantau dan membimbing siswa selama proses pengerjaan proyek?
10. Apa metode evaluasi yang Anda gunakan untuk menilai hasil proyek siswa dalam PAI?
11. Bagaimana Anda mengukur perkembangan kompetensi abad 21 siswa melalui proyek-proyek PAI?
12. Apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan PJBL dibandingkan dengan metode konvensional?

Catatan Tambahan:
_____
_____
_____
_____

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## D. Lampiran 4 Kisi-Kisi Penelitian

| No | Fokus | Indikator | Teknik | | | Sumber | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | O | W | D | G | S | |
| 1 | *Project Based Learning* | Perencanaan (Modul Ajar) | | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| | | Penentuan Pertanyaan Mendasar | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| | | Perencanaan Proyek | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| | | Pelaksanaan Proyek | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| | | Monitoring | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| | | Evaluasi Pengalaman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | |
| 2 | Keterampilan 4C | *Critical Thinking* | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| | | *Creativity Thinking* | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| | | *Communication* | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| | | *Collaboration* | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |

Keterangan:

O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

G : Guru
S : Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. Lampiran 5 Modul Ajar

# MODUL AJAR
# BAB 5: MENELADANI JEJAK LANGKAH ULAMA INDONESIA YANG MENDUNIA

## INFORMASI UMUM

### A. IDENTITAS MODUL

| | | |
|---|---|---|
| Nama Penyusun | : | Sifa Nur Amalia, S.Pd |
| Satuan Pendidikan | : | SMA Negeri 1 Rogojampi |
| Kelas / Fase | : | XI (Sebelas) - F |
| Mata Pelajaran | : | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Prediksi Alokasi Waktu | : | 3JP X 45 menit |
| Tahun Penyusunan | : | 2024 |

### B. KOMPETENSI AWAL

1. Sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
2. Peran ulama dalam penyebaran agama Islam.
3. Nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil dari tokoh agama.
4. Keterampilan dasar dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Siswa mampu memahami dan meneladani nilai-nilai keteladanan para ulama.
2. Berkebinekaan Global: Siswa memahami kontribusi ulama Indonesia di kancah dunia.
3. Mandiri: Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri.
4. Bergotong-royong: Siswa bekerja dalam kelompok dengan semangat kolaborasi.
5. Bernalar Kritis: Siswa menganalisis jejak ulama dengan pendekatan berpikir kritis.
6. Kreatif: Siswa menyajikan hasil pembelajaran dengan cara yang inovatif.

### D. SARANA DAN PRASARANA

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Ruang Kelas: Digunakan untuk diskusi, presentasi, dan pemaparan materi.
2. Perangkat Teknologi: Laptop, proyektor, atau perangkat lainnya untuk menampilkan presentasi atau video dokumenter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Buku Referensi: Buku teks PAI kelas XI, jurnal, dan literatur digital.
4. Internet: Sumber informasi tambahan untuk riset dan eksplorasi.
5. Alat Tulis dan Kertas: Digunakan untuk membuat catatan, mind map, atau infografis.

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (PJBL) untuk mengembangkan keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration).

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengenal lebih dekat Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia untuk Dunia.
2. Menjelaskan Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
3. Menjelaskan Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)
4. Menjelaskan Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
5. Menjelaskan Nuruddin bin Ali al-Raniri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
6. Menjelaskan Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
7. Menjelaskan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).
8. Menjelaskan Hamzah al-Fansuri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)
9. Menganalisis perjalanan hidup dan kontribusi ulama Indonesia yang mendunia.
10. Mengembangkan pemikiran kritis terhadap peran ulama dalam sejarah dan kehidupan modern.
11. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk proyek kreatif.
12. Berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan hasil proyek.
13. Berkolaborasi dalam kelompok untuk menghasilkan produk yang bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

1. Siswa memahami bahwa ulama memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.
2. Siswa mampu meneladani semangat keilmuan, dakwah, dan perjuangan ulama Indonesia.
3. Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Mengapa ulama memiliki peran penting dalam sejarah Islam di Indonesia?
2. Bagaimana ulama Indonesia berkontribusi di tingkat global?
3. Nilai-nilai apa yang dapat kita teladani dari perjuangan para ulama?
4. Bagaimana kita dapat mengaplikasikan semangat ulama dalam kehidupan sehari-hari?

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. PETERMUAN KE-1**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan video singkat tentang peran ulama Indonesia dalam sejarah Islam.
4) Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan: "Apa yang membuat ulama seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Buya Hamka bisa mendunia?"
5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah proyek yang akan dilakukan.

**b. Kegiatan Inti**

1) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang.
2) Setiap kelompok memilih ulama-ulama Indonesia yang akan diteliti
3) Setiap kelompok mendiskusikan rencana proyek mereka, termasuk: latar belakang ulama, kontribusi ulama dalam perkembangan islam, nilai-nilai keteladanan.
4) Guru berkeliling memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota terlibat aktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Setiap kelompok mulai membuat *mind mapping* sederhana sebagai kerangka proyek mereka.
6) Setiap kelompok mempresentasikan rencana desain proyeknya

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk pertemuan selanjutnya.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**2. PERTEMUAN KE-2**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menanyakan progres proyek siswa.
4) Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan proyek lebih kreatif.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok melanjutkan pembuatan *mind mapping* dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, simbol, dan warna-warna menarik.
2) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan *mind mapping* mereka.
3) Guru memantau proses diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan progres mereka.
2) Guru memberikan umpan balik dan saran untuk penyempurnaan proyek.
3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**3. PERTEMUAN KE-3**

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
3) Guru menjelaskan agenda pertemuan, yaitu presentasi proyek dan refleksi.
4) Guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri saat presentasi.

**b. Kegiatan Inti**

1) Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas.
2) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan setelah presentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Guru memandu sesi tanya jawab untuk melatih siswa berpikir kritis dan komunikasi.
4) Siswa yang presentasi menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam.
5) Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok.
6) Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat.

**c. Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas kerja keras mereka.
2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3) Guru memberikan tugas individu untuk menulis refleksi tentang nilai-nilai keteladanan ulama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**E. ASESMEN/PENILAIAN**

1. Asesmen Formatif
2. Unjuk Kerja Presentasi dan Hasil Proyek

**F. PENGAYAAN/REMEDIAL**

1. Pengayaan: Siswa yang telah menyelesaikan proyek dengan baik diberikan tantangan tambahan untuk membuat refleksi pribadi atau artikel tentang relevansi perjuangan ulama dengan zaman modern.
2. Remedial: Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dalam memahami materi dan dibantu dalam menyelesaikan proyeknya.

**G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

1. Refleksi Guru: Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.
2. Refleksi Siswa: Siswa mengisi jurnal refleksi tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh dari proyek yang dikerjakan.

Rogojampi, 1 Juli 2024

| Mengetahui,<br>Kepala SMAN 1 Rogojampi | Guru PAI dan BP |
|---|---|
| **Elis Santi, M.Pd** | **Sifa Nur Amalia, S.Pd** |
| NIP. 19770423 200604 2 009 | NIP. - |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

## F. Lampiran 6 Penilaian Keterampilan Presentasi

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Bentuk Penugasan Presentasi (Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia
Kelompok : Kelompok 1
Kelas : XI.6
Penilaian Presentasi

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penguasaan materi | Tehnik penyampaian | Kesesuaian isi dengan tema | Performance | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Meylita | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | Dewi | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | Nashif | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Fadil | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | Aufa Tsabita | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Aini | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | Latisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | Meidinah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 2
Kelas : XI.6
Penilaian Presentasi

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penguasaan materi | Tehnik penyampaian | Kesesuaian isi dengan tema | Performance | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Akhvina | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | Febriana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | Raisya Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Nadia Cahya | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Daniesh | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Romi | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 7 | Althaaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelompok : Kelompok 3
Kelas : XI.6
Penilaian Presentasi

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penguasaan materi | Tehnik penyampaian | Kesesuaian isi dengan tema | Performance | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Viandar | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | Wulan Okta | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | Nazwa | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 4 | Kayla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 5 | Aullya | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Fajar Waskita | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | Davin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 4
Kelas : XI.6
Penilaian Presentasi

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penguasaan materi | Tehnik penyampaian | Kesesuaian isi dengan tema | Performance | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Aina | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Avril | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | Farah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Faiz | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Raissa Martha | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | Yessie | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 7 | Davina Laura | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelompok : Kelompok 5
Kelas : XI.6
Penilaian Presentasi

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penguasaan materi | Tehnik penyampaian | Kesesuaian isi dengan tema | Performance | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Alfian | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | Nafla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 3 | Gavin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Fina | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | Kirana | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Nadin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 7 | Septia | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | Tiara | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai

2. Cukup menguasai

1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik

2. Baik

1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan

2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan

1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Sangat Menguasai

2. Kurang menguasai

1. Tidak menguasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## G. Lampiran 7 Penilaian Keterampilan Abad 21/4C

# PENILAIAN KETERAMPILAN ABAD 21

Instrumen Penilaian Formatif Aspek Keterampilan 4C
(Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia
Kelompok : Kelompok 1
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Meylita | 3 | 1 | 3 | 3 | 10 |
| 2 | Dewi | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | Nashif | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Fadil | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 5 | Aufa Tsabita | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Aini | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 7 | Latisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 8 | Meidinah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 2
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Akhvina | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | Febriana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | Raisya Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Nadia Cahya | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Daniesh | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Romi | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 7 | Althaaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelompok : Kelompok 3
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Viandar | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | Wulan Okta | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 3 | Nazwa | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 4 | Kayla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 5 | Aullya | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 6 | Fajar Waskita | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | Davin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

Kelompok : Kelompok 4
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Aina | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 2 | Avril | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | Farah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Faiz | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Raissa Martha | 3 | 1 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | Yessie | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 |
| 7 | Davina Laura | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelompok : Kelompok 5
Kelas : XI.6

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal | | | | Jumlah Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Critical Thinking | Creativity | Collaboration | Communication | |
| | | **3** | **3** | **3** | **3** | **12** |
| 1 | Alfian | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | Nafla | 1 | 2 | 3 | 2 | 8 |
| 3 | Gavin | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | Fina | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | Kirana | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 6 | Nadin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 7 | Septia | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | Tiara | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |

Catatan:

I. **Critical Thinking**

3. Sangat berpikir kritis

2. Cukup berpikir kritis

1. Kurang berpikir kritis

II. **Creativity**

3. Sangat Kreatif

2. Cukup Kreatif

1. Kurang Kreatif

III. **Collaboration**

3. Sangat Kolaboratif

2. Cukup Kolaboratif

1. Kurang Kolaboratif

IV. **Communication**

3. Sangat Komunikatif

2. Cukup Komunikatif

1. Kurang Komunikatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## H. Lampiran 8 Surat Keterangan Pengesahan Abstrak

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http//.www.upb.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN**
Nomor: B-015/Un.20/U.3/028/5/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama Penulis | : | **Aufaa Muhammad Irsyaad** |
| Prodi | : | S2-PAI |
| Judul (Bahasa Indonesia) | : | Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi |
| Judul (Bahasa arab) | : | تطبيق نموذج التعليم على أساس المشروع في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق لتطوير كفاءة القرن الحادي والعشرين لدى الطلاب في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ روجوجامبي بانيووانجي |
| Judul (Bahasa inggris) | : | ***Implementation of Project Based Learning Model in Islamic Education and Character Education to Develop 21st Century Competencies of Students at State Senior High School 1 Rogojampi Banyuwangi*** |

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

**Sofkhatin Khumaidah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# I. Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
*e-mail*: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : http://pasca.uinkhas.ac.id

No : B.3378/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMAN 1 Rogojampi
Di -
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Aufaa Muhammad Irsyaad |
| NIM | : | 233206030017 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Waktu Penelitian | : | 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat) |
| Judul | : | Penerapan Model Projects Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jember, 8 November 2024
An. Direktur,
Wakil Direktur

**Saihan**

Tembusan :
Direktur Pascasarjana

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
**Token : YqBo67**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## J. Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SMA NEGERI 1 ROGOJAMPI**
Jalan Ali Sakti Nomor 2, Pengatigan, Rogojampi, Banyuwangi, Jawa timur 68462
Telepon (0333) 631459, Pos-el smanrogojampi@yahoo.co.id

Rogojampi, 11 Februari 2025

Nomor : 400.3.8/104/101.6.7.9/2025
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Sudah Melakukan Penelitian

Yth. Direktur UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Pascasarjana
di
Jember

Atas dasar surat permohonan dari Direktur UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pascasarjana Nomor B.3378/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024 Tanggal 8 November 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi atas nama :

Nama : AUFAA MUHAMMAD IRSYAAD
NIM : 233206030017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Judul Sripsi : Penerapan Model Projects Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di atas sudah melakukan kegiatan Penelitian Tugas Akhir di SMAN 1 Rogojampi tanggal 11 Februari 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana keperluan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kepala SMAN 1 Rogojampi

ELIS SANTI, SPd
Pembina IV.a
NIP 19770423 200604 2 009

## K. Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**
**Lokasi Penelitian SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi**

| NO | TANGGAL | NAMA KEGIATAN | PARAF |
|---|---|---|---|
| 1 | 13 November 2024 | Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Rogojampi | |
| 2 | 14 November 2024 | Wawancara dengan Guru PAI & BP Bapak Hery Susanto, S.Pd | |
| 3 | 14 November 2024 | Wawancara dengan Guru PAI & BP Ibu Sifa Nur Amalia, S.Pd | |
| 4 | 19 November 2024 | Observasi pelaksanaan model PJBL kelas XI.6 | |
| 5 | 26 November 2024 | Observasi pelaksanaan model PJBL kelas XI.6 | |
| 6 | 27 November 2024 | Observasi pelaksanaan model PJBL kelas XI.6 | |
| 7 | 27 November 2024 | Wawancara dengan Siswa-Siswi kelas XI.6 | |
| 8 | 11 Februari 2025 | Permohonan surat selesai penelitian di SMA Negeri 1 Rogojampi | |

Banyuwangi, 11 Februari 2025
Kepala SMA Negeri 1 Rogojampi

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMAN 1 ROGOJAMPI BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

Eis Santi, M.Pd
NIP. 19770423 200604 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## L. Biodata Peneliti

# CURRICULUM VITAE

## AUFAA MUHAMMAD IRSYAAD

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### PROFILE

Aufaa Muhammad Irsyaad adalah seorang pendidik dan peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki minat khusus dalam pengembangan kompetensi abad ke-21, khususnya melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Ia menyelesaikan pendidikan sarjananya di bidang Pendidikan Agama Islam dan melanjutkan studi magister dengan fokus pada pengembangan model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan menengah.

Sebagai praktisi sekaligus akademisi, Aufaa aktif melakukan penelitian terkait penguatan kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication) dalam pembelajaran PAI di sekolah. Salah satu kontribusi terbarunya adalah penelitian tentang implementasi model PjBL dalam menumbuhkan karakter dan keterampilan abad ke-21 di lingkungan sekolah negeri.

Selain kegiatan akademik, Aufaa juga terlibat dalam berbagai pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang menekankan pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ia percaya bahwa pendidikan agama tidak hanya membentuk akhlak, tetapi juga harus mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan zaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

### EDUCATION

**S-1 UIN KHAS JEMBER**
Pendidikan Agama Islam
2018 - 2022

**S-2 MASTER IN UIN KHAS JEMBER**
Pendidikan Agama Islam
2023 - 2025

### SKILL

Copywriting
Microsoft Office
Bilingual
Problem Solving

### CONTACT

aufaamuhammadirsyaad@gmail.com

Gladag, Rogojampi, Banyuwangi